

**KESALAHAN DIKSI DALAM PARAGRAF DESKRIPSI
SISWA KELAS X SEMESTER 1 SMA SANG TIMUR YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2011/2012**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Disusun oleh:

Maria Yulia Dwiarani

07 1224 016

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA

2012

**KESALAHAN DIKSI DALAM PARAGRAF DESKRIPSI
SISWA KELAS X SEMESTER 1 SMA SANG TIMUR YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2011/2012**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Disusun oleh:

Maria Yulia Dwiarani

07 1224 016

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA

2012

SKRIPSI

**KESALAHAN DIKSI DALAM PARAGRAF DESKRIPSI
SISWA KELAS X SEMESTER 1 SMA SANG TIMUR YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2011/2012**

Disusun oleh:

Maria Yulia Dwiarani

Nim: 071224016

Telah Disetujui Oleh:

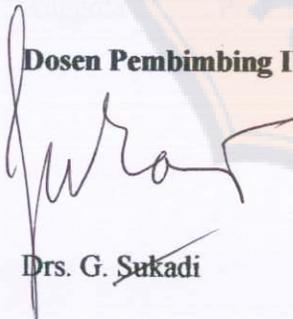
Dosen Pembimbing I



Dr. B. Widharyanto, M.Pd.

Tanggal, 25 Juli 2012

Dosen Pembimbing II



Drs. G. Sukadi

Tanggal, 25 Juli 2012

SKRIPSI

KESALAHAN DIKSI DALAM PARAGRAF DESKRIPSI
SISWA KELAS X SEMESTER 1 SMA SANG TIMUR YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2011/2012

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Maria Yulia Dwiarani

Nim: 071224016

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

Pada tanggal 27 Agustus 2012

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

Nama Lengkap

Ketua : Dr. Yuliana Setyaningsih

Sekretaris : Rische Purnama Dewi, S.Pd., M.Hum.

Anggota : Dr. B. Widharyanto, M.Pd.

Anggota : Drs. G. Sukadi

Anggota : Prof. Dr. Pranowo

Tanda Tangan



Yogyakarta, 27 Agustus 2012

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma

Dekan,



Rohandi, Ph. D.

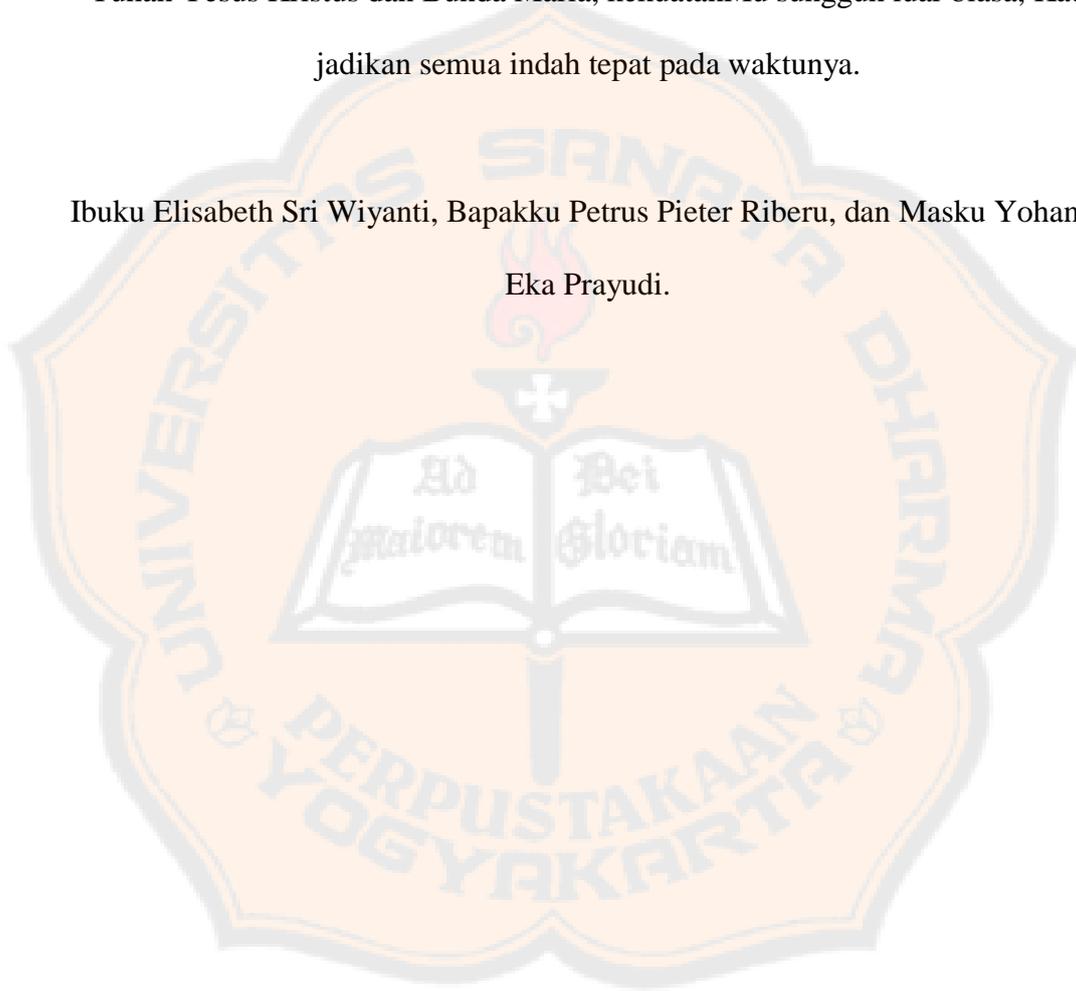
PERSEMBAHAN

Kupersembahkan hasil karyaku ini untuk:

Tuhan Yesus Kristus dan Bunda Maria, kekuatanMu sungguh luar biasa, Kau
jadikan semua indah tepat pada waktunya.

Ibuku Elisabeth Sri Wiyanti, Bapakku Petrus Pieter Riberu, dan Masku Yohanes

Eka Prayudi.



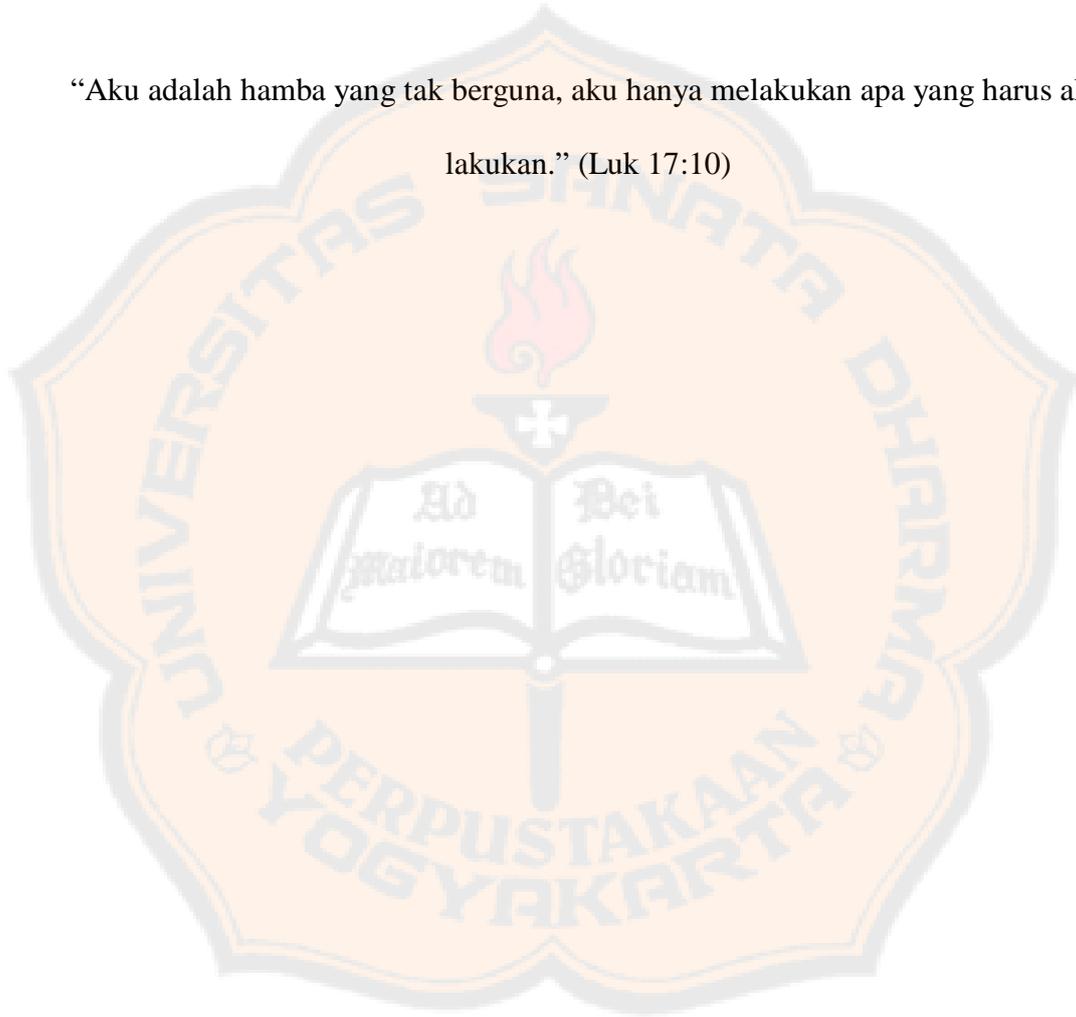
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

MOTTO

“Aku senang hujan badai itu telah berakhir dan aku bisa melihat pelangi.”

(Rebecca Sparier)

“Aku adalah hamba yang tak berguna, aku hanya melakukan apa yang harus aku lakukan.” (Luk 17:10)



PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

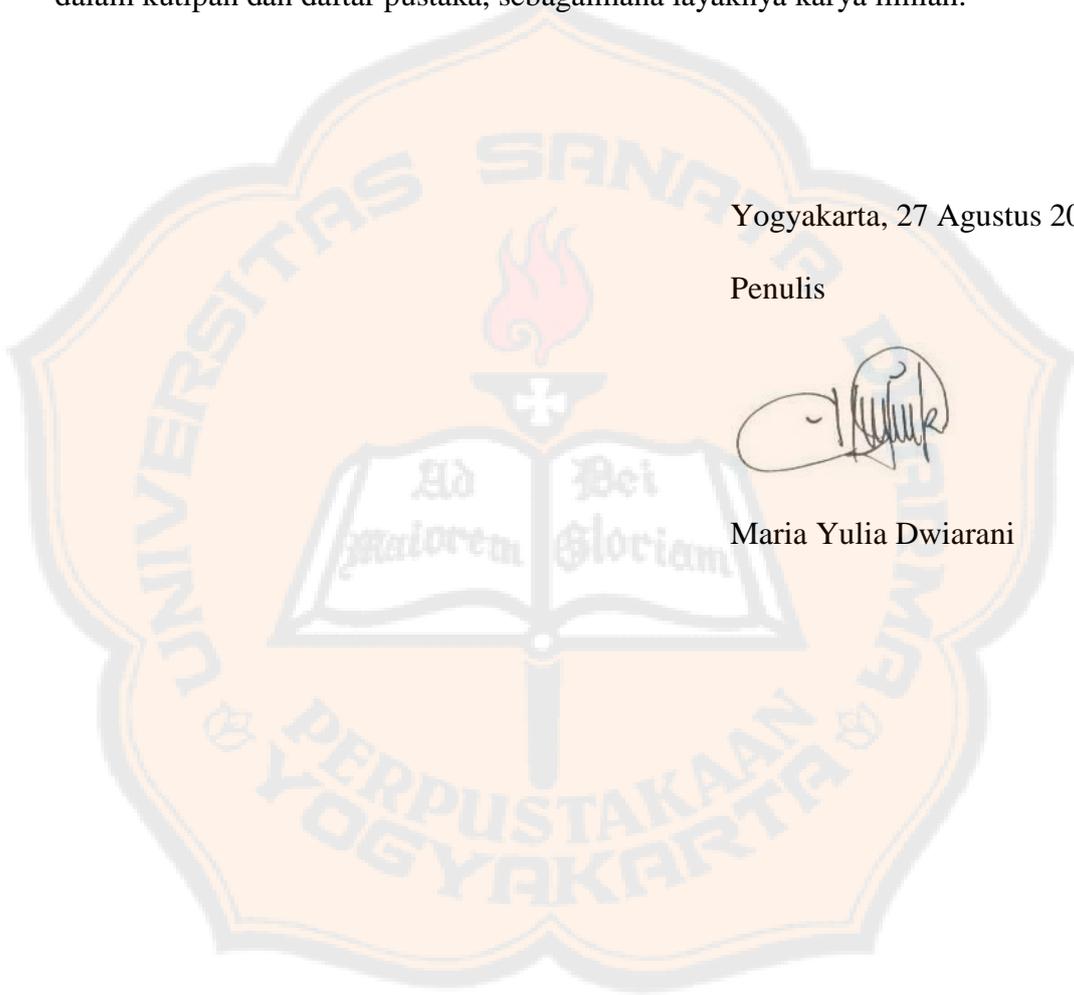
Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 27 Agustus 2012

Penulis



Maria Yulia Dwiarani



**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswi Universitas Sanata Dharma:

Nama : Maria Yulia Dwiarani,

Nomor Induk Mahasiswa : 071224016,

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul

**KESALAHAN DIKSI DALAM PARAGRAF DESKRIPSI
SISWA KELAS X SEMESTER 1 SMA SANG TIMUR YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2011/2012**

beserta perangkat yang diperlukan. Dengan demikian, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 27 Agustus 2012

Yang menyatakan



Maria Yulia Dwiarani

ABSTRAK

Dwiarani, Maria Yulia. 2012. *Kesalahan Diksi dalam Paragraf Deskripsi Siswa Kelas X Semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini mengkaji kesalahan diksi dalam paragraf deskripsi karangan Siswa Kelas X Semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kesalahan diksi yang mencakup: (1) kesalahan ketepatan penggunaan diksi, dan (2) kesalahan kesesuaian penggunaan diksi.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini berupa Siswa Kelas X Semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012 yang berjumlah 33 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes menulis.

Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) kesalahan ketepatan penggunaan diksi pada paragraf deskripsi adalah kesalahan penggunaan kata denotasi dan konotasi, kesalahan penggunaan kata sinonim, kesalahan penggunaan frasa asing, dan kesalahan penggunaan kata umum dan kata khusus, dan (2) kesalahan kesesuaian penggunaan diksi pada paragraf deskripsi terutama ditemukan pada penggunaan kata baku dan tidak baku. Penggunaan kata baku dan tidak baku dibagi menjadi tiga aspek, yaitu aspek ortografi, aspek jati diri kata, dan aspek ragam bahasa.

Dari penelitian ini, peneliti memberikan saran kepada guru bahasa Indonesia SMA Sang Timur Yogyakarta, Sekolah SMA Sang Timur Yogyakarta, dan peneliti lain. Saran kepada guru bahasa Indonesia SMA Sang Timur Yogyakarta agar guru bahasa Indonesia memberikan latihan menulis kepada siswa, misalnya menulis karangan, dengan menggunakan diksi yang tepat. Saran kepada Sekolah SMA Sang Timur Yogyakarta agar dapat membantu siswa dalam menyediakan buku-buku perpustakaan yang dapat mendukung siswa dalam belajar bahasa Indonesia. Sekolah sebaiknya membuat program membaca secara rutin dan wajib. Selain itu, dengan menyediakan laboratorium bahasa Indonesia untuk mengasah keterampilan siswa dalam berbahasa dan juga memperkaya kosakata siswa. Saran kepada peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis sebaiknya melakukan penelitian mengenai kesalahan penggunaan diksi dalam paragraf lain, misalnya paragraf narasi, paragraf eksposisi, paragraf argumentasi, atau paragraf persuasif.

ABSTRACT

Dwiarani, Maria Yulia. 2012. *Diction Errors in the Description Paragraph Writing of the Grade X Students semester 1 of SMA Sang Timur Yogyakarta year 2011/2012*. A thesis. Yogyakarta: Indonesian Language and Literature Education Study Program, Faculty of Teachers Training and Education, Sanata Dharma University.

This study attempted to find the diction errors in the description paragraph writing of the grade X students of semester 1 of SMA Sang Timur Yogyakarta. The purpose of this study was to describe the diction errors which consisted of: (1) the error of using appropriate diction, and (2) the error of using inappropriate diction.

This was a descriptive research. The subjects of this study were the grade X students semester 1 of SMA Sang Timur Yogyakarta year 2011/2012 that consisted of 33 students. The instrument used was the written testing technique.

From the result of the study, it can be concluded: (1) there were some errors in the use of inappropriate diction such as the errors in using denotation and connotation, the errors in using synonym, the errors in using of adoption phrases, and the using of common words and special words, and (2) the errors in using appropriate diction in description paragraph particularly in the use of the standard and nonstandard words. The use of standard and nonstandard words were divided into three aspects, they were orthography, native words, and stylistic words.

Based on the findings, researcher gave some suggestion to the Bahasa Indonesia teacher of SMA Sang Timur Yogyakarta, to SMA Sang Timur, and to other researchers. For the teacher, it was suggested teacher should give a training to write paragraphs by using appropriate diction. For the school, it was expected the school would provide some books in the school library to support the students who study Bahasa Indonesia. School could make some programs such as obligation to read for the students and made reading as routine activities. Besides, providing laboratory would help the students to develop their skills and to develop the students' vocabulary mastery. For other researchers, who will conduct the similar topic, it was recommended to study the errors in using diction in other paragraph genres, such as narrative, exposition, argumentation, or persuasive.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan rahmat, karunia, dan kasihnya yang tak berkesudahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: *Kesalahan Diksi dalam Paragraf Deskripsi Siswa Kelas X Semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi ini merupakan salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Penulis menyadari banyak pihak yang telah membantu, membimbing, dan mengarahkan penulis. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

- 1) Tuhan Yesus Kristus dan Bunda Maria yang selalu melimpahkan berkat dan kekuatan kepada penulis.
- 2) Rohandi, Ph. D., selaku Dekan FKIP Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- 3) Dr. Yuliana Setyaningsih, M.Pd., selaku Ketua Prodi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah.
- 4) Dr. B. Widharyanto, M.Pd., selaku dosen pembimbing I, yang bersedia meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing dan memberi saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- 5) Drs. G. Sukadi, selaku dosen pembimbing II, yang bersedia meluangkan waktu kepada penulis dengan penuh kesabaran, membimbing dan memberi saran kepada penulis.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 6) Sr. Maria Helaria, PIJ, selaku Kepala Sekolah SMA Sang Timur Yogyakarta, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah.
- 7) V. Mujiyarni, S.Pd., selaku guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta, yang telah membimbing penulis dalam pengambilan data.
- 8) Anak-anak kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta, yang telah membantu menjadi subjek penelitian ini terima kasih telah menjadi anak yang baik.
- 9) Bapak Petrus Pieter Riberu, Ibu Elisabeth Sri Wahyuni, Mas Yohanes Eka Prayudi Riberu, saudara-saudaraku di Tengkluk, Flores, Jombang, Jakarta, dll yang telah memberikan doa, kehangatan dan semangat.
- 10) Faizal Singga yang telah membantu dan menemani peneliti selama kuliah di Jogja terima kasih atas kasih sayangnya.
- 11) Yayuk Sri Wahyuni, Priska Sekar Adinda, Anastasia Rindi Andika, Cicilia Prima Murharjanti teman-temanku seperjuangan dalam menyusun skripsi.
- 12) Cintya Perdana Ningrum, St. Riko Prasetya Langobelen, Yayuk Sri Wahyuni, Agustinus Suprimanto, Egic Borgia, Antonius Wisnu Saputra teman-teman galauku terima kasih atas kebersamaannya dan semangatnya selama ini semoga terus terjaga.
- 13) Teman-teman PBSID angkatan 2007 yang menjadi teman seperjuangan di bangku kuliah.
- 14) Keluarga KOMSOS KAS terima kasih karena telah memberikan banyak pengalaman baru dan keluarga baru.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

15) Robertus Marsidiq dan seluruh karyawan sekretariat PBSID yang telah memberikan pelayanan dan membantu kelancaran penulis dalam menyelesaikan kuliah.

16) Katarina Atik Widyawati, S.Pd., yang telah menerjemahkan abstrak ke dalam bahasa Inggris.

17) Semua pihak yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu saran dan kritik sangat penulis harapkan. Semoga penelitian ini berguna dan menjadi inspirasi bagi penelitian selanjutnya. Atas kritik, dan saran dari berbagai pihak, penulis mengucapkan terima kasih.

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	4
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Batasan Istilah	6
1.6 Sistematika Penyajian	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
2.1 Kajian terhadap Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
2.2 Kajian Teori	11
2.2.1 Kesalahan (<i>error</i>) dan Kekeliruan (<i>mistake</i>)	12
2.2.2 Diksi atau Pilihan Kata	13
2.2.2.1 Ketepatan Kata	17
2.2.2.2 Kesesuaian Kata	23
2.2.3 Menulis	27
2.2.4 Paragraf Deskripsi	28

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	41
3.1 Jenis Penelitian	41
3.2 Data dan Sumber Data	41
3.3 Teknik Pengumpulan Data	42
3.4 Teknik Analisis Data	43
3.5 Triangulasi	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
4.1 Deskripsi Data	47
4.2 Analisis Data	48
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	57
4.4 Hasil Triangulasi	61
BAB V PENUTUP	63
5.1 Kesimpulan	63
5.2 Implikasi	63
5.3 Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	68
BIODATA PENULIS	127

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jumlah Siswa Kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta	33



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1.	Surat ijin penelitian dari Universitas Sanata Dharma Yogyakarta	68
2.	Surat keterangan penelitian dari SMAK Sang Timur Yogyakarta	69
3.	Silabus Bahasa Indonesia	70
4.	Rancangan Perencanaan Pembelajaran (RPP)	72
5.	Daftar hadir siswa	86
6.	Karangan siswa	88
7.	Data kesalahan ketepatan dalam diksi	91
8.	Data kesalahan kesesuaian dalam diksi	103
9.	Pernyataan Triangulasi	108
10.	Triangulasi paragraf deskripsi	109
11.	Triangulasi data kesalahan ketepatan dan kesesuaian penggunaan diksi	120

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan berkomunikasi baik lisan maupun tulis, setiap orang selalu berusaha agar lawan bicaranya dapat memahami apa yang sedang dibicarakan. Kata demi kata disusun dengan tepat dan benar agar pembicaraan menjadi mudah dipahami. Menurut Gorys Keraf (2010:21) tiap kata mengungkapkan sebuah gagasan atau sebuah ide. Dengan kata lain, kata adalah alat penyalur gagasan yang akan disampaikan kepada orang lain.

Setiap orang harus menguasai kosa kata agar ketika berkomunikasi dapat memilih kata yang tepat. Dijelaskan Minto Rahayu (2007:67) bahwa untuk memilih kata yang tepat, diperlukan penguasaan kosa kata yang memadai. Gorys Keraf (2010:24) menambahkan bahwa mereka yang luas kosa katanya akan memiliki pula kemampuan yang harmonis untuk memilih setepat-tepatnya kata mana yang paling tepat untuk mewakili maksud atau gagasannya. Dengan kata lain, seseorang yang miskin kosakata akan sulit menemukan kata yang tepat untuk mewakili gagasannya.

Penguasaan kosa kata yang memadai dan pilihan kata yang tepat, komunikasi menjadi lebih lancar dan efektif. Menurut Gorys Keraf (2010:21) bahwa semakin banyak kata yang dikuasai seseorang, semakin banyak pula ide atau gagasan yang dikuasainya dan yang sanggup diungkapkannya. Mereka yang luas kosakatanya, dapat dengan mudah dan lancar berkomunikasi dengan orang lain.

Peneliti tertarik untuk mengkaji kesalahan diksi atau pilihan kata yang digunakan siswa dalam menulis paragraf deksripsi. Peneliti tertarik karena keterampilan menulis berhubungan erat dengan pilihan kata. Ketika menulis karangan, siswa harus memilih kata yang tepat untuk mewakili apa yang akan disampaikan sehingga tidak menimbulkan interpretasi lain bagi pembaca. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia SMA Sang Timur Yogyakarta, siswa belum menguasai penggunaan diksi yang tepat dalam menulis paragraf deksripsi.

Menurut Gorys Keraf (2010: 24) proses pilihan kata tidak hanya mempersoalkan ketepatan kata tetapi juga mempersoalkan kesesuaian kata. Sebuah kata yang tepat untuk menyatakan suatu maksud tertentu, belum tentu dapat diterima oleh para hadirin atau orang yang diajak bicara.

Kesalahan diksi atau pilihan kata yang diteliti meliputi kesalahan ketepatan penggunaan diksi dan kesalahan kesesuaian penggunaan diksi. Kesalahan ketepatan penggunaan diksi mencakup aspek denotasi dan konotasi, sinonim, kata yang mirip dengan ejaannya, kata-kata ciptaan sendiri, kata atau frasa asing, idomatis, kata umum dan kata khusus, kata indria, perubahan makna, dan kelangsungan diksi. Peneliti meneliti semua kesalahan ketepatan penggunaan diksi atau pilihan kata.

Kesalahan kesesuaian penggunaan diksi mencakup aspek kata baku dan tidak baku, kata ilmiah dan populer, jargon, kata slang, kata percakapan, idiom, dan bahasa artifisial. Peneliti meneliti semua kesalahan kesesuaian penggunaan diksi atau pilihan kata.

Pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar pelajar terampil berbahasa, baik bahasa lisan maupun tulis. Menurut Tarigan (1985:1), keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Setiap keterampilan berbahasa memiliki hubungan yang sangat erat.

Menurut Tarigan (1985:3), menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Salah satu keterampilan berbahasa yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis. Alasan peneliti memilih keterampilan menulis karena dalam kegiatan menulis siswa dapat menuangkan ide atau gagasannya ke dalam bentuk paragraf.

Menulis paragraf, terdapat lima jenis paragraf, yaitu paragraf narasi, eksposisi, argumentasi, deskripsi, dan eksposisi. Penelitian ini, peneliti memilih menulis paragraf deskripsi berdasarkan hasil observasi. Peneliti memilih menulis paragraf deskripsi berdasarkan hasil observasi karena paragraf deskripsi perlu dikuasai oleh siswa dan dalam menulis paragraf deskripsi, siswa dapat memindahkan hasil pengamatan atau observasinya secara langsung ke dalam paragraf deskripsi. Paragraf deskripsi yang akan diteliti lebih difokuskan kepada paragraf deskripsi tempat.

Selain itu, karena sesuai dengan kurikulum 2006 KTSP kelas X semester 1 mata pelajaran menulis dengan standar kompetensi mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, dan ekspositif). Dengan kompetensi dasar menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskripsi.

Peneliti mengambil judul *Kesalahan Diksi dalam Paragraf Deskripsi Siswa Kelas X Semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012*. Peneliti memfokuskan subjek penelitian di salah satu SMA di Yogyakarta, yaitu di SMA Sang Timur Yogyakarta.

Alasan peneliti memilih SMA Sang Timur Yogyakarta karena berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia di SMA Sang Timur Yogyakarta, penelitian mengenai kesalahan diksi belum pernah dilakukan di sekolah ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia di SMA Sang Timur Yogyakarta pula, siswa kurang memperhatikan penggunaan diksi atau pilihan kata yang tepat terutama dalam pembelajaran menulis.

1.1 Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut.

- 1) Apa sajakah kesalahan ketepatan penggunaan diksi dalam paragraf deskripsi siswa kelas X semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012?
- 2) Apa sajakah kesalahan kesesuaian penggunaan diksi dalam paragraf deskripsi siswa kelas X semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Mendeskripsikan kesalahan ketepatan penggunaan diksi dalam paragraf deskripsi siswa kelas X semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012.
- 2) Mendeskripsikan kesalahan kesesuaian penggunaan diksi dalam paragraf deskripsi siswa kelas X semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012.

1.3 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi guru Bahasa Indonesia SMA Sang Timur Yogyakarta, SMA Sang Timur Yogyakarta, dan peneliti lain. Kontribusinya adalah sebagai berikut.

- 1) Bagi Guru Bahasa Indonesia SMA Sang Timur Yogyakarta

Penelitian ini dapat membantu guru mengetahui kesalahan diksi atau pilihan kata yang meliputi aspek ketepatan dan kesesuaian dalam pemilihan kata yang digunakan siswa dalam membuat paragraf deskripsi. Selain itu, guru juga dapat mengetahui seberapa besar penguasaan kosakata siswa. Dengan begitu, dapat membantu guru dalam pelajaran bahasa Indonesia. Dimana guru dapat membimbing siswa secara lebih intensif dalam pemilihan kata yang digunakan siswa terutama dalam menulis paragraf deskripsi.

2) Bagi SMA Sang Timur Yogyakarta

Penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada pihak sekolah mengenai kesalahan diksi atau pilihan kata yang meliputi aspek ketepatan dan kesesuaian dalam pemilihan kata yang digunakan siswa dalam membuat paragraf deskripsi siswa kelas X semester 1.

3) Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi referensi atau acuan bagi peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian selanjutnya yang sejenis, yaitu mengenai kesalahan diksi. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan dengan meneliti variabel yang lebih luas.

1.4 Batasan Istilah

Istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian yang dapat menimbulkan pengertian ganda akan dijelaskan dalam batasan istilah berikut ini:

1) Kesalahan dan Kekeliruan

Kesalahan (*error*) adalah penyimpangan pemakaian kebahasaan yang disebabkan oleh faktor kompetensi. Artinya siswa memang belum mamahami sistem bahasa yang digunakannya (Tarigan, 1988:75-76).

Kekeliruan (*mistake*) pada umumnya disebabkan oleh faktor performansi. Keterbatan dalam mengingat sesuatu atau kelupaan menyebabkan kekeliruan dalam melafalkan bunyi bahasa, kata, urutan kata, tekanan kata atau kalimat (Tarigan, 1988:75).

2) Diksi atau Pilihan Kata

Diksi atau pilihan kata memfokuskan pada pengertian kata-kata mana yang dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan, bagaimana membentuk pengelompokan kata-kata yang tepat atau menggunakan ungkapan-ungkapan yang tepat, dan gaya mana yang paling baik digunakan dalam suatu situasi (Gorys Keraf, 2010: 24).

3) Ketepatan

Ketepatan pilihan kata mempersoalkan kesanggupan sebuah kata untuk menimbulkan gagasan-gagasan yang tepat pada imajinasi pembaca atau pendengar, seperti apa yang dipikirkan atau dirasakan oleh penulis atau pendengar (Gorys Keraf, 2010: 87).

4) Kesesuaian

Kesesuaian pilihan kata mempersoalkan kesanggupan mengungkapkan sebuah kata sesuai dengan suasana. (Gorys Keraf, 2010: 102).

5) Menulis

Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambar grafik itu (Tarigan, 1985:21).

6) Paragraf

Paragraf adalah seperangkat kalimat tersusun logis sistematis yang merupakan satu kesatuan ekspresi pikiran yang relevan dan mendukung

pikiran pokok yang tersirat dalam keseluruhan karangan (Tarigan, 1985:11).

7) Deskripsi

Deskripsi atau pemerian merupakan sebuah bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha para penulis untuk memberikan perincian-perincian dari objek yang sedang dibicarakan (Gorys Keraf, 1982:93).

1.6 Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian dalam penelitian ini terdiri atas 5 bab, yaitu pendahuluan, landasan teori, metodologi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, dan penutup. Bab I adalah pendahuluan. Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, serta sistematika penyajian. Bab II adalah landasan teori. Bab ini menguraikan tinjauan terhadap penelitian yang relevan, yaitu ringkasan hasil penelitian terdahulu dan kajian teori. Bab III adalah metodologi penelitian. Bab ini menguraikan jenis penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan triangulasi. Bab IV adalah hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini menguraikan deskripsi data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian. Bab V adalah penutup. Bab ini berisi kesimpulan, implikasi hasil penelitian, dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian terhadap Penelitian Terdahulu yang Relevan

Terdapat tiga penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Ketiga penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Purwantai (2008), Meci (2006), dan Yuniaryani (2004). Berikut ini akan dijelaskan satu persatu penelitian tersebut.

Pertama, *Kesalahan Afiksasi, Pilihan Kata, dan Struktur Kalimat pada Karangan Siswa Kelas X SMA Binneka Tunggal Ika Yogyakarta, Tahun ajaran 2007/2008 oleh Purwantari, Veronika Kurnia Tahun 2008*. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan kesalahan pemakaian dan pembentukan afiksasi pada karangan. (2) Mendeskripsikan kesalahan pilihan kata pada karangan, dan (3) mendeskripsikan kesalahan struktur kalimat pada karangan.

Hasil penelitian disimpulkan sebagai berikut. Kesalahan afiksasi disebabkan oleh kurangnya pengertian siswa terhadap kaidah kebahasaan terutama mengenai pembentukan kata. Kesalahan pilihan kata disebabkan oleh, kurangnya pemahaman siswa mengenai pemakaian kata, baik yang meliputi ketepatan pemilihan kata dan kesesuaian pilihan kata. Kesalahan pilihan kata yang menyangkut kesalahan aspek kata baku dan tidak baku, ada yang berupa kata percakapan yang tidak baku. Kesalahan-kesalahan pada struktur kalimat disebabkan oleh, setiap siswa belum dapat menyusun kalimat dengan benar, banyak kata-kata yang diulang-ulang sehingga membingungkan pembaca, siswa

menyepelkan kegiatan mengarang, dan pada saat kegiatan mengarang siswa bertindak semaunya tanpa memperhatikan pemakaian struktur kalimat yang benar.

Kedua, *Kesalahan Pemakaian Kata Ditinjau dari Teori Komponen Makna pada Karangan Siswa Kelas X SMA Kolose De Britto Yogyakarta Tahun Ajaran 2005/2006 oleh Meci, Lodovika Tahun 2006*. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kesalahan yang memfokuskan pada: (1) kesalahan diksi, (2) kesalahan makna akibat kesalahan bentuk kata, dan (3) kesalahan pemakaian kata berdasarkan jenis kata dalam karangan siswa.

Hasil penelitian sebanyak 267 kesalahan. Kesalahan-kesalahan itu meliputi: (1) kesalahan diksi sebanyak 224 kesalahan, (2) kesalahan makna akibat kesalahan bentuk kata sebanyak 43 yang meliputi: (a) kesalahan pemakaian me-ada 1, (b) kesalahan pemakaian me-kan ada 2, (c) kesalahan pemakaian ber- ada 11, (d) kesalahan pemakaian ber-an ada 6, (e) kesalahan pemakaian ter- ada 3, (f) kesalahan pemakaian diper-I ada 1, (g) kesalahan pemakaian pe- ada 1, (h) kesalahan pemakaian pe-an ada 13, (i) kesalahan pemakaian ke-an ada 5. (3) kesalahan pemakaian kata berdasarkan jenis kata meliputi: (a) kata kerja sebanyak 199, (b) kata benda sebanyak 59, dan (c) kata sifat sebanyak 9.

Ketiga, *Kesalahan Kata pada Karangan Argumentasi Siswa Kelas II SMP Stella Duce 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2003/2004 oleh Yuniaryani, Theresia Tahun 2004*. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kesalahan yang memfokuskan pada: (1) kesalahan afiksasi dalam karangan argumentasi siswa, (2) kesalahan reduplikasi dalam karangan argumentasi siswa, (3) kesalahan

komposisi dalam karangan argumentasi siswa, dan (4) kesalahan diksi dalam karangan argumentasi siswa,

Hasil penelitian kesalahan kata pada karangan argumentasi pada karangan argumentasi siswa kelas II SMP Stella Duce 2 Yogyakarta menurut jenis kesalahannya diperoleh sebanyak 261 kesalahan, yang meliputi: (1) kesalahan afiksasi ada 69, (2) kesalahan reduplikasi ada 21, dan (3) kesalahan diksi ada 171.

Penelitian-penelitian di atas relevan dengan penelitian yang dilakukan. Karena penelitian tersebut meneliti kesalahan diksi atau pilihan kata pada karangan. Penelitian pertama kesalahan pemilihan kata yang diteliti meliputi penggunaan kata bersinonim, kata asing dan kata serapan, dan kata baku dan kata tidak baku.

Penelitian kedua yang diteliti mengenai kesalahan pilihan kata. Penelitian ketiga kesalahan pemilihan kata yang diteliti meliputi kesalahan ketepatan pilihan kata dan kesalahan kesesuaian pilihan kata. Penelitian ini meneliti semua kesalahan ketepatan dan kesesuaian pilihan kata

2.1 Kajian Teori

Kajian teori berisi mengenai hal-hal yang menjadi landasan teori dalam penelitian ini. Hal-hal yang diuraikan, yaitu (1) kesalahan dan kekeliruan, (2) diksi atau pilihan kata, (3) menulis, dan (4) paragraf deskripsi. Berikut penjabarannya.

2.1.1 Kesalahan (*error*) dan Kekeliruan (*mistake*)

2.1.1.1 Kesalahan (*error*)

Kesalahan (*error*) adalah penyimpangan pemakaian kebahasaan yang disebabkan oleh faktor kompetensi. Artinya siswa memang belum memahami sistem bahasa yang digunakannya. Kesalahan biasanya terjadi secara konsisten. Kesalahan bisa berlangsung lama apabila tidak diperbaiki oleh penutur (Tarigan, 1988:75-76). Menurut Nurgiantoro (2009:192) kesalahan adalah penyimpangan pemakaian kebahasaan yang disebabkan oleh kompetensi kebahasaan siswa. Penyimpangan ini biasanya bersifat sistematis dan terjadi pada tempat-tempat tertentu yang menunjukkan tingkat kemampuan siswa.

Kesalahan sering ditemui dalam proses belajar mengajar. Kesalahan yang dilakukan siswa pada umumnya tidak dapat dihindari melainkan diupayakan untuk memperbaikinya. Bila tingkat pemahaman siswa terhadap sistem bahasa yang dipelajari kurang, maka kesalahan akan sering terjadi. Sebaliknya, bila tingkat pemahaman siswa terhadap sistem bahasa yang dipelajari semakin meningkat, maka kesalahan yang terjadi akan berkurang.

2.1.1.2 Kekeliruan (*mistake*)

Kekeliruan (*mistake*) pada umumnya disebabkan oleh faktor performansi. Keterbatasan dalam mengingat sesuatu atau kelupaan menyebabkan kekeliruan dalam melafalkan bunyi bahasa, kata, urutan kata, tekanan kata atau kalimat. Kekeliruan bersifat acak, artinya dapat terjadi pada setiap tataran linguistik. Kekeliruan bisaanya dapat diperbaiki oleh siswa sendiri bila yang bersangkutan

lebih mawas diri, lebih sadar atau memusatkan perhatian. Siswa sebenarnya sudah mengetahui sistem linguistik bahasa yang digunakannya, namun karena sesuatu hal dia lupa akan sistem tersebut. Kebiasaan ini bisaanya tidak lama, karena itu kekeliruan tidak bersifat lama (Tarigan, 1988:75).

Menurut Nurgiantoro (2009:192) kekeliruan adalah penyimpangan pemakaian kebahasaan yang sifatnya insidental dan tidak sistematis. Kekeliruan hanya berupa salah ucap atau salah tulis.

2.1.2 Diksi atau Pilihan Kata

Pilihan kata diartikan oleh beberapa ahli sebagai seleksi atau memilih kata yang tepat dan efektif untuk menyampaikan atau mengekspresikan gagasan, ide, dan perasaan secara tepat. Untuk menggunakan pilihan kata yang tepat dan efektif seseorang harus menguasai kosa kata dalam jumlah yang besar. Sehingga dapat mengkomunikasikan ide kepada pembaca atau pendengar dengan baik.

Menurut Gorys Keraf (2010: 24), mereka yang luas kosa katanya akan memiliki pula kemampuan yang tinggi untuk memilih setepat-tepatnya kata mana yang paling harmonis untuk mewakili maksud dan gagasannya. Seseorang akan berusaha secara cermat kata mana yang harus dipakainya dalam konteks tertentu.

Gorys Keraf (2010: 24), sebaliknya yang miskin kosa katanya akan sulit untuk menemukan kata yang tepat karena ia tidak tahu bahwa ada kata lain yang lebih tepat dan tidak tahu bahwa ada kata-kata yang bersinonim. Seseorang yang luas kosa katanya akan mengetahui secara tepat batasan-batasan pengertiannya, akan mengungkapkan pula secara tepat apa yang dimaksudnya.

Gorys Keraf (2010: 24) menguraikan tiga kesimpulan utama mengenai diksi. Pertama, diksi atau pilihan kata memfokuskan pada pengertian kata-kata mana yang dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan, bagaimana membentuk pengelompokan kata-kata yang tepat atau menggunakan ungkapan-ungkapan yang tepat, dan gaya mana yang paling baik digunakan dalam suatu situasi.

Kedua, pilihan kata atau diksi adalah kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan, dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai (cocok) dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar.

Ketiga, pilihan kata yang tepat dan sesuai hanya dimungkinkan oleh penguasaan sejumlah besar kosa kata atau pembendaharaan kata bahasa itu. Sedangkan yang dimaksud dengan pembendaharaan kata atau kosa kata adalah keseluruhan kata yang dimiliki oleh sebuah bahasa.

Diksi berhubungan dengan semantik. Menurut Djajasudarma (1993:1, 5) Semantik adalah bagian ilmu bahasa yang mempelajari makna. Mempelajari makna pada hakikatnya berarti mempelajari bagaimana setiap pemakai bahasa dalam suatu masyarakat bahasa saling mengerti. Untuk menyusun kalimat yang dapat dimengerti, sebagian pemakai bahasa dituntut agar menaati kaidah gramatikal, sebagian lagi tunduk pada kaidah pilihan kata menurut sistem leksikal yang berlaku dalam suatu bahasa.

Menurut Gorys Keraf (2010: 24) proses pilihan kata tidak hanya mempersoalkan ketepatan kata tetapi juga mempersoalkan kesesuaian kata.

Sebuah kata yang tepat untuk menyatakan suatu maksud tertentu, belum tentu dapat diterima oleh para hadirin atau orang yang diajak bicara.

Ketepatan kata mempersoalkan kesanggupan sebuah kata untuk menimbulkan gagasan-gagasan yang tepat pada imajinasi pembaca atau pendengar, seperti apa yang dipikirkan atau dirasakan oleh penulis atau pembicara (Gorys Keraf 2010:87). Maka setiap penulis atau pembicara harus berusaha secermat mungkin memilih kata-katanya untuk mencapai maksud tersebut.

Gorys Keraf (2010: 88) memaparkan 10 persyaratan ketepatan diksi dimaksudkan agar setiap orang bisa mencapai ketepatan pilihan katanya. Syarat-syarat tersebut adalah: (1) Membedakan secara cermat denotasi dari konotasi, (2) membedakan secara cermat kata-kata yang hampir bersinonim, (3) membedakan kata-kata yang mirip dengan ejaannya, (4) Hindarilah kata-kata ciptaan sendiri, (5) Waspadailah terhadap penggunaan bahasa asing, (6) kata kerja yang menggunakan kata depan harus digunakan secara idiomatis, (7) untuk menjamin ketepatan diksi penulis harus membedakan kata umum dan kata khusus, (8) mempergunakan kata-kata indria yang menunjukkan persepsi yang khusus, (9) memperhatikan perubahan makna yang terjadi pada kata-kata yang sudah dikenal, dan (10) memperhatikan kelangsungan pilihan kata.

Gorys Keraf (2010: 102), terdapat perbedaan yang sangat jelas antara ketepatan dan kesesuaian, dimana kesesuaian mempersoalkan, apakah kita dapat mengungkapkan pikiran kita dengan cara yang sama dalam semua kesempatan dan lingkungan yang kita masuki. Ada suasana yang menuntut para hadirin bertindak lebih formal, ada pula suasana yang tidak menghendaki tindakan-

tindakan yang formal. Dengan demikian, tingkah laku manusia yang berwujud bahasa juga akan disesuaikan dengan suasana yang formal dan nonformal tersebut.

Jadi secara singkat perbedaan antara persoalan ketepatan dan kesesuaian adalah: dalam persoalan ketepatan kita bertanya apakah pilihan kata yang dipakai sudah setepat-tepatnya, sehingga tidak menimbulkan interpretasi yang berlainan antara pembicara dan pendengar, atau antara penulis dan pembaca; sedangkan dalam persoalan kecocokan atau kesesuaian kata kita mempersoalkan apakah pilihan kata dan gaya bahasa yang dipergunakan tidak merusak suasana atau menyinggung perasaan orang yang hadir.

Gorys Keraf (2010: 103) memaparkan 7 persyaratan kesesuaian diksi dimaksudkan agar kata-kata yang dipergunakan tidak akan mengganggu suasana, dan tidak akan menimbulkan ketegangan antara penulis atau pembicara dengan para hadirin atau para pembaca. Syarat-syarat tersebut adalah: (1) Hindarilah sejauh mungkin bahasa atau unsur substandard dalam suatu situasi formal, (2) Gunakan kata-kata ilmiah dalam situasi khusus dan kata-kata populer dalam situasi umum, (3) hindarilah jargon dalam tulisan untuk pembaca umum, (4) penulis dan pembaca sejauh mungkin menghindari pemakaian kata-kata slang, (5) dalam penulisan jangan menggunakan kata percakapan, (6) hindarilah ungkapan-ungkapan yang asing atau idiom yang mati, dan (7) jauhkan kata-kata atau bahasa artifisial.

Untuk lebih jelasnya peneliti membuat skema mengenai pilihan kata menurut Gorys Keraf berdasarkan syarat-syarat ketepatan dan kesesuaian diksi di atas.

Skema 1 mengenai pilihan kata menurut Gorys Keraf



2.1.2.1 Ketepatan Kata

(1) Penggunaan Kata Denotasi dan Konotasi

Makna dasar yang didukung oleh suatu kata (referen, makna konseptual) disebut denotasi, sedangkan konotasi adalah suatu jenis makna dimana stimulus dan respon mengandung nilai-nilai emosional. Berikut ini disajikan contoh penggunaan kata denotasi dan konotasi.

- (a) Rumah itu *luasnya 250 meter persegi*. (denotatif)
- (b) Rumah itu *luas sekali*. (konotasi)

- (c) *Ada seribu orang* yang menghadiri pertemuan itu. (denotatif)
- (d) *Banyak sekali orang* yang menghadiri pertemuan itu. (konotatif)

Klausa *luasnya 250 meter persegi* dalam kalimat (a) dan frasa *Ada seribu orang* dalam kalimat (c) merupakan kalimat yang mengandung denotatif. Frasa *luas sekali* dalam kalimat (b) dan Klausa *banyak sekali orang* merupakan kalimat yang mengandung konotatif. Penulis yang menggunakan kalimat (a) dan (c) ingin menggambarkan fakta secara jelas, ia tidak menginginkan adanya interpretasi tambahan dari pembaca. Sebaliknya, penulis yang menggunakan kalimat (b) dan (d) tidak menggambarkan fakta secara jelas, sehingga menimbulkan interpretasi lain dari pembaca.

(2) Penggunaan Sinonim

Sinonim adalah kata-kata yang memiliki makna yang sama (*syn* = sama, *onoma* = nama). Kata-kata yang bersinonim tidak selalu memiliki distribusi yang saling melengkapi. Sebab itu, penulis atau pembicara harus berhati-hati memilih kata dari sekian sinonim yang ada untuk menyampaikan apa yang diinginkannya, sehingga tidak menimbulkan interpretasi yang berlainan. Berikut ini disajikan contoh penggunaan sinonim.

- (a) Obat itu sangat *getir*.
- (b) Obat itu sangat *pahit*.

Pada contoh (a) dan (b) di atas, kata *pahit* bersinonim dengan kata *getir*. Kalimat (a) merupakan penggunaan sinonim yang tidak tepat karena kata *getir* tidak tepat bila digunakan dalam kalimat tersebut. Kata yang tepat untuk kalimat tersebut adalah kata *pahit* pada kalimat (b).

(3) Penggunaan Kata yang Mirip dengan Ejaannya

Tiap kata yang tercatat dalam kamus itu sekaligus merupakan ejaan yang berlaku bagi kata itu. Sehingga siapa pun yang ragu-ragu bagaimana menulis kata itu, hendaklah membuka kamus untuk mendapat kepastian mengenai ejaan. Apabila penulis tidak mampu membedakan kata-kata yang mirip ejaannya itu, maka akan membawa akibat yang tidak diinginkan, yaitu salah paham. Berikut ini disajikan contoh penggunaan kata yang mirip dengan ejaannya.

- (a) Akan terus aku ingat *nasehat* ayah.
- (b) Adikku pandai *menghawal* pelajaran.

Kedua contoh di atas merupakan kesalahan dalam penggunaan kata yang mirip dengan ejaannya. Karena kata *nasehat* dan *menghawal* ditulis sesuai dengan pelafalannya. Padahal penulisan kata yang tepat adalah sebagai berikut.

- (a) Akan terus aku ingat *nasihat* ayah.
- (b) Adikku pandai *menghafal* pelajaran.

(4) Penggunaan Kata-kata Ciptaan Sendiri

Bahasa selalu tumbuh dan berkembang sesuai dengan perkembangan dalam masyarakat. Perkembangan bahasa pertama-tama tampak dari penambahan jumlah kata baru. Namun tidak berarti bahwa setiap orang boleh menciptakan kata baru seenaknya. Kata baru biasanya muncul pertama kali karena dipakai oleh orang-orang terkenal atau pengarang terkenal. Bila

anggota masyarakat lainnya menerima kata itu, maka kata itu lama-kelamaan akan menjadi milik masyarakat.

(5) Penggunaan Kata dan Frasa Asing

Dalam teks bahasa Indonesia, dapat saja muncul kata-kata atau frasa asing seolah-olah kata asing itu berada dalam lingkungan yang asing itu. Kita mengenal banyak kata atau frasa asing semacam itu dari bahasa Barat antara lain dari bahasa Latin, Prancis, dan sebagainya. Oleh pemakaiannya dirasakan lebih ilmiah atau mungkin juga sekedar menunjukkan bahwa ia tahu istilah-istilah itu.

(6) Penggunaan Idiomatis

Kata kerja yang menggunakan kata depan harus digunakan secara idiomatis. Berikut ini disajikan contoh penggunaan idiomatis.

- | | |
|---------------------------------|--|
| (a) <i>ingat akan</i> | bukan <i>ingat terhadap</i> |
| (b) <i>Berharap</i> | bukan <i>berharap akan</i> |
| (c) <i>Membahayakan sesuatu</i> | bukan <i>membahayakan bagi sesuatu</i> |
| (d) <i>Suatu hal</i> | bukan <i>sesuatu hal</i> |

(7) Penggunaan Kata Umum dan Kata Khusus

Kata umum dan kata khusus dibedakan berdasarkan luas tidaknya cakupan makna yang dikandungnya. Bila sebuah kata mengacu pada suatu hal atau kelompok yang lebih luas bidang lingkupnya maka kata itu disebut kata umum. Bila ia mengacu kepada pengarah-pengarah yang khusus dan konkret maka kata-kata itu disebut kata khusus. Semakin umum kata

yang digunakan maka semakin mengaburkan makna kata. Berikut ini disajikan contoh penggunaan kata umum dan kata khusus.

- (a) Andi *melihat* Ridwan dari celah pintu.
- (b) Ayah *memotong* pohon rambutan di depan rumah.

Kata *melihat* dalam kalimat (a) dan *memotong* dalam kalimat (b) merupakan penggunaan kata umum. Jika kata tersebut digunakan dalam menulis paragraf deskripsi, kata tersebut memiliki makna yang masih luas. Maka untuk mempersempit makna sebaiknya digunakan kalimat yang mengandung kata khusus sebagai berikut.

- (a) Andi *mengintip* Ridwan dari celah pintu.
- (b) Ayah *menebang* pohon rambutan di depan rumah.

(8) Penggunaan Kata Indria

Suatu jenis pengkhususan dalam memilih kata-kata yang tepat adalah penggunaan istilah-istilah yang menyatakan pengalaman-pengalaman yang diserap oleh pancaindria, yaitu penglihatan, penciuman, peraba, pendengaran, dan perasa. Kata-kata yang sering dipakai untuk menyatakan pencerapan itu adalah.

Peraba : dingin, panas, lembab, basah, kering, kasar, kasap, kerut, halus, rata, licin, geli, dll.

Perasa : pedas, pahit, asam, asin, pedas, manis, kelat, dll.

Penciuman : asam, tajam, pedis, pesing, basi, busuk, anyir, tengik, dll.

Pendengaran : dengung, deru, ringkik, dengking, lengking, kicau, bising, dll.

Penglihatan : pijar, kabur, menyala, kilap, gemerlap, gemilang, mengkilap, mengerikan, dll.

Tetapi sering kali terjadi bahwa hubungan antara satu indria dengan indria yang lain dirasakan begitu rapat, sehingga kata yang sebenarnya hanya dikenakan pula pada suatu indria dikenakan pula pada indri lainnya. Gejala semacam ini disebut sinestesia. Berikut ini disajikan contoh sinestesia.

- (a) Wajahnya *manis* sekali.
- (b) Suaranya *manis* kedengaran.

Pada contoh di atas kata *manis* yang seharusnya digunakan untuk indria perasa tetapi digunakan juga pada indria penglihatan dan pendengaran.

(9) Perubahan Makna

Dari waktu ke waktu makna kata banyak mengalami perubahan sehingga akan menimbulkan kesulitan-kesulitan baru bagi pemakai yang terlalu bersifat konservatif. Macam-macam perubahan makna, yaitu perluasan arti, penyempitan makna, ameliorasi, peyorasi, metafora, dan metonimi.

(10) Kelangsungan Diksi

Kelangsungan pilihan kata adalah teknik memilih kata yang sedemikian rupa, sehingga maksud dan pikiran seseorang dapat disampaikan secara tepat dan ekonomis. Kelangsungan dapat terganggu bila seorang pembicara atau pengarang menggunakan terlalu banyak kata untuk suatu

maksud yang dapat diungkapkan secara singkat, atau mempergunakan kata-kata yang kabur, yang bisa menimbulkan ambiguitas (makna ganda).

2.2.2.2 Kesesuaian Kata

(1) Penggunaan Kata Standar (Baku) dan Substandar (Tidak Baku)

Bahasa standar (baku) adalah semacam dialek kelas dan dapat dibatasi sebagai tutur dari mereka yang mengenyam kehidupan ekonomis atau menduduki status sosial yang cukup dalam suatu masyarakat. Bahasa substandar (tidak baku) adalah bahasa dari mereka yang tidak memperoleh kedudukan atau pendidikan yang tinggi.

Menurut Sabariyanto (1994:366) terdapat tiga aspek yang dapat digunakan untuk mengetahui ketidakhakuan kata, antara lain:

(a) Aspek Ortografi

Perbedaan ortografi atau huruf pada kata-kata tertentu dapat dipergunakan untuk membedakan kebakuan dan ketidakhakuan kata. Berikut ini disajikan contoh ketidakhakuan kata dari aspek ortografi.

- (1) Perusahaan itu mengeluarkan *produk* terbarunya.
- (2) Perusahaan itu mengeluarkan *prodek* terbarunya.

Kata *produk* merupakan contoh penggunaan kata baku berdasarkan aspek ortografi, sedangkan kata *prodek* merupakan penggunaan kata tidak baku.

(b) Aspek Jati Diri Kata

Aspek jati diri kata bahasa Indonesia yaitu kosakata yang bebas dari kata-kata bahasa daerah dan kata-kata asing, dan apabila sudah terserap ke

dalam bahasa Indonesia maka penyerapannya (kata serapan) sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Aspek jati diri digunakan untuk membedakan kata baku dan kata tidak baku. Bentuk baku dari aspek ini adalah bahasa Indonesia, sedangkan bentuk tidak baku sebagai aspek jati diri kata ialah kata bahasa lain. Berikut ini disajikan contoh ketidakhakuan kata dari aspek jati diri kata.

(1) Kata yang tidak baku dalam bahasa Jawa

- (a) Wajahnya *pucat* setelah mendengar berita duka itu.
- (b) Wajahnya *puwet* setelah mendengar berita duka itu.

Kata *pucat* adalah contoh penggunaan kata baku, sedangkan kata *puwet* adalah penggunaan kata yang tidak baku karena pemakaiannya masih menggunakan bahasa Jawa.

(2) Kata yang tidak baku bahasa Belanda atau Inggris

- (a) Dia kecewa nilai *rapornya* semester ini sangat jelek.
- (b) Dia kecewa nilai *raportnya* semester ini sangat jelek.

Kata *rapor* adalah contoh penggunaan kata baku, sedangkan kata *raport* adalah penggunaan kata yang tidak baku karena pemakaiannya masih menggunakan bahasa Belanda atau Inggris.

(3) Kata yang tidak baku bahasa Arab

- (a) Tahun ini Delon akan mengeluarkan album *rohani*.
- (b) Tahun ini Delon akan mengeluarkan album *ruhani*.

Kata *rohani* adalah contoh penggunaan kata baku, sedangkan kata *ruhani* adalah penggunaan kata yang tidak baku karena pemakaiannya masih menggunakan bahasa Arab.

(c) Aspek Ragam Bahasa

Ada bermacam-macam ragam bahasa, yaitu ragam bahasa resmi dan ragam bahasa santai, ragam bahasa tulis dan ragam bahasa lisan, serta ragam bahasa baku dan ragam bahasa tidak baku. Kata baku dan tidak baku berikut ini dapat dibedakan oleh ragamnya. Berikut ini disajikan contoh ketidakbakuan kata dari aspek ragam bahasa.

- (1) *Mari* kita berantas narkoba sampai keakar-akarnya!
- (2) *Ayo* kita berantas narkoba sampai keakar-akarnya!

Kata *mari* adalah contoh penggunaan kata baku karena kalimat tersebut menggunakan ragam bahasa resmi, sedangkan kata *ayo* merupakan pemakaian kata tidak baku karena pemakaiannya menggunakan ragam santai.

(3) Penggunaan Kata Ilmiah dan Populer

Kata ilmiah adalah kata yang biasa digunakan oleh kaum terpelajar, dalam tulisan-tulisan ilmiah, dalam pertemuan-pertemuan resmi, dalam diskusi-diskusi khusus dan ilmiah. Sedangkan kata populer dikenal dan diketahui oleh seluruh lapisan masyarakat. Berikut ini disajikan contoh penggunaan kata ilmiah dan populer.

- Kata Ilmiah: harmonis – tunakarya - filter - formasi
- Kata Populer: sesuai - gelandangan – saringan – susunan

(4) Penggunaan Jargon

Jargon adalah suatu bahasa, dialek, atau tutur yang dianggap kurang sopan atau acuh. Jargon adalah bahasa yang khusus sekali, maka tidak akan banyak artinya bila dipakai untuk suatu sasaran yang umum. Sebab itu, hendaknya menghindari kata jargon.

(5) Penggunaan Kata Slang

Kata slang adalah kata percakapan yang tinggi atau murni, kata-kata nonstandard yang informal, yang disusun secara khas, atau suatu kata bisa yang diubah secara arbitrer. Biasanya slang dihasilkan oleh salah ucap yang disengaja. Contoh di Jakarta timbul kata: *rapi jali, mana tahan, eh, ketemu lagi*, dsb.

(6) Penggunaan Kata Percakapan

Kata percakapan adalah kata-kata yang biasa dipakai dalam percakapan atau pergaulan orang-orang terdidik. Suatu bentuk dari bahasa percakapan adalah singkatan-singkatan misalnya *dok, prof, kep*, masing-masing untuk *dokter, professor, kapten*.

(7) Penggunaan Idiom

Idiom adalah pola-pola structural yang menyimpang dari kaidah-kaidah bahasa yang umum, biasanya berbentuk frasa, sedangkan artinya bisa

diterangkan secara logis atau secara gramatikal, dengan bertumpu pada makna kata-kata yang membentuknya.

(8) Penggunaan Artifisial

Bahasa artifisial adalah bahasa yang disusun secara seni. Bahasa yang artifisial tidak terkandung dalam kata yang digunakan, tetapi dalam pemakaiannya untuk menyatakan suatu maksud.

2.1.3 Menulis

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif (Tarigan, 1985:4).

Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambar grafik itu (Tarigan, 1985:21).

Menurut Asul Wiyatno (2004:1) kata menulis memiliki dua arti. Pertama, menulis berarti mengubah bunyi yang dapat didengar menjadi tanda-tanda yang dapat dilihat. Kedua, kata menulis mempunyai arti kegiatan mengungkapkan gagasan secara tertulis.

‘Menulis’ merupakan padan kata ‘mengarang’ (The Liang Gie, 1995: 17). Menurut Y. Slamet (2007: 96), menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan

penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat medianya. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan.

Menurut Crimmon (1967: 2) dalam buku Slamet (2007: 96), menulis merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas. Menulis adalah suatu alat yang sangat ampuh dalam belajar yang dengan sendirinya memainkan peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan.

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang mengungkapkan ide atau gagasan secara tertulis sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas. Menulis memiliki banyak manfaat dan fungsi. Tarigan (1985:22) berpendapat bahwa pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Dengan menulis seseorang dapat mengemukakan pikiran-pikirannya kepada orang lain.

2.1.4 Paragraf Deskripsi

2.2.4.1 Pengertian Paragraf

Paragraf adalah seperangkat kalimat tersusun logis sistematis yang merupakan satu kesatuan ekspresi pikiran yang relevan dan mendukung pikiran pokok yang tersirat dalam keseluruhan karangan (Tarigan, 1984:11). Menurut Akhadiah (1988:144) paragraf merupakan inti penuangan buah pikiran dalam sebuah karangan. Dalam paragraf terkandung satu unit buah pikiran yang didukung oleh semua kalimat dalam paragraf tersebut, mulai dari kalimat

pengenal, kalimat utama atau kalimat topik, kalimat penjelas sampai kalimat penutup.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa paragraf adalah sekelompok kalimat yang saling berhubungan untuk menjelaskan sebuah pikiran utama. Paragraf terdiri atas tiga bagian dilihat dari fungsi keseluruhan tulisan atau karangan, yaitu kalimat pembuka, kalimat isi, dan kalimat penutup.

2.2.4.2 Pengertian Deskripsi

Menurut Gorys Keraf (1982:93) deskripsi atau pemerian merupakan sebuah bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha para penulis untuk memberikan perincian-perincian dari objek yang sedang dibicarakan. Kata *deskripsi* berasal dari kata Latin *describere* yang berarti menulis tentang, atau membeberkan sesuatu hal.

Dalam deskripsi penulis memindahkan kesan-kesannya, memindahkan hasil pengamatan dan perasaannya kepada para pembaca, ia menyampaikan sifat dan semua perincian wujud yang dapat ditemukan pada obyek tersebut. Sasaran yang ingin dicapai oleh penulis paragraf deskripsi adalah menciptakan atau memungkinkan terciptanya daya khayal (imajinasi) oleh pembaca, seolah-olah mereka melihat sendiri obyek secara keseluruhan sebagai yang dialami secara fisik oleh penulisannya.

Berdasarkan tujuannya Keraf (1982: 94) membedakan deskripsi menjadi dua, yaitu deskripsi sugestif dan deskripsi ekspositoris.

1) Deskripsi Sugestif

Deskripsi sugestif adalah deskripsi yang menciptakan sebuah pengalaman pada diri pembaca, pengalaman karena pengenalan langsung dengan objeknya. Pengalaman atas objek harus menciptakan sebuah kesan atau interpretasi.

Narasi sulit dibedakan dengan deskripsi sugestif, karena di dalam narasi bisa terdapat deskripsi. Menurut Gorys Keraf (2007:136), pengertian narasi mencakup dua unsur dasar, yaitu perbuatan atau tindakan yang terjadi dalam suatu rangkaian waktu. Apa yang telah terjadi tidak lain dari tindak-tanduk yang dilakukan oleh orang atau tokoh dalam suatu rangkaian waktu.

Sedangkan deskripsi sugestif adalah perantaraan rangkaian kata-kata yang digunakan penulis untuk menggambarkan ciri, sifat, watak dari objek tersebut, dapat menciptakan sugesti tertentu pada pembaca. Dengan demikian deskripsi sugestif berusaha untuk menciptakan suatu penghayatan terhadap objek tersebut melalui imajinasi pembaca (Keraf, 1982:94). Berikut ini disajikan contoh paragraf deskripsi sugestif.

Kuperhatikan keadaan umumnya. Tak dapat dikatakan baik semuanya serba kekurangan. Kulitnya telah kering, otot-ototnya telah lisut, sehingga ruas-ruas tulang menonjol nyata tersembul dari celah otot kulitnya. Rambutnya jarang-jarang, tak berseri, seolah-olah kulit kepala tempat tumbuhnya tak subur lagi seperti kehabisan persediaan pupuk.

Contoh di atas merupakan paragraf deskripsi sugestif. Hal tersebut terlihat pada kalimat pertama hingga kalimat terakhir di tulis berdasarkan imajinasi dari seorang penulis yang dituangkan dalam paragraf.

2) Deskripsi Ekspositoris

Menurut Keraf (1982:94) deskripsi ekspositoris adalah paragraf deskripsi yang hanya bertujuan untuk memberikan identifikasi atau informasi mengenai objeknya, sehingga pembaca dapat mengenalnya jika bertemu atau berhadapan dengan objek tadi. Deskripsi ekspositoris tidak menciptakan kesan atau imajinasi pada diri pembaca. Peninjauannya tertuju pada satu objek. Berikut ini disajikan contoh paragraf deskripsi ekspositoris.

Malioboro terletak di jantung kota Yogyakarta tepatnya di Jalan Malioboro. Disepanjang Jalan Malioboro bagian barat terdapat \pm 300 toko yang menjual oleh-oleh khas Yogyakarta. Bagian timur Jalan Malioboro juga terdapat toko, hotel, kantor gubernur, Malioboro Mall, dan terdapat parkir motor disepanjang jalan.

Contoh di atas merupakan paragraf deskripsi ekspositoris. Hal ini terlihat pada kalimat pertama hingga kalimat terakhir dari paragraf tersebut, yang memberikan informasi mengenai objek kepada pembaca.

Dalam penelitian ini jenis paragraf yang akan digunakan oleh peneliti yaitu paragraf ekspositoris. Di dalam paragraf deskripsi ekspositoris siswa dituntut untuk mendeskripsikan satu obyek agar orang lain dapat mengetahui objek itu secara tepat, dapat juga dikatakan secara umum deskripsi ekspositoris itu mendeskripsikan objek tertentu.

Berikut ini disajikan contoh paragraf deskripsi tempat

Contoh 1

Sekolah kami menghadap ke timur. Di depan sekolah kami melintas jalan tanah merah. Tidak jauh dari pintu gerbang yang kurang lebih berjarak lima meter terdapat sebuah warung. Warung ini tidak pernah sepi pengunjung, khususnya anak sekolah.

Siang itu terlihat beberapa orang duduk-duduk di warung itu minum kopi, makan pisang goreng sambil bercakap-cakap, dan kadang-kadang diselingi senda gurau. Mereka mengelilingi sebuah meja yang di atasnya tampak beberapa jenis

makanan. Di bawah meja terlihat seekor kucing mondar-mandir sambil mengeluarkan suaranya yang khas. Penjaga warung itu sedang menggoreng pisang, sambil duduk di depan tungku yang apinya menyala-nyala, mengeluarkan lidah api.

Dibelakangnya terdapat sebuah bufet kecil panjang yang bisa digunakan untuk menyimpan segala perabot warung itu. Jika dilihat dari depan, separuh dari panjang bufet itu terhalang oleh orang-orang yang sedang duduk dan minum-minum di warung itu (Sukasworo, 1990:69—70).

Contoh 2

Warung di depan sekolah kami itu tergolong kecil, hanya berukuran sekitar tiga kali tiga meter. Dindingnya terbuat dari anyaman bambu yang ditemplei dengan kertas semen. Namun, tempelan-tempelan kertas itu tidak menambah sejuk dan baik. Terlihat berbagai coretan dari tangan jahil dan tulisan seronok lainnya.

Di dalamnya hanya terdapat sebuah meja dan enam kursi kayu yang sudah tidak jelas warnanya. Penutup meja yang berwarna kecoklat-coklatan itu menandakan tidak pernah di cuci. Di bawah meja terlihat kotoran dan sisa-sisa makanan yang menimbulkan bau yang kurang sedap. Di sana sini terlihat sarang laba-laba, menandakan bahwa di tempat itu tidak pernah dibersihkan oleh pemiliknya (Sukasworo, 1990:69—70).

Kedua karangan pada contoh di atas merupakan paragraf deskripsi tempat, karena kedua karangan tersebut mendeskripsikan sebuah warung sekolah secara rinci, nyata dan jelas. Pada contoh 1, penulis mendeskripsikan jumlah pengunjung, kegiatan yang terjadi di warung dan apa saja yang terdapat dalam warung tersebut. Pada contoh 2, penulis mendeskripsikan ukurannya, dindingnya bagaimana, apa saja isi dari warung sekolah tersebut, dll. Dengan penjelasan yang rinci, nyata dan jelas dari penulis, pembaca mendapatkan gambaran secara jelas dan dapat membayangkan bagaimana isi dari warung sekolah tersebut.

2.2.6.3 Ciri atau Karakteristik Paragraf Deskriptif

Menurut Sukasworo (2006: 32—33) terdapat empat ciri atau karakteristik paragraf deskriptif antara lain:

- 1) Melukiskan atau menggambarkan suatu objek tertentu, baik objek personal (manusia, hewan) maupun objek lokal (tempat, bangunan, pantai, laut, dan sebagainya).
- 2) Bertujuan untuk menciptakan kesan atau pengalaman pada diri pembaca agar seolah-olah mereka melihat, mendengar, merasakan, atau mengalami sendiri suatu objek yang dideskripsikan.
- 3) Penulisannya bersifat objektif karena selalu mengambil objek tertentu, yang dapat berupa objek personal maupun objek lokal.
- 4) Penulisannya dapat menggunakan metode realistik (objektif) yang masih dapat dibedakan atas tempat, benda, waktu, dan suasana atau keadaan tertentu yang semuanya dapat digambarkan secara ekspositoris, impresionistis (subjektif), atau sikap penulis.

2.2.6.4 Pola Pengembangan Paragraf Deskripsi.

Menurut Keraf (1982: 132) di dalam sebuah paragraf deskripsi terdapat dua pola pengembangan paragraf, yaitu pola pengembangan deskripsi berdasarkan objek tempat dan pola pengembangan deskripsi berdasarkan objek orang. Setiap objek dapat dikembangkan lagi berdasarkan pola pengembangan masing-masing objek tersebut.

1) *Pola Pengembangan Paragraf Deskripsi berdasarkan Objek Orang*

Deskripsi orang adalah deskripsi mengenai orang haruslah menceritakan secara jelas dan terperinci tentang orang itu. Dikemukakan dengan beberapa cara atau pembedang untuk membuat deskripsi orang.

Aspek-aspek Deskripsi Orang

a) *Bidang Fisik*

Bidang pertama adalah deskripsi mengenai bentuk deskripsi orang. Tujuan deskripsi dalam bidang ini adalah untuk memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya tentang keadaan tubuh seorang tokoh, sehingga para pembaca dapat memperoleh suatu gambaran yang jelas mengenai orang itu. dengan memiliki gambaran tersebut, pembaca dapat mengenal tokohnya kembali andaikata ia menjumpainya pada suatu kesempatan kelak. Berikut ini disajikan contoh pola pengembangan paragraf berdasarkan objek orang bidang fisik

Rina adalah seorang gadis yang berusia 20 tahun. Dia memiliki hidung yang mancung, badannya pendek dan gemuk, memiliki tahi lalat di pipi bagian kiri, dan rambutnya lurus.

Contoh paragraf di atas mendeskripsikan keadaan tubuh seorang gadis bernama Rina secara jelas. Penulis mendeskripsikan umur dan ciri-ciri fisik Rina sehingga pembaca memperoleh gambaran secara jelas mengenai Rina.

b) *Bidang Milik*

Bidang kedua yang dapat dijadikan objek untuk membuat deskripsi orang adalah segala sesuatu yang mengelilingi atau melengkapi seseorang, misalnya pakaiannya, sepatu yang dipakai, rumah kediamannya, kendaraan yang dimilikinya, dan sebagainya.

Deskripsi bidang ini juga diarahkan kepada maksud sekedar menggambarkan keadaan yang dapat dicerap oleh pancaindera kita saja, tanpa ada sesuatu maksud yang terselubung. Deskripsi ini harus benar-benar objektif. Jika deskripsi tadi objektif, maka dapatlah dicapai tujuannya yaitu agar dengan mudah pembaca dapat mengetahui atau mengenal tokoh yang dimaksud. Berikut ini disajikan contoh pola pengembangan paragraf berdasarkan objek orang bidang milik.

Dina merupakan anak orang kata, ia tinggal di Apartemen Sejahtera, bajunya bermerek sophie martine, sepatunya bermerek sophie martine, dia memiliki laptop bermerek Toshiba, mobilnya Ferrari. Ibunya mencukupi bahkan melebihi semua kebutuhan yang diperlukan oleh Dina.

Pada contoh paragraf di atas, penulis menggambarkan secara jelas seseorang bernama Dina yang memiliki benda-benda bermerk. Sehingga pembaca tahu siapa yang penulis sedang bicarakan, yaitu Dina yang anaknya orang kaya bukan Dina yang anaknya orang miskin.

c) *Bidang Tindakan*

Seorang pengamat dapat mengikuti dengan cermat tindak-tanduk, perbuatan, atau gerak-gerik seseorang, dari satu tempat ke tempat lain, dan dari suatu waktu tertentu ke waktu yang lain. Berikut ini disajikan contoh pola pengembangan paragraf berdasarkan objek orang bidang tindakan.

“Tidak mustahil tembakan itu ditunjukkan kepadanya. Kira-kira sepuluh menit aku menunggu di tempat itu. Semua pintu yang ada di gang itu pada tutup. Kesunyian selama sepuluh menit itu sungguh mengerikan. Sayup-sayup di ujung gang kedengaran pintu menggeret dibuka. Bisa juga suara pintu menakutkan. Seorang tua keluar dan mengambil jemuran dari kawat. Ke sana saja aku pergi. Terr! Tembakan! Perempuan itu kaget dan cepat masuk.” (Perpisahan, gayus Siagian, GTA Jilid 2, hal. 22-223)

Pada contoh di atas penulis ingin menggambarkan suatu kejadian yang dilihatnya berupa tindakan-tindakan yang dilakukan oleh seseorang.

d) Bidang Perasaan

Relasi antara unsur-unsur tubuh dan perasaan-perasaan seseorang, dapat menuntun seorang pengarang kepada suatu deskripsi yang tidak langsung bertalian dengan unsur tubuh, tetapi mengenai perasaan dan keadaan pikiran. Seusai dengan kaidah penalaran, perasaan atau pikiran seseorang tidak mungkin dideskripsikan sebab tidak dapat diserap oleh pancaindera. Berikut ini disajikan contoh pola pengembangan paragraf berdasarkan objek orang bidang perasaan.

Bulu kuduku seketika berdiri, takut, panik, deg-degan, dan keringat dingin bercucuran berlomba mengalir dari dahi ke daguku. Semua itu terjadi ketika ada suara burung hantu di pohon belakang rumahku.

Pada contoh di atas, penulis ingin menggambarkan kejadian yang dialaminya berdasarkan perasaan yang penulis alami.

e) Bidang Watak

Watak merupakan suatu segi kemanusiaan yang berada di luar atau lebih tepat berada di balik tabir fisik manusia, sehingga pengarang harus menafsirkan dengan bertolak dari kenyataan-kenyataan yang dapat dicerapnya. Sering terjadi kesalahan-kesalahan dalam penafsiran karena kurang tepat menggambarkan keadaan watak itu. Berikut ini disajikan contoh pola pengembangan paragraf deskripsi berdasarkan objek orang bidang watak.

Doni adalah seorang anak yang keras kepala, ia tidak mau mendengarkan nasihat orang tuanya, ia beranggapan bahwa dia lah yang paling benar. Setiap kali ia dinasehati orang tuanya Ia malah berbalik memarahi orang tuanya.

Pada contoh di atas, penulis ingin menggambarkan seseorang yang bernama Doni dengan melihat dari segi watak atau sifat Doni.

2) *Pola Pengembangan Paragraf Deskripsi berdasarkan Objek Tempat*

Pola pengembangan paragraf deskripsi tempat memiliki pola urutan dalam menuliskan karangannya. Pola-pola urutan ini memfokuskan pada persoalan dari mana suatu hal dapat dipandang. Bagaimana tempat itu dilihat dari suatu titik pandang tertentu. Sebab itu pola ini disebut pola sudut *titik pandangan* atau *point of view*. Pola utama dalam titik pandang adalah sebagai berikut.

a) *Pola Statis*

Dari suatu tempat tertentu, pengarang atau pengamat dalam keadaan diam (tidak bergerak; statis) dapat melayangkan pandangannya kepada tempat yang akan dideskripsikan, dengan mengikuti aturan-aturan yang teratur, dimulai dari titik tertentu. Semua benda dalam sebuah tempat berada dalam keadaan diam, tidak mengalami perubahan. Berikut ini disajikan ciri-ciri pola statis.

- 1) Penulis atau pengarang mendeskripsikan tempat secara urut dari depan ke belakang, dari luar ke dalam, dari atas ke bawah, dari kanan ke kiri, atau sesuai dengan arah mata angin;
- 2) Penulis atau pengarang mendeskripsikan tempat yang diam (tidak bergerak);
- 3) Penulis atau pengarang mendeskripsikan tempat dari titik yang dianggap penting ke titik yang kurang penting atau sebaliknya;
- 4) Penulis diam ditempat atau berada di satu titik tertentu, mendeskripsikan tempat secara urut atau teratur.

Berikut ini disajikan contoh pola statis.

Gedung Pusat Universitas Sanata Dharma Yogyakarta terletak berhadapan dengan Gedung Perpustakaan. Gedung Pusat terletak di sebelah selatan dan Gedung Perpustakaan berada di sebelah utara. Di antara Gedung Pusat dan Gedung Perpustakaan terdapat jalan menuju timur. Sebelah timur terdapat Lapangan Realino. Sebelah timur Lapangan Realino terdapat Gedung II Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Contoh di atas merupakan pola pengembangan paragraf berdasarkan pola statis.

Hal tersebut terlihat dari kalimat ke tiga sampai dengan kalimat ke lima yang mendeskripsikan tempat secara urut.

b) Pola Bergerak

Pola bergerak mengandung suatu tempat dari segi yang bergerak. Seringkali terjadi bahwa deskripsi terhadap sebuah tempat dilakukan dengan bertolak dari suatu segi pandangan yang lain, yaitu pengamat sendiri berada dalam keadaan bergerak. Pola bergerak menunjukkan perubahan dari waktu ke waktu, sesuai dengan perubahan jarak yang terjadi. Berikut ini disajikan ciri-ciri pola bergerak.

- 1) Penulis mendeskripsikan tempat secara urut dari kiri ke kanan, dari depan ke belakang, berdasarkan arah mata angin, atau yang lainnya;
- 2) Objek yang dideskripsikan oleh penulis dalam keadaan diam;
- 3) Penulis atau orang yang mendeskripsikan bergerak dari satu titik ke titik lain.

Berikut ini disajikan contoh pola bergerak.

Mulai keluar dari selat Madura, perahu berlayar dengan tenang. Jika kita memandang ke sebelah kiri, pemandangan kita lepas ke daratan pulau Jawa, dan sebelah kanan, pemandangan kita tertumbuk ke pantai pulau Madura. Di sana sini kelihatan kaki bukit yang keputih-putihan, tanah kapur yang tidak ditumbuhi tanaman-tanaman. (Keraf, 1892: 140).

Contoh di atas merupakan pola pengembangan paragraf berdasarkan pola bergerak. Penulis dalam keadaan bergerak terlihat dari kalimat pertama, yaitu mulai keluar. Kalimat pertama hingga kalimat terakhir dideskripsikan secara urut.

c) Pola Kerangka

Agar penulis dapat mencapai efek kesatuan, maka ia membuat sebuah deskripsi yang bersifat sebuah gambaran kerangka dari tempat yang dilukiskannya. Di samping gambar kerangka, pengarang dapat mempergunakan cara lain, yaitu membandingkan tempat yang luas itu dengan sebuah tempat yang jauh lebih kecil. Dengan membandingkan detail-detail yang ada dalam tempat yang luas dengan tempat yang kecil, maka tercapailah pula efek kesatuandari tempat yang luas tadi dengan mempergunakan tempat yang kecil itu sebagai gambaran kerangka. Berikut ini disajikan ciri-ciri pola kerangka.

- 1) Penulis membandingkan tempat yang luas dengan yang sempit, yang besar dengan yang kecil, atau yang lainnya;
- 2) Detail-detail masing-masing tempat dibandingkan atau disamakan;
- 3) Penulis mendeskripsikan tempat berdasarkan arah mata angin secara tidak urut, misalnya dari utara, selatan, barat, kembali lagi ke utara, timur, dan sebagainya.

Berikut ini disajikan contoh pola kerangka.

Toko Roti Mirota Bakery berbeda dengan Toko Roti Swiss. Toko Roti Mirota Bakery hanya menyajikan roti kering dan roti basah saja, sedangkan Toko Roti Swiss tersedia berbagai macam roti basah, roti kering, jajanan pasar, dan pudding.

Contoh di atas merupakan pola pengembangan paragraf berdasarkan pola kerangka. Hal tersebut terlihat dari perbandingan antara Toko Roti Mirota Bakery dengan Toko Roti Swiss, selain itu juga membandingkan masing-masing detail.

2.2.6.5 Tahap-tahap Menulis Paragraf Deskripsi

Menurut Suharyono (2007:58), seorang penulis harus menjadi seorang pengamat yang baik. Dengan mata yang tajam, pikiran yang cerdas, dan dilengkapi wawasan luas, seorang penulis akan dapat melihat suatu objek secara akurat, mendetail, dan utuh. Saat melihat suatu objek, penulis deskriptif harus mampu mengidentifikasi ciri atau kekhasannya, mengira-ngira ukuran dimensinya, dan menafsirkan bahannya.

Berikut ini adalah langkah-langkah menulis paragraf deskriptif.

- 1) Menentukan tema atau topik tulisan dengan menetapkan objek yang akan dilukiskan.
- 2) Menentukan ruang lingkup atau batas-batas wilayah objek deskriptif.
- 3) Melakukan observasi secara cermat dan tuntas; merasakan, mengapresiasi, serta menginterpretasi material dan dimensi objek.
- 4) Mengendapkan dan merefleksikan hasil pengamatan.
- 5) Membuat sketsa atau kerangka yang berisi butir-butir pokok yang akan dikembangkan.
- 6) Menggambarkan objek dengan pilihan dan komposisi kata yang tepat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dilihat dari jenis penelitian menurut sifatnya, penelitian dengan judul *Kesalahan Diksi dalam Paragraf Deskripsi Siswa Kelas X Semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta Tahun ajaran 2011/2012* ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti mendeskripsikan kesalahan diksi oleh siswa dalam menulis paragraf deskripsi berdasarkan hasil observasi siswa. Kesalahan diksi yang peneliti teliti meliputi kesalahan ketepatan dalam pemilihan kata dan kesalahan kesesuaian dalam pemilihan kata. Dengan demikian, peneliti dapat menggambarkan penguasaan kosa kata siswa apakah siswa kaya kosa kata atau tidak.

3.2 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian adalah kata-kata dalam paragraf deskripsi siswa kelas X semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012. Dari hasil karangan tersebut dapat diketahui kesalahan diksi apa saja yang dibuat oleh siswa.

Sumber data penelitian berupa karangan deskripsi siswa kelas X semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012. Kelas X di SMA Sang Timur Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012 terdiri dari dua kelas, yaitu kelas X.1 dan kelas X.2 dengan jumlah siswa keseluruhan adalah 37 siswa. Siswa kelas X.1

berjumlah 19 siswa, yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan, sedangkan siswa kelas X.2 berjumlah 18 siswa, yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Pekerjaan siswa yang terkumpul sebanyak 33 karangan, terdapat 4 siswa yang tidak hadir saat pengambilan data. Dari 33 karangan yang terkumpul hanya 30 karangan yang memenuhi syarat atau ciri paragraf deskripsi.

3.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dengan instrumen berupa teknik tes menulis. Tes tertulis yang dilakukan yaitu menulis karangan deskripsi yang terdiri dari 3-4 paragraf deskripsi. Wujud instrumen adalah sebagai berikut.

- 1) Buatlah karangan deskripsi dengan tema “Lingkungan Sekolah” dengan memilih salah satu objek berikut: (1) taman sekolah, (2) aula, (3) lapangan basket, (4) perpustakaan.

Karangan deskripsi terdiri atas 3—4 paragraf dengan syarat atau ciri paragraf deskripsi tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Melukiskan atau menggambarkan suatu objek tertentu, baik objek personal (manusia, hewan) maupun objek lokal (tempat, bangunan, pantai, laut, dan sebagainya).
- b. Bertujuan untuk menciptakan kesan atau pengalaman pada diri pembaca agar seolah-olah mereka melihat, mendengar, merasakan, atau mengalami sendiri suatu objek yang dideskripsikan.

- c. Penulisannya bersifat objektif karena selalu mengambil objek tertentu, yang dapat berupa objek personal maupun objek lokal.
- d. Penulisannya dapat menggunakan metode realistik (objektif) yang masih dapat dibedakan atas tempat, benda, waktu, dan suasana atau keadaan tertentu yang semuanya dapat digambarkan secara ekspositoris, impresionistis (subjektif), atau sikap penulis.

Karangan deskripsi harus memperhatikan penggunaan diksi atau pilihan kata yang tepat!

2) Langkah-langkah dalam membuat karangan deskripsi adalah sebagai berikut:

- (1) Observasi objek.
- (2) Mencatat ciri-ciri atau pokok-pokok tentang objek itu.
- (3) Membuat kerangka karangan.
- (4) Menulis karangan deskripsi.

Dalam menulis karangan ada ketentuan sebagai berikut.

- a. Tuliskan nama, nomor urut, dan kelas di sudut kiri atas pada kertas yang telah disediakan!
- b. Buatlah karangan deskripsi dalam waktu 60 menit!
- c. Selamat mengerjakan!

3.2 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan mengacu pada pendapat Seiddel (1998:248) dalam Moleong (2008:281). Langkah-langkah analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1) Peneliti melakukan identifikasi penggunaan kata yang dilakukan peneliti. Penggunaan kata tersebut meliputi kesalahan ketepatan penggunaan diksi dan kesalahan kesesuaian penggunaan diksi. Pengidentifikasian yang dilakukan peneliti akan disertai dengan kode sebagai berikut.

(1) Kesalahan ketepatan penggunaan diksi

- i. TDK = Penggunaan Denotasi dan Konotasi
- ii. TS = Penggunaan Sinonim
- iii. TME = Kata yang Mirip dengan Ejaannya
- iv. TKC = Kata-kata Ciptaan Sendiri
- v. TFA = Kata atau Frasa Asing
- vi. TI = Penggunaan Idomatis
- vii. TKUS = Penggunaan Kata Umum dan Kata Khusus
- viii. TIN = Penggunaan Kata Indria
- ix. TPM = Perubahan Makna
- x. TKD = Kelangsungan Diksi

(2) Kesalahan kesesuaian penggunaan diksi

- i. SBO = Penggunaan Kata Baku dan Tidak Baku Aspek Ortografi
- ii. SBJD = Penggunaan Kata Baku dan Tidak Baku Aspek Jati Diri

- iii. SBRB = Penggunaan Kata Baku dan Tidak Baku Aspek Ragam Bahasa
 - iv. SIP = Penggunaan Kata Ilmiah dan Populer
 - v. SJ = Penggunaan Jargon
 - vi. SKS = Penggunaan Kata Slang
 - vii. SKP = Penggunaan Kata Percakapan
 - viii. SIdi = Penggunaan Kata Idiom
 - ix. SBA = Penggunaan Bahasa Artifisial
- 2) Peneliti membuat form analisis yang digunakan dalam mengkategorikan atau melakukan koding. Kemudian peneliti mengelompokkan kesalahan diksi dan dimasukkan ke dalam form analisis.
- 3) Peneliti menemukan kesalahan diksi yang digunakan oleh siswa dan mendeskripsikan kesalahan diksi yang digunakan oleh siswa.

3.3 Triangulasi

Menurut Moleong (2008:330) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi digunakan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh peneliti. Teknik triangulasi yang digunakan oleh peneliti ialah pemeriksaan yang memanfaatkan penyidik yang memiliki tingkat keterpercayaan tinggi.

Triangulasi dengan memanfaatkan penyidik, peneliti, atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data (Moleong, 2008:330). Triangulasi dengan penyidik dicapai peneliti dengan cara

membandingkan data hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dengan data hasil pengamatan yang dilakukan oleh V. Mujiyarni, S.Pd. selaku guru pengampu Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA Sang Timur Yogyakarta.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Untuk mendapatkan data yang berupa kata-kata dalam paragraf deskripsi, peneliti melakukan penelitian. Penelitian dilakukan selama tiga hari, yaitu pada tanggal 3-5 November 2011. Penelitian ini berlangsung di SMA Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012. Subjek penelitian adalah siswa kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta, di mana kelas X terdiri dari dua kelas, yaitu kelas X.1 dan kelas X.2. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dan didampingi oleh guru bahasa Indonesia SMA Sang Timur Yogyakarta. Adapun banyaknya data yang diterima peneliti sebagai berikut.

TABEL 1
Jumlah Siswa Kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta

Kelas	Jumlah Siswa	Data yang Terkumpul
X.1	19	18
X.2	18	15
Jumlah	37	33

Data yang terkumpul berupa hasil paragraf deskripsi siswa sebanyak 33 buah dari 37 siswa. Saat pengambilan data, ada 4 siswa yang tidak hadir. Peneliti tidak meneliti semua data yang terkumpul, tetapi hanya meneliti 30 data atau karangan karena 3 data tidak memenuhi syarat atau ciri paragraf. Tetapi dari 30 karangan siswa yang terdiri dari 114 paragraf hanya 95 paragraf saja yang diteliti. Sedangkan 19 paragraf tidak diteliti karena tidak memenuhi syarat atau ciri paragraf

deskripsi. Jadi, dalam 95 paragraf terdapat 341 kalimat yang diteliti. Pemilihan data tersebut sudah diteliti lebih lanjut dan disetujui oleh triangulator, yaitu orang yang ahli dalam bidang bahasa Indonesia V. Mujiyarni, S.Pd. selaku guru pengampu Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA Sang Timur Yogyakarta. Triangulasi tersebut dilaksanakan pada akhir bulan januari 2012.

4.2 Analisis Data

Analisis kesalahan ketepatan penggunaan diksi dan kesalahan kesesuaian penggunaan diksi diuraikan berdasarkan jenis kesalahannya. Setiap jenis kesalahan akan disertakan contoh kesalahan, kode, dan hasil analisis. Setiap kata yang salah akan ditulis miring dan komponen maknanya diapit oleh tanda petik serta kode kesalahan.

4.2.1 Kesalahan ketepatan Diksi

Kesalahan ketepatan diksi dalam paragraf deskripsi siswa kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta adalah sebagai berikut.

4.2.1.1 Penggunaan Kata Denotasi dan Konotasi

Menurut (Keraf,1982:94) deskripsi ekspositoris adalah paragraf deskripsi yang hanya bertujuan untuk memberikan identifikasi atau informasi mengenai objeknya, sehingga pembaca dapat mengenalnya jika bertemu atau berhadapan dengan objek tadi. Dalam menulis paragraf deskripsi tempat ekspositoris sebaiknya siswa menggunakan kata denotasi bukan kata konotasi. Dengan kata denotasi penulis akan menggambarkan suatu objek secara jelas berdasarkan hasil

observasinya supaya tidak menimbulkan interpretasi lain. Berikut kesalahan penggunaan kata konotasi dalam paragraf deskripsi siswa kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta.

- (1) “Di sebelah Barat aula ada biara yang *cukup luas*.” (TDK (01))
- (2) “Bila kita masuk ke ruang perpustakaan di sebelah utara kita akan melihat *banyak* kursi dan meja yang tersusun rapi.” (TDK (03))
- (3) “Di sebelah Selatan terdapat rak kaca yang di dalamnya terdapat *banyak* buku yang tersusun secara rapi.” (TDK (04))
- (4) “Di perpustakaan terdapat *banyak* buku yang isinya sangat menarik.” (TDK (05))

Frasa *cukup luas* dalam kalimat (TDK (01)), kata *banyak* dalam kalimat (TDK (03)), kata *banyak* dalam kalimat (TDK (04)), dan kata *banyak* dalam kalimat (TDK (05)) merupakan kata berkonotasi. kata tersebut menimbulkan interpretasi lain dari pembaca. Supaya tidak menimbulkan interpretasi lain dari pembaca maka lebih baik kata tersebut menjadi kata berdenotasi menjadi kalimat di bawah ini.

- (1) “Di sebelah Barat aula ada biara yang *berukuran 10x8 meter*.” (TDK (01))
- (2) “Bila kita masuk ke ruang perpustakaan di sebelah utara kita akan melihat ± 18 kursi dan meja yang tersusun rapi.” (TDK (03))
- (3) “Di sebelah Selatan terdapat rak kaca yang di dalamnya terdapat ± 300 buku yang tersusun secara rapi.” (TDK (04))
- (4) “Di perpustakaan terdapat ± 50 buku yang isinya sangat menarik.” (TDK (05))

Selain kalimat (TDK (01)), (TDK (03)), (TDK (04)), (TDK (05)) juga terdapat 2 kasus serupa seperti dalam kalimat (TDK (02)) dan (TDK (06)). *Lihat lampiran 5.*

4.2.1.2 Penggunaan Kata Sinonim

Sinonim adalah kata-kata yang memiliki makna yang sama (*syn* = sama, *onoma* = nama) (Keraf,1982:34). Kesalahan penggunaan kata bersinonim yang diteliti merupakan kesalahan kata dimana kata tersebut tidak sesuai atau tidak tepat digunakan dalam kalimat. Dengan demikian, peneliti menggunakan sinonim dari kata tersebut sebagai pembetulannya. Kalimat-kalimat yang mengandung kesalahan penggunaan sinonim adalah sebagai berikut.

- (5) “Dindingnya berwarna krem dan *ada* piala-piala.” (TS (01))
- (6) “Di *sebelah* timur terdapat slogan-slogan yang membantu kita untuk sadar dalam hal belajar, menjaga kebersihan, *tenang atau diam* dalam perpustakaan.” (TS (11))
- (7) “Lantai perpustakaan di keraming dan sebagian ada yang *diberi* karpet yang berwarna hijau.” (TS (15))
- (8) “Meja yang berbentuk kotak berwarna coklat, kursi yang berwarna coklat, TV, *peta-peta* yang *berjumlah banyak*, lampu yang menyala terang, kipas angin dan lantai *di lapisi* kerpet berwarna hijau.” (TS (38))

Kalimat-kalimat di atas mengandung kesalahan dalam penggunaan kata bersinonim. Kalimat (TS (01)) pada kata *ada* tidak tepat jika digunakan dalam kalimat tersebut karena kata *ada* mengandung arti hadir; telah sedia; mempunyai; benar; sungguh. Kalimat tersebut menjadi lebih tepat jika kata *ada* diganti dengan kata *terdapat* karena kata *terdapat* memiliki arti diperoleh; didapati; ditemukan.

Kalimat (TS (11)) mengandung dua kesalahan dalam penggunaan kata bersinonim. Pertama, kata *sebelah* tidak tepat jika digunakan dalam kalimat tersebut karena kata *sebelah* mengandung arti setengah, separuh; bagian (yang lain) dari suatu pasangan; (di) samping, (di) sisi, (di) dekat; jurusan, arah. Kata *timur* dalam kalimat di atas mengacu pada salah satu bagian dalam ruang perpustakaan, jadi kalimat tersebut lebih tepat jika kata *sebelah* diganti dengan

kata *bagian* karena kata *bagian* memiliki arti hasil membagi; perolehan atau penerimaan (dari barang yang diberi), yang diperuntukan; jatah; penggal; sepenggal dari sesuatu yang utuh; sesuatu (benda, alat, dsb) yang menjadi pelengkap; cabang dari suatu pekerjaan; nasib; pecahan dari kesatuan yang bertugas mengurus sesuatu. Kedua, kata *tenang* atau *diam* merupakan penggunaan kata bersinonim. Kalimat menjadi lebih tepat jika menggunakan salah satu kata saja.

Kalimat (TS (15)) mengandung kesalahan penggunaan kata bersinonim. Kata *diberi* tidak tepat jika digunakan dalam kalimat tersebut karena kata tersebut mengandung arti serahkan atau bagi sesuatu kepada orang lain. Kalimat tersebut menjadi lebih tepat apabila kata *diberi* diganti dengan kata *dipasang*.

Kalimat (TS (38)) mengandung dua kesalahan penggunaan kata bersinonim. Pertama, kata *peta-peta* dan frasa *berjumlah banyak*, kata *peta-peta* memiliki arti banyak peta karena terdapat pengulangan pada kata *peta*. Setelah kata *peta-peta* muncul frasa *berjumlah banyak*, dimana menjelaskan peta yang berjumlah banyak. Untuk memperjelas makna kalimat, lebih tepat jika penggunaan kata *peta* tidak perlu diulang atau tidak perlu menggunakan frasa *berjumlah banyak*.

Kedua, kata *dilapisi* tidak tepat digunakan dalam kalimat (SI38) karena kata tersebut memiliki arti susun, bagian; deretan; benda tipis digunakan untuk menyalut benda lain. Kalimat menjadi lebih tepat bila mengubah kata *dilapisi* menjadi *dipasang*. Pembetulan kalimat-kalimat di atas adalah sebagai berikut.

- (5) “Dindingnya berwarna krem dan *terdapat* piala-piala.” (TS (01))
- (6) “Di *bagian* timur terdapat slogan-slogan yang membantu kita untuk sadar dalam hal belajar, menjaga kebersihan, *tenang* dalam perpustakaan.” (TS (11))

- (7) “Lantai perpustakaan di keraming dan sebagian ada yang *dipasang* karpet yang berwarna hijau.” (TS (15))
- (8) “Meja yang berbentuk kotak berwarna coklat, kursi yang berwarna coklat, TV, *peta* yang *berjumlah banyak*, lampu yang menyala terang, kipas angin dan lantai *dipasang* kerpet berwarna hijau.” (TS (38))

Selain kalimat (TS (01)), (TS (11)), (TS (15)), (TS (38)) juga terdapat 164 kasus serupa seperti dalam kalimat (TS (02)) – (TS (10)), (TS (12)) – (TS (14)), (TS (16)) – (TS (37)), (TS (39)) – (TS (120)). *Lihat lampiran 5.*

4.2.1.3 Penggunaan Kata atau Frasa Asing

Kesalahan penggunaan kata atau frasa asing hanya ditemukan satu kesalahan yang terdapat dalam kalimat:

- (9) “Disebelah selatan terdapat tempat buku, foto presiden dan wakil presiden, patung garuda pancasila, dan *speake*.” (TFA (01))

Kata *speake* dalam kalimat di atas mengalami kesalahan penggunaan kata atau frasa asing karena kurang satu huruf, yaitu huruf *r* dibagian huruf terakhir. Kata *speake* menjadi kata *speaker* yang berarti alat pengeras suara dalam bahasa Inggris. Pembetulan kalimat di atas adalah sebagai berikut.

- (9) “Disebelah selatan terdapat tempat buku, foto presiden dan wakil presiden, patung garuda pancasila, dan *speaker*.” (TFA (01))

4.2.1.4 Penggunaan Kata Umum dan Kata Khusus

Paragraf deskripsi tempat ekspositoris (Keraf,1982:94) deskripsi ekspositoris adalah paragraf deskripsi yang hanya bertujuan untuk memberikan identifikasi atau informasi mengenai objeknya, sehingga pembaca dapat mengenalnya jika bertemu atau berhadapan dengan objek tadi. Dalam menulis paragraf deskripsi tempat ekspositoris sebaiknya penulis menggunakan kata

khusus. Penulis yang menggunakan kata khusus akan menggambarkan suatu hal lebih konkret dan mudah dipahami oleh pembaca. Kesalahan penggunaan kata umum dalam paragraf deskripsi siswa kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta hanya terdapat 3 kesalahan sebagai berikut.

- (10) “Juga di sebelah selatan terdapat rak buku yang sudah kusam tetapi masih *terlihat* bagus karena buku-bukunya ditata dengan rapi.” (TKUS (01))
- (11) “Serta di dalam perpustakaan tersebut, saya *melihat* berbagai benda di dalamnya.” (TKUS (02))
- (12) “Di sebelah selatan pula terdapat pohon-pohon kecil yang subur dan indah untuk *dilihat*.” (TKUS (03))

Kata *terlihat* dalam kalimat (TKUS (01)), kata *melihat* dalam kalimat (TKUS (02)), dan kata *dilihat* dalam kalimat (TKUS (03)) merupakan kata umum. Kalimat tersebut memiliki cakupan makna yang luas, kalimat tersebut akan menjadi lebih benar apabila menggunakan kata khusus sebagai berikut.

- (10) “Juga di sebelah selatan terdapat rak buku yang sudah kusam tetapi masih *tampak* bagus karena buku-bukunya ditata dengan rapi.” (TKUS (01))
- (11) “Serta di dalam perpustakaan tersebut, saya *mengamati* berbagai benda di dalamnya.” (TKUS (02))
- (12) “Di sebelah selatan pula terdapat pohon-pohon kecil yang subur dan indah untuk *dipandang*.” (TKUS (03))

4.2.2 Kesalahan kesesuaian Diksi

Kesalahan yang mengandung kesalahan kesesuaian diksi dalam paragraf deskripsi siswa kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta adalah sebagai berikut.

4.2.2.1 Penggunaan Kata Baku dan Tidak Baku

Menurut Sabariyanto (1994:366) terdapat tiga aspek yang dapat digunakan untuk mengetahui ketidakbakuan kata, yaitu aspek ortografi, aspek jati diri kata, dan aspek ragam bahasa. Berikut hasil analisis dari ketiga aspek tersebut.

4.2.2.1.1 Kesalahan Aspek Ortografi

Perbedaan ortografi atau huruf pada kata-kata tertentu dapat dipergunakan untuk membedakan kebakuan dan ketidakbakuan kata. Kata yang mengandung kesalahan aspek ortografi terdapat dalam kalimat:

- (13) “Selain di sebelah timur, di sebelah barat perpustakaanpun terdapat buku yang terpasang di rak terbaru dan juga terdapat majalah yang membantu *revleksi* kita.” (SBO (01))
- (14) “Lantai perpustakaan di *keraming* dan sebagian ada yang diberi *karbet* yang berwarna hijau.” (SBO (02))
- (15) “Tembok aula berwarna *crem*.” (SBO (04))
- (16) “Taman sekolah terdapat di sebelah timur aula, di *dln* taman tersebut terdapat pepohonan yang indah dan subur.” (SBO (08))

Kalimat (SBO (01)) mengandung kesalahan aspek ortografi karena kata *revleksi* mengalami perubahan huruf konsonan. Perubahan huruf konsonan mengakibatkan kata tersebut menjadi tidak baku. Seharusnya kata tersebut mengalami perubahan huruf konsonan dari konsonan *v* menjadi konsonan *f*.

Kalimat (SBO (02)) mengandung dua kesalahan aspek ortografi. Pertama, kata *keraming* mengalami perubahan dua huruf konsonan. Perubahan huruf konsonan mengakibatkan kata tersebut menjadi tidak baku. Seharusnya kata tersebut mengalami perubahan huruf konsonan dari konsonan *ng* menjadi konsonan *k*. Kedua, kata *karbet* mengalami perubahan huruf konsonan, sehingga mengakibatkan kata tersebut menjadi tidak baku. Seharusnya kata tersebut mengalami perubahan huruf konsonan dari konsonan *b* menjadi konsonan *p*.

Kalimat (SBO (04)) mengandung kesalahan aspek ortografi. Kata *crem* mengalami perubahan huruf konsonan, sehingga mengakibatkan kata tersebut menjadi tidak baku. Seharusnya kata tersebut mengalami perubahan huruf konsonan dari konsonan *c* menjadi konsonan *k*.

Kalimat (SBO (08)) mengandung kesalahan aspek ortografi. Kata *dln* mengalami penghilangan dua huruf vokal, sehingga mengakibatkan kata tersebut menjadi tidak baku. Seharusnya kata tersebut mengalami penambahan huruf vokal *a*, sehingga kata *dln* menjadi kata *dalam*.

Pembetulan kalimat-kalimat di atas menjadi:

- (13) ” Selain di sebelah timur, di sebelah barat perpustakaanpun terdapat buku yang terpasang di rak terbaru dan juga terdapat majalah yang membantu *refleksi* kita.” (SBO (01))
- (14) “Lantai perpustakaan di *keramik* dan sebagian ada yang diberi *karpét* yang berwarna hijau.” (SBO (02))
- (15) “Tembok aula berwarna *krem*.” (SBO (04))
- (16) “Taman sekolah terdapat di sebelah timur aula, di *dalam* taman tersebut terdapat pepohonan yang indah dan subur.” (SBO (08))

Selain kalimat (SBO (01)), (SBO (02)), (SBO (04)), dan (SBO (08)) juga terdapat 44 kasus serupa seperti dalam kalimat (SBO (03)), (SBO (05)) – (SBO (07)), (SBO (09)) – (SBO (39)). Lihat lampiran 6.

4.2.2.1.2 Kesalahan Aspek Jati Diri

Kesalahan aspek jati diri merupakan kosakata yang tidak menggunakan kata-kata bahasa daerah dan bahasa asing, dan yang belum terserap ke dalam bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Bentuk baku sebagai aspek jati diri kata ialah bahasa Indonesia sedangkan bentuk tidak baku sebagai jati diri kata ialah bahasa lain yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia.

Kata yang mengandung kesalahan aspek jati diri kata hanya terdapat dalam satu kalimat, yaitu:

(17) “Tiang penyangga bangunan yang berwarna *crame*.” (SBJD (01))

Kalimat (BJD1) merupakan bentuk tidak baku, karena kata *crame* adalah aspek jati diri kata dari bahasa Inggris yang belum dibakukan ke dalam bahasa Indonesia. Pembetulan kalimat di atas adalah.

(17) “Tiang penyangga bangunan yang berwarna *krem*.” (SBJD (01))

4.2.2.1.3 Kesalahan Aspek Ragam Bahasa

Kata yang mengandung kesalahan aspek ragam bahasa terdapat dalam kalimat berikut.

(18) “Saya duduk di sebelah timur *persis* di depan perpustakaan.” (SBRB (01))

(19) “Bukan *cuma* itu bukunya juga disusun dan di kelompokkan dengan rapi sehingga mudah saat kita mencari buku.” (SBRB (02))

(20) “*Tapi* itu tidak diperbolehkan oleh suster dan guru.” (SBRB (03))

(21) “Papan koran minggu pagi bisaanya di tempel koran minggu pagi, tujuannya agar siswa *bisa* mendapat informasi tentang berita politik.” (SBRB (04))

Kalimat (SBRB (01)) mengandung kesalahan aspek ragam bahasa karena kata *persis* merupakan kata yang digunakan untuk ragam santai, sehingga kata tersebut tidak baku. Oleh karena itu, kata *persis* harus diubah dengan ragam bahasa resmi menjadi *tepat*.

Kalimat (SBRB (02)) mengandung kesalahan aspek ragam bahasa karena kata *cuma* merupakan kata yang digunakan untuk ragam santai, sehingga kata tersebut tidak baku. Oleh karena itu, kata *cuma* harus diubah dengan ragam bahasa resmi menjadi *hanya*.

Kalimat (SBRB (03)) mengandung kesalahan aspek ragam bahasa karena kata *tapi* merupakan kata yang digunakan untuk ragam santai, sehingga kata tersebut tidak baku. Oleh karena itu, kata *tapi* harus diubah dengan ragam bahasa resmi menjadi *tetapi*.

Kalimat (SBRB (04)) mengandung kesalahan aspek ragam bahasa karena kata *bisa* merupakan kata yang digunakan untuk ragam santai, sehingga kata tersebut tidak baku. Oleh karena itu, kata *bisa* harus diubah dengan ragam bahasa resmi menjadi *dapat*.

Pembetulan kalimat di atas menjadi:

- (18) “Saya duduk di sebelah timur *tepat* di depan perpustakaan.” (SBRB (01))
- (19) “Bukan *hanya* itu bukunya juga disusun dan di kelompokkan dengan rapi sehingga mudah saat kita mencari buku.” (SBRB (02))
- (20) “*Tetapi* itu tidak diperbolehkan oleh suster dan guru.” (SBRB (03))
- (21) “Papan koran minggu pagi *bisa*nya di tempel koran minggu pagi, tujuannya agar siswa *dapat* mendapat informasi tentang berita politik.” (SBRB (04))

Selain data (SBRB (01)), (SBRB (02)), (SBRB (03)), dan (SBRB (04)) juga terdapat 1 kasus serupa seperti dalam data (SBRB (05)). *Lihat lampiran 6.*

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang berjudul *Kesalahan Diksi dalam Paragraf Deskripsi Siswa Kelas X Semester I SMA Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012* bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan ketepatan penggunaan diksi dan mendeskripsikan kesalahan kesesuaian penggunaan diksi.

Menurut Gorys Keraf (2010: 24) proses pilihan kata tidak hanya mempersoalkan ketepatan kata tetapi juga mempersoalkan kesesuaian kata.

Sebuah kata yang tepat untuk menyatakan suatu maksud tertentu, belum tentu dapat diterima oleh para hadirin atau orang yang diajak bicara. Pengertian tersebut berarti bahwa, setiap pembicara atau penulis harus cermat dan tepat dalam memilih kata untuk mencapai maksud tertentu dan pilihan kata yang digunakan disesuaikan dengan suasana atau tempat ketika berbicara.

Data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 341 kalimat. Data tersebut merupakan data yang telah memenuhi syarat atau ciri paragraf deksripsi (Sukasworo, 2006:32-33) dan telah diteliti lebih lanjut serta disetujui oleh orang yang ahli dalam bidang bahasa Indonesia, yaitu V. Mujiyarni, S.Pd. selaku guru pengampu Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA Sang Timur Yogyakarta. Data diteliti lebih lanjut dan disetujui oleh triangulator dilaksanakan pada akhir bulan januari 2012. Data yang diuji oleh triangulator sebanyak 10% dari hasil analisis peneliti dan diambil secara acak.

Menurut Gorys Keraf (2010:88), terdapat 10 kesalahan ketepatan penggunaan diksi. Kesalahan ketepatan penggunaan diksi mencakup aspek denotasi dan konotasi, sinonim, kata yang mirip dengan ejaannya, kata-kata ciptaan sendiri, kata atau frasa asing, idomatis, kata umum dan kata khusus, kata indria, perubahan makna, dan kelangsungan diksi. Dalam penelitian ini, peneliti meneliti semua kesalahan ketepatan penggunaan diksi.

Hasil analisis peneliti, tidak semua kesalahan ketepatan penggunaan diksi terdapat dalam paragraf deskripsi siswa kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta. Peneliti hanya menemukan 4 kesalahan, yaitu kesalahan penggunaan kata denotasi dan konotasi sebanyak 6, kesalahan penggunaan kata sinonim sebanyak 168,

kesalahan penggunaan kata atau frasa asing sebanyak 1, dan kesalahan penggunaan kata umum dan kata khusus sebanyak 3.

Kesalahan ketepatan penggunaan diksi dapat mengaburkan makna dan menimbulkan interpretasi makna yang berlainan antara pembicara dan pendengar atau antara pembaca dan penulis. Untuk itu, pembicara atau penulis harus memilih kata dengan cermat dan tepat.

Menurut Gorys Keraf (2010:88), terdapat 7 kesalahan kesesuaian penggunaan diksi. Kesalahan kesesuaian penggunaan diksi atau pilihan kata mencakup aspek kata baku dan tidak baku, kata ilmiah dan populer, jargon, kata slang, kata percakapan, idiom, dan bahasa artifisial. Dalam penelitian ini peneliti meneliti semua kesalahan kesesuaian penggunaan diksi atau pilihan kata.

Sama halnya dengan hasil analisis kesalahan ketepatan penggunaan diksi, tidak semua kesalahan kesesuaian penggunaan diksi ditemukan. Peneliti hanya menemukan kesalahan penggunaan kata baku dan kata tidak baku. Kata baku dan tidak baku terbagi menjadi tiga aspek, yaitu aspek ortografi, aspek jati diri kata, dan aspek ragam bahasa. Jumlah kesalahan kata baku dan tidak baku aspek ortografi sebanyak 44, aspek jati diri kata sebanyak 1, dan aspek ragam bahasa sebanyak 5.

Kesalahan kesesuaian penggunaan diksi dapat merusak suasana dan menyinggung perasaan orang lain. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia SMA Sang Timur Yogyakarta, V. Mujiyarni, S.Pd. kesalahan ketepatan dan kesesuaian penggunaan diksi disebabkan karena karena siswa kurang cermat dalam pemilihan kata. Saat tugas mengarang tidak jarang pula

siswa menganggap remeh tugas yang diberikan dan tidak memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin untuk kegiatan observasi dan mengarang. Selain itu, siswa kurang teliti dalam penulisan kata dan kurangnya pemahaman siswa mengenai pemakaian kata.

Pemahaman mengenai diksi atau pilihan kata dapat dilakukan dengan latihan menggunakan pilihan kata. Misalnya dengan membuat karangan ataupun hanya berupa kalimat-kalimat. Guru juga dapat membantu dengan memberikan tes objektif maupun tes isian singkat yang berhubungan dengan diksi atau pilihan kata untuk memperkaya kosakata siswa.

Jika dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan Purwantai (2008), Meci (2006), dan Yuniaryani (2004), hasil penelitian ini mempunyai beberapa persamaan dan perbedaan. Ketiga penelitian di atas dengan penelitian ini sama-sama meneliti mengenai kesalahan pilihan kata atau diksi.

Perbedaannya akan dibahas secara satu persatu. Penelitian pertama oleh Purwantai (2008), kesalahan diksi yang diteliti memfokuskan pada kesalahan penggunaan sinonim, kesalahan kata asing dan kata serapan, dan kesalahan kata baku dan tidak baku.

Penelitian yang kedua oleh Meci (2006), kesalahan diksi yang diteliti memfokuskan pada kesalahan pemakaian makna. Penelitian yang ketiga oleh Yuniaryani (2004), kesalahan diksi yang diteliti memfokuskan pada ketepatan dan kesesuaian penggunaan kata secara luas. Perbedaan dengan penelitian di atas bahwa penelitian ini meneliti semua kesalahan diksi dalam hal ketepatan dan kesesuaian penggunaan diksi.

4.4 Hasil Triangulasi

Triangulasi yang dilakukan oleh triangulator terdiri atas dua bagian, yaitu triangulasi paragraf deskripsi dan triangulasi data kesalahan ketepatan dan kesalahan kesesuaian penggunaan diksi. Data yang diuji oleh triangulator sebanyak 10% dari hasil analisis peneliti. Data sebanyak 10% tersebut diambil secara acak supaya kesalahan yang ditemukan merata. Triangulasi dilaksanakan pada bulan Januari 2012.

Berkenaan dengan triangulasi paragraf deskripsi, data paragraf deskripsi yang diteliti sebanyak 95 paragraf yang memenuhi syarat atau ciri paragraf deskripsi. Setelah dilakukan pengecekan data oleh triangulator, diperoleh pendapat bahwa triangulator setuju terhadap paragraf-paragraf yang memenuhi dan tidak memenuhi syarat atau ciri paragraf deskripsi yang ditemukan oleh peneliti.

Berkenaan dengan triangulasi data kesalahan ketepatan dan kesesuaian penggunaan diksi, dari 95 paragraf peneliti memperoleh 341 kalimat untuk diteliti. Kesalahan ketepatan yang ditemukan peneliti sebanyak 4 kesalahan, yaitu kesalahan penggunaan kata denotasi dan konotasi, kesalahan penggunaan kata sinonim, kesalahan penggunaan frasa asing, dan kesalahan penggunaan kata umum dan kata khusus. Kesalahan kesesuaian yang ditemukan peneliti sebanyak 1 kesalahan, yaitu kesalahan penggunaan kata baku dan tidak baku.

Setelah dilakukan pengecekan data triangulasi data kesalahan ketepatan dan kesesuaian penggunaan diksi oleh triangulator, diperoleh pendapat bahwa

triangulator setuju terhadap temuan-temuan peneliti. Triangulator juga berpendapat bahwa hasil temuan-temuan peneliti sering pula ditemukan oleh triangulator dalam tugas-tugas tertulis yang diberikan kepada siswa. Dari berbagai pengecekan data yang dilakukan oleh triangulator dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini dianggap valid.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut.

5.1.1 Kesalahan ketepatan penggunaan diksi

Kesalahan ketepatan penggunaan diksi pada paragraf deskripsi siswa kelas X semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012 adalah kesalahan penggunaan kata denotasi dan konotasi, kesalahan penggunaan kata sinonim, kesalahan penggunaan frasa asing, dan kesalahan penggunaan kata umum dan kata khusus.

5.1.2 Kesalahan kesesuaian penggunaan diksi

Kesalahan kesesuaian penggunaan diksi pada paragraf deskripsi siswa kelas X semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012 hanya ditemukan kesalahan penggunaan kata baku dan tidak baku. Penggunaan kata baku dan tidak baku dibagi menjadi tiga aspek, yaitu aspek ortografi, aspek jati diri kata, dan aspek ragam bahasa.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian kesalahan diksi atau pilihan kata pada paragraf deskripsi siswa kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta yang meliputi kesalahan ketepatan penggunaan diksi dan kesalahan kesesuaian penggunaan diksi. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran bahwa siswa kelas X SMA Sang Timur

Yogyakarta kurang cermat dalam pemilihan kata dan kurangnya pemahaman siswa mengenai pemakaian kata. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar, guru hendaknya memberikan teori dan latihan mengenai pilihan kata (ketepatan dan kesesuaian) sehingga siswa menjadi kaya kosakata. Misalnya latihan menulis karangan dalam kelas X SMA standar kompetensi menulis: mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif)

5.3 Saran

5.3.1 Guru Bahasa Indonesia SMA Sang Timur Yogyakarta

Untuk menghindari kesalahan berbahasa, peneliti menyarankan agar guru bahasa Indonesia memberikan teori mengenai ketepatan penggunaan diksi dan kesesuaian penggunaan diksi. Guru sebaiknya memberikan latihan menulis kepada siswa, misalnya dengan membuat karangan. Guru selalu mengingatkan siswa untuk menggunakan ejaan yang benar, kalimat yang efektif, dan pilihan kata yang tepat.

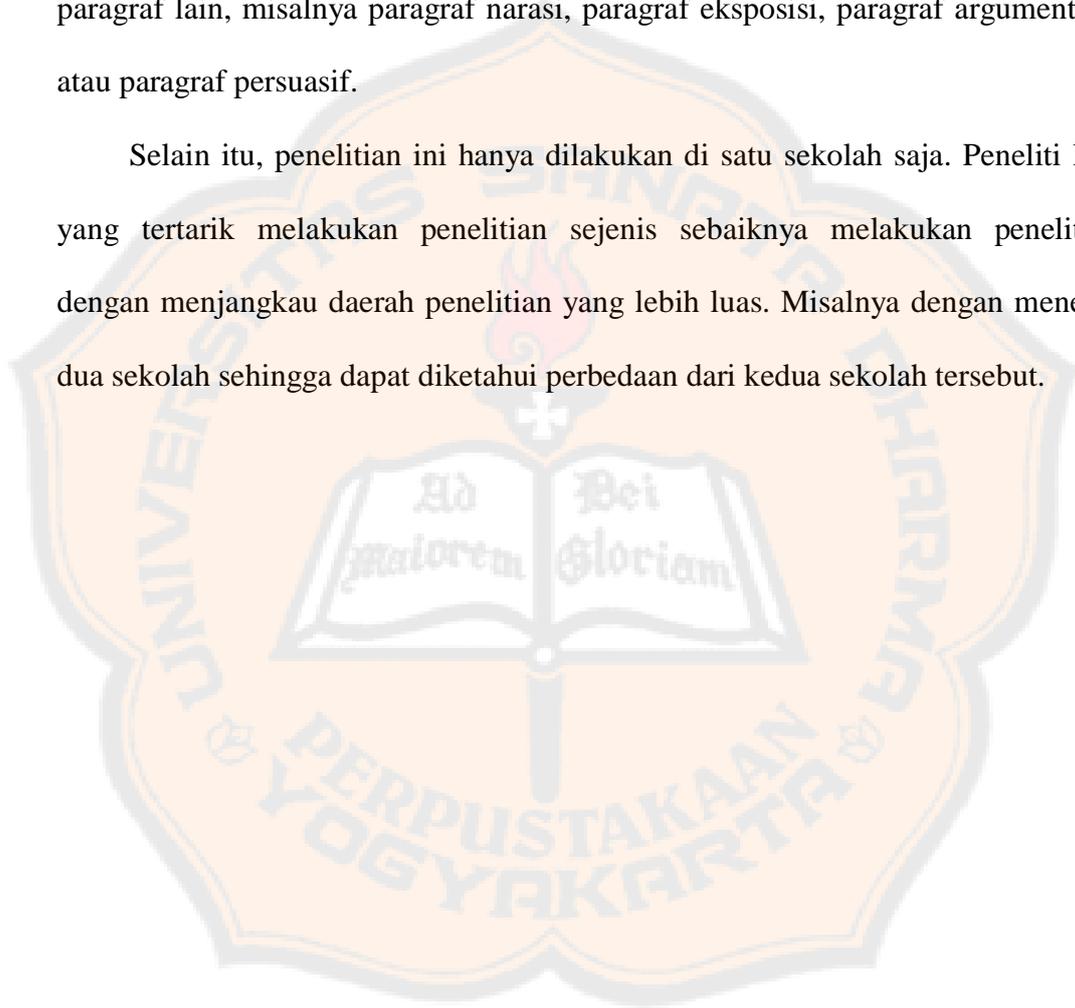
5.3.2 Sekolah SMA Sang Timur Yogyakarta

Sekolah dapat membantu siswa dalam menyediakan buku-buku perpustakaan yang dapat mendukung siswa dalam belajar bahasa Indonesia. Sekolah sebaiknya membuat program membaca secara rutin dan wajib, hal ini dapat membantu memperkaya kosakata siswa. Selain itu, dengan menyediakan laboratorium bahasa Indonesia untuk mengasah keterampilan siswa dalam berbahasa dan juga memperkaya kosakata siswa.

5.3.3 Peneliti Lain

Penelitian ini mengkaji mengenai kesalahan penggunaan diksi dalam paragraf deskripsi. Peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian sejenis sebaiknya melakukan penelitian mengenai kesalahan penggunaan diksi dalam paragraf lain, misalnya paragraf narasi, paragraf eksposisi, paragraf argumentasi, atau paragraf persuasif.

Selain itu, penelitian ini hanya dilakukan di satu sekolah saja. Peneliti lain yang tertarik melakukan penelitian sejenis sebaiknya melakukan penelitian dengan menjangkau daerah penelitian yang lebih luas. Misalnya dengan meneliti dua sekolah sehingga dapat diketahui perbedaan dari kedua sekolah tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia.
- Djajasudarma, Fatimah. 1993. *Semantik 1: Pengantar ke Arah Ilmu Makna*. Bandung: Eresco.
- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi: Komposisi Lanjutan III*. Jakarta: Gramedia.
- Keraf, Gorys. 1982. *Eksposisi dan Deskripsi*. Ende - Flores: Nusa Indah.
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa: Komposisi Lanjutan I*. Jakarta: Gramedia.
- Meci, Lodovika. 2006. "Kesalahan Pemakaian Kata Ditinjau dari Teori Komponen Makna pada Karangan Siswa Kelas X SMA Kolose De Britto Yogyakarta Tahun Ajaran 2005/2006". Yogyakarta.
- Moleong, Lexy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiantoro, Burhan. 2009. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra: Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE.
- Purwantari, Veronika Kurnia. 2008. "Kesalahan Afiksasi, Pilihan Kata, dan Struktur Kalimat pada Karangan Siswa Kelas X SMA Binneka Tunggal Ika Yogyakarta, Tahun ajaran 2007/2008". Yogyakarta.
- Rahayu, Minto. 2007. *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Grasindo.

Sabariyanto, Dirgo.1994. *Mengapa Disebut Bentuk Baku dan Tidak Baku? (Kosa Kata)*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.

Slamet, St. Y. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: LPP dan UNS Press.

Suharyanto, Alex dan Agus Haryanta. 2007. *Panduan Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA dan MA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.

Sukasworo dkk. 2006. *Bahasa Indonesia: Mutiara Gramatika Bahasa dan Sastra Indonesia SMA dan MA Kelas X*. Jakarta: Piranti.

Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Menulis: Sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.

_____. 1988. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

The Liang Gie. 1995. *Pengantar Dunia Karang-Mengarang*. Yogyakarta: Liberty.

Wiyatno, Asul. 2004. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Yuniaryani, Theresia. 2004. “*Kesalahan Kata pada Karangan Argumentasi Siswa Kelas II SMP Stella Duce 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2003/2004*”. Yogyakarta.

L

A

M

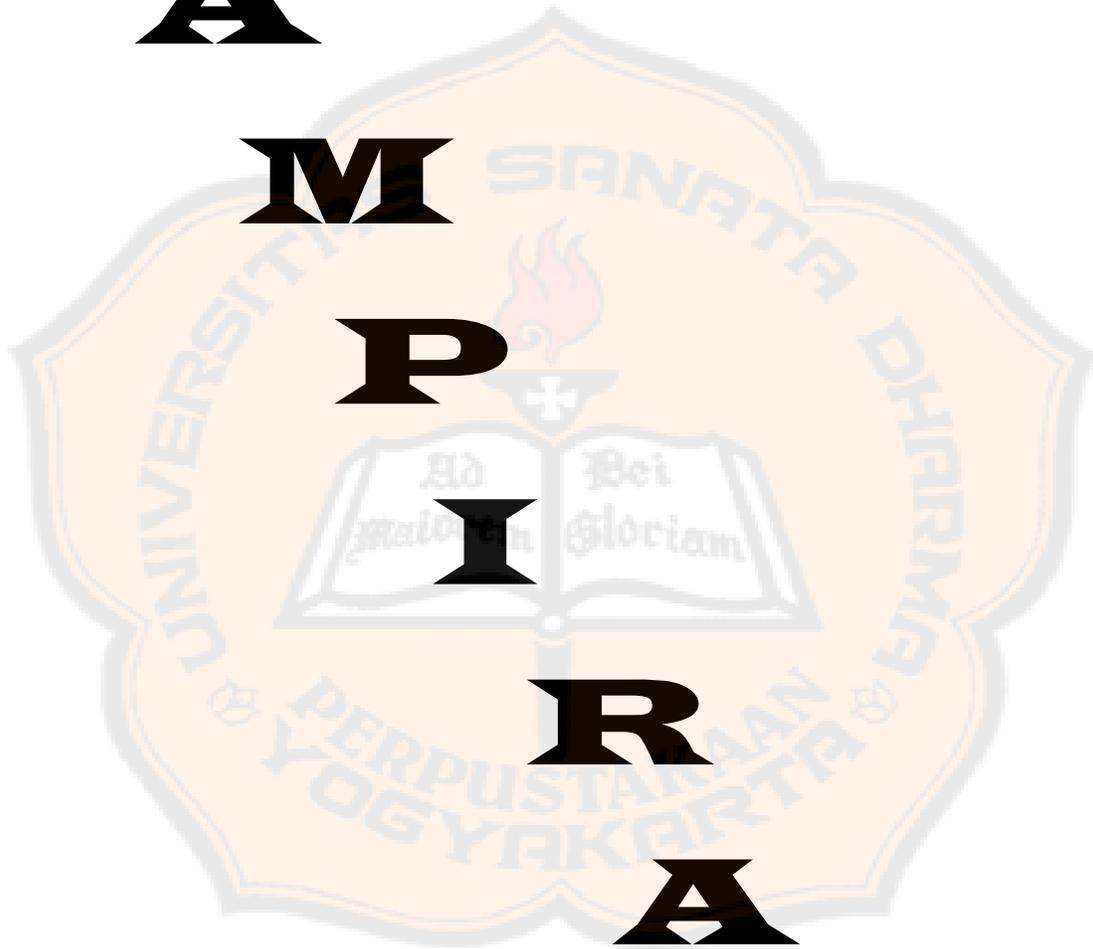
P

I

R

A

N





Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
UNIVERSITAS SANATA DHARMA

Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Telp. (0274) 513301, 515352, Fax. (0274) 562303

Nomor : 156 /Pnlt/Kajur/JPBS/ X / 2011

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala Sekolah
SMA Sang Timur
Yogyakarta

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Maria Yulia Dwiarani
No. Mahasiswa : 071224016
Program Studi : PBSID
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Semester : IX (sembilan)

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi : SMA Sang Timur Yogyakarta
Waktu : November 2011
Topik/Judul : Kesalahan Diksi dalam Paragraf Deskripsi Siswa kelas X
Semester I SMA Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran
2011 / 2012

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 25 Oktober 2011

u.b. Dekan,
Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



C. Tuttyandari, S.Pd., M.Pd.
NPP: 1680

Tembusan Yth.:

1. _____
2. Dekan FKIP



YAYASAN KARYA SANG TIMUR
SEKOLAH MENENGAH ATAS
SMA SANG TIMUR

Terakreditasi : A

Alamat : Jalan Batikan 7 Yogyakarta 55161 Telp. (0274) 380782, 379559 Fax. (0274) 380782
Email : smaksangtimuryk@yahoo.com

SURAT KETERANGAN
No. 421/N.SK/SMA.ST/XI/2011

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Sang Timur Yogyakarta menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

N a m a : **Maria Yulia Dwiarani**
Tempat tanggal lahir : Jakarta, 1 Juli 1989
No. Mhs/NIM : 071224016
Program / Tingkat : S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Prodi : PBSID
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

telah melaksanakan Penelitian di Sekolah kami SMA Sang Timur Yogyakarta pada tanggal 6 November 2011, dengan Judul : **“Kesalahan Diksi dalam Paragraf Deskripsi Siswa Kelas X Semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta Tahun Pelajaran 2011/2012”**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 6 November 2011
Kepala Sekolah,
M. Helaria PIJ
Sr. Maria Helaria, PIJ

LAMPIRAN 3

SILABUS

Sekolah : SMA Sang Timur Yogyakarta
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas : X
 Semester : Gasal/ 1
 Standar Kompetensi : Menulis

4. Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif).

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Karakter Bangsa	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/Alat
4.2 Menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskriptif.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengertian paragraf deskripsi. ▪ Ciri atau karakteristik paragraf deskripsi. ▪ Pola pengembangan paragraf deskripsi. ▪ Tahap-tahap 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menentukan objek obsevasi. ▪ Mencatat pokok-pokok objek dari hasil observasi yang akan dikembangkan. ▪ Menuangkan pokok-pokok hasil observasi menjadi kalimat. ▪ Merangkai 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kreatif ▪ Mandiri 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengemukakan ciri-ciri paragraf deskripsi. 2. Memahami materi mengenai paragraf deskripsi. 3. Mencatat pokok- pokok hasil observasi. 4. Menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskripsi dengan menggunakan ejaan yang tepat, pilihan kata yang tepat, koherensi yang tepat, 	<p><u>Jenis</u></p> <p><u>Tagihan:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ tugas individu ▪ praktik <p><u>Bentuk Instrumen:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ <u>uraian bebas</u> 	4 x 45	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sumber: Keraf, Gorys (1982), Sukasworo dkk (2006) Tim Edukatif (2007) ▪ Alat: Laptop dan LCD

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	menulis paragraf deskripsi ▪ Contoh paragraf deskripsi	kalimat menjadi paragraf deskriptif.		dan pola pengembangan paragraf yang sesuai.			
--	---	--------------------------------------	--	---	--	--	--

Mengetahui,
Guru Pengampu
Mata Pelajaran Bahasa Indonesia



V. Mujiyarni, S.Pd.

Yogyakarta, 3 November 2011

Peneliti,



Maria Yulia Dwiarani

071224016

LAMPIRAN 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah : SMA Sang Timur Yogyakarta

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : X / Ganjil

Alokasi Waktu : 4 X 45 menit

Standar Kompetensi :

Menulis

4. Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif).

Kompetensi Dasar :

4.2 Menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskripsi.

Indikator :

1. Mengemukakan ciri-ciri paragraf deskripsi.
 2. Memahami materi mengenai paragraf deskripsi.
 3. Mencatat pokok- pokok hasil observasi.
 4. Menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskripsi dengan menggunakan ejaan yang tepat, pilihan kata yang tepat, koherensi yang tepat, dan pola pengembangan paragraf yang sesuai.
-

I. Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa mampu mengemukakan ciri-ciri paragraf deskripsi.
 2. Siswa mampu memahami materi mengenai paragraf deskripsi.
 3. Siswa mampu mencatat pokok- pokok hasil observasi.
 4. Siswa mampu menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskripsi dengan menggunakan ejaan yang tepat, pilihan kata yang tepat, koherensi yang tepat, dan pola pengembangan paragraf yang sesuai.
-

II. Materi Pembelajaran :

A. Pengertian Paragraf Deskriptif

Deskripsi atau pemerian merupakan sebuah bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha para penulis untuk memberikan perincian-perincian dari objek yang sedang dibicarakan (Gorys Keraf, 1982:93).

B. Ciri atau Karakteristik Paragraf Deskriptif

Menurut (Sukasworo, 2006:32—33) karakteristik paragraf deskripsi sebagai berikut.

1. Melukiskan atau menggambarkan suatu objek tertentu, baik objek personal (manusia, hewan) maupun objek lokal (tempat, bangunan, pantai, laut, dan sebagainya).
2. Bertujuan untuk menciptakan kesan atau pengalaman pada diri pembaca agar seolah-olah mereka melihat, mendengar, merasakan, atau mengalami sendiri suatu objek yang dideskripsikan.
3. Penulisannya bersifat objektif karena selalu mengambil objek tertentu, yang dapat berupa objek personal maupun objek lokal.
4. Penulisannya dapat menggunakan metode realistik (objektif) yang masih dapat dibedakan atas tempat, benda, waktu, dan suasana atau keadaan tertentu.

C. Pola Pengembangan Paragraf Deskripsi

Menurut Gorys Keraf (1982:103) dalam paragraf deskripsi terdapat dua pola pengembangan paragraf, yaitu pola pengembangan deskripsi berdasarkan objek orang dan pola pengembangan deskripsi berdasarkan objek tempat. Setiap objek dapat dikembangkan lagi berdasarkan pola pengembangan masing-masing objek tersebut.

1) Pola Pengembangan Paragraf Deskripsi Berdasarkan Objek Orang

Deskripsi orang adalah deskripsi mengenai orang haruslah menceritakan secara jelas dan terperinci tentang orang itu. dapat dikemukakan beberapa cara atau pembedang untuk membuat deskripsi orang.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Aspek-aspek Deskriptif Orang

a) Bidang Fisik

Bidang pertama adalah deskripsi mengenai bentuk deskripsi orang. Tujuan deskripsi dalam bidang ini adalah untuk memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya tentang keadaan tubuh seorang tokoh, sehingga para pembaca dapat memperoleh suatu gambaran yang jelas mengenai orang itu. dengan memiliki gambaran tersebut, pembaca dapat mengenal tokohnya kembali andaikata ia menjumpainya pada suatu kesempatan kelak. Berikut ini disajikan ciri-ciri pola bergerak.

Rina adalah seorang gadis yang berusia 20 tahun. Dia memiliki hidung yang mancung, badannya pendek dan gemuk, memiliki tahi lalat di pipi bagian kiri, dan rambutnya lurus.

Contoh paragraf di atas mendeskripsikan keadaan tubuh seorang gadis bernama Rina secara jelas. Penulis mendeskripsikan umur dan ciri-ciri fisik Rina sehingga pembaca memperoleh gambaran secara jelas mengenai Rina.

b) Bidang Milik

Bidang kedua yang dapat dijadikan objek untuk membuat deskripsi orang adalah segala sesuatu yang mengelilingi atau melengkapi seseorang, misalnya pakaiannya, sepatu yang dipakai, rumah kediamannya, kendaraan yang dimilikinya, dan sebagainya. Berikut ini disajikan ciri-ciri pola bergerak.

Dina merupakan anak orang kaya, ia tinggal di Apartemen Sejahtera, bajunya bermerek sophie martine, sepatunya bermerek sophie martine, dia memiliki laptop bermerek Toshiba, mobilnya Ferrari. Ibunya mencukupi bahkan melebihi semua kebutuhan yang diperlukan oleh Dina.

Pada contoh paragraf di atas, penulis menggambarkan secara jelas seseorang bernama Dina yang memiliki benda-benda bermerk. Sehingga pembaca tahu siapa yang penulis sedang bicarakan, yaitu Dina yang anaknya orang kaya bukan Dina yang anaknya orang miskin.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

c) Bidang Tindakan

Seorang pengamat dapat mengikuti dengan cermat tindak-tanduk, perbuatan, atau gerak-gerik seseorang, dari satu tempat ke tempat lain, dan dari suatu waktu tertentu ke waktu yang lain. Berikut ini contoh pola pengembangan paragraf berdasarkan bidang tindakan. Berikut ini disajikan ciri-ciri pola bergerak.

“Tidak mustahil tembakan itu ditunjukkan kepadanya. Kira-kira sepuluh menit aku menunggu di tempat itu. Semua pintu yang ada di gang itu pada tutup. Kesunyian selama sepuluh menit itu sungguh mengerikan. Sayup-sayup di ujung gang kedengaran pintu menggeret dibuka. Bisa juga suara pintu menakutkan. Seorang tua keluar dan mengambil jemuran dari kawat. Ke sana saja aku pergi. Terr! Tembakan! Perempuan itu kaget dan cepat masuk.” (Perpisahan, gayus Siagian, GTA Jilid 2, hal. 22-223)

Pada contoh di atas penulis ingin menggambarkan suatu kejadian yang dilihatnya berupa tindakan-tindakan yang dilakukan oleh seseorang.

d) Bidang Perasaan

Relasi antara unsur-unsur tubuh dan perasaan-perasaan seseorang, dapat menuntun seorang pengarang kepada suatu deskripsi yang tidak langsung bertalikan dengan unsur tubuh, tetapi mengenai perasaan dan keadaan pikiran. Seusai dengan kaidah penalaran, perasaan atau pikiran seseorang tidak mungkin dideskripsikan sebab tidak dapat dicerap oleh pancaindera. Berikut ini contoh pola pengembangan paragraf berdasarkan bidang perasaan. Berikut ini disajikan ciri-ciri pola bergerak.

Contoh:

Bulu kuduku seketika berdiri, takut, panik, deg-degan, dan keringat dingin bercucuran berlomba mengalir dari dahi ke daguku. Semua itu terjadi ketika ada suara burung hantu di pohon belakang rumahku.

Pada contoh di atas, penulis ingin menggambarkan kejadian yang dialaminya berdasarkan perasaan yang penulis alami.

e) Bidang Watak

Watak merupakan suatu segi kemanusiaan yang berada di luar atau lebih tepat berada di balik tabir fisik manusia, sehingga pengarang harus menafsirkan dengan bertolak dari kenyataan-kenyataan yang dapat dicerapnya. Sering terjadi kesalahan-

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kesalahan dalam penafsiran karena kurang tepat menggambarkan keadaan watak itu. berikut ini contoh pola pengembangan paragraf deskripsi berdasarkan bidang watak. Berikut ini disajikan ciri-ciri pola bergerak.

Doni adalah seorang anak yang keras kepala, ia tidak mau mendengarkan nasihat orang tuanya, ia beranggapan bahwa dia lah yang paling benar. Setiap kali ia dinasehati orang tuanya Ia malah berbalik memarahi orang tuanya.

Pada contoh di atas, penulis ingin menggambarkan seseorang yang bernama Doni dengan melihat dari segi watak atau sifat Doni.

2) Pola Pengembangan Paragraf Deskripsi Berdasarkan Objek Tempat

Pola pengembangan paragraf deskripsi tempat memiliki pola urutan dalam menuliskan karangannya. Pola-pola urutan ini mencakup persoalan dari mana suatu hal dapat dipandang. Bagaimana tempat itu dilihat dari suatu titik pandang tertentu. Sebab itu pola ini disebut pola sudut *titik pandangan* atau *point of view*. Pola utama dalam titik pandang adalah sebagai berikut:

a) Pola Statis

Dari suatu tempat tertentu, pangarang atau pengamat dalam keadaan diam (tidak bergerak; statis) dapat melayangkan pandangannya kepada tempat yang akan dideskripsikan, dengan mengikuti aturan-aturan yang teratur, dimulai dari titik tertentu. Semua benda dalam sebuah tempat berada dalam keadaan diam, tidak mengalami perubahan. Berikut ini disajikan ciri pola statis.

- 1) Penulis atau pengarang mendeskripsikan tempat secara urut dari depan ke belakang, dari luar ke dalam, dari atas ke bawah, dari kanan ke kiri, atau sesuai dengan arah mata angin;
- 2) Penulis atau pengarang mendeskripsikan tempat yang diam (tidak bergerak);
- 3) Penulis atau pengarang mendeskripsikan tempat dari titik yang dianggap penting ke titik yang kurang penting atau sebaliknya;
- 4) Penulis diam ditempat atau berada di satu titik tertentu, mendeskripsikan tempat secara urut atau teratur.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berikut ini contoh pola statis.

Gedung Pusat Universitas Sanata Dharma Yogyakarta terletak berhadapan dengan Gedung Perpustakaan. Gedung Pusat terletak di sebelah selatan dan Gedung Perpustakaan berada di sebelah utara. Di antara Gedung Pusat dan Gedung Perpustakaan terdapat jalan menuju timur. Sebelah timur terdapat Lapangan Realino. Sebelah timur Lapangan Realino terdapat Gedung II Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Contoh di atas merupakan pola pengembangan paragraf berdasarkan pola statis. Hal tersebut terlihat dari kalimat ke tiga sampai dengan kalimat ke lima yang mendeskripsikan tempat secara urut.

b) Pola Bergerak

Pola bergerak mengandung suatu tempat dari segi yang bergerak. Seringkali terjadi bahwa deskripsi terhadap sebuah tempat dilakukan dengan bertolak dari suatu segi pandangan yang lain, yaitu pengamat sendiri berada dalam keadaan bergerak. Pola bergerak menunjukkan perubahan dari waktu ke waktu, sesuai dengan perubahan jarak yang terjadi. Berikut ini disajikan ciri-ciri pola bergerak.

- (1) Penulis mendeskripsikan tempat secara urut dari kiri ke kanan, dari depan ke belakang, berdasarkan arah mata angin, atau yang lainnya;
- (2) Objek yang dideskripsikan oleh penulis dalam keadaan diam;
- (3) Penulis atau orang yang mendeskripsikan bergerak dari satu titik ke titik lain.

Berikut ini disajikan contoh pola bergerak.

Mulai keluar dari selat Madura, perahu berlayar dengan tenang. Jika kita memandang ke sebelah kiri, pemandangan kita lepas ke daratan pulau Jawa, dan sebelah kanan, pemandangan kita tertumbuk ke pantai pulau Madura. Di sana sini kelihatan kaki bukit yang keputih-putihan, tanah kapur yang tidak ditumbuhi tanaman-tanaman. (Keraf, 1892: 140).

Contoh di atas merupakan pola pengembangan paragraf berdasarkan pola bergerak. Penulis dalam keadaan bergerak terlihat dari kalimat pertama, yaitu mulai keluar. Kalimat pertama hingga kalimat terakhir dideskripsikan secara urut.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

c) Pola Kerangka

Agar penulis dapat mencapai efek kesatuan, maka ia membuat sebuah deskripsi yang bersifat sebuah gambaran kerangka dari tempat yang dilukiskannya. Disamping gambar kerangka, pengarang dapat mempergunakan cara lain, yaitu membandingkan tempat yang luas itu dengan sebuah tempat yang jauh lebih kecil. Dengan membandingkan detail-detail yang ada dalam tempat yang luas dengan tempat yang kecil, maka tercapailah pula efek kesatuan dari tempat yang luas tadi dengan mempergunakan tempat yang kecil itu sebagai gambaran kerangka. Berikut ini disajikan ciri-ciri pola kerangka.

- (1) Penulis membandingkan tempat yang luas dengan yang sempit, yang besar dengan yang kecil, atau yang lainnya;
- (2) Detail-detail masing-masing tempat dibandingkan atau disamakan;
- (3) Penulis mendeskripsikan tempat berdasarkan arah mata angin secara tidak urut, misalnya dari utara, selatan, barat, kembali lagi ke utara, timur, dan sebagainya.

Berikut ini disajikan contoh pola kerangka.

Toko Roti Mirota Bakery berbeda dengan Toko Roti Swiss. Toko Roti Mirota Bakery hanya menyajikan roti kering dan roti basah saja, sedangkan Toko Roti Swiss tersedia berbagai macam roti basah, roti kering, jajanan pasar, dan pudding.

Contoh di atas merupakan pola pengembangan paragraf berdasarkan pola kerangka. Hal tersebut terlihat dari perbandingan antara Toko Roti Mirota Bakery dengan Toko Roti Swiss, selain itu juga membandingkan masing-masing detail.

D. Tahap-tahap Menulis Paragraf Deskripsi

Menurut Suharyono (2007:58), seorang penulis harus menjadi seorang pengamat yang baik. Dengan mata yang tajam, pikiran yang cerdas, dan dilengkapi wawasan luas, seorang penulis akan dapat melihat suatu objek secara akurat, mendetail, dan utuh. Saat melihat suatu objek, penulis deskriptif harus mampu mengidentifikasi ciri atau kekhasannya, mengira-ngira ukuran dimensinya, dan menafsirkan bahannya. Berikut ini adalah langkah-langkah menulis paragraf deskriptif.

- 1) Menentukan tema atau topik tulisan dengan menetapkan objek yang akan dilukiskan.
- 2) Menentukan ruang lingkup atau batas-batas wilayah objek deskriptif.
- 3) Melakukan observasi secara cermat dan tuntas; merasakan, mengapresiasi, serta menginterpretasi material dan dimensi objek.
- 4) Mengendapkan dan merefleksikan hasil pengamatan.
- 5) Membuat sketsa atau kerangka yang berisi butir-butir pokok yang akan dikembangkan.
- 6) Menggambarkan objek dengan pilihan dan komposisi kata yang tepat.

E. Contoh Paragraf Deskripsi Tempat

Contoh 1

Sekolah kami menghadap ke timur. Di depan sekolah kami melintas jalan tanah merah. Tidak jauh dari pintu gerbang yang kurang lebih berjarak lima meter terdapat sebuah warung. Warung ini tidak pernah sepi pengunjung, khususnya anak sekolah.

Siang itu terlihat beberapa orang duduk-duduk di warung itu minum kopi, makan pisang goreng sambil bercakap-cakap, dan kadang-kadang diselingi senda gurau. Mereka mengelilingi sebuah meja yang di atasnya tampak beberapa jenis makanan. Di bawah meja terlihat seekor kucing mondar-mandir sambil mengeluarkan suaranya yang khas. Penjaga warung itu sedang menggoreng pisang, sambil duduk di depan tungku yang apinya yang menyala-nyala, mengeluarkan lidah api.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dibelakangnya terdapat sebuah bufet kecil panjang yang biasa digunakan untuk menyimpan segala perabot warung itu. Jika dilihat dari depan, separuh dari panjang bufet itu terhalang oleh orang-orang yang sedang duduk dan minum-minum di warung itu (Sukasworo, 1990:69—70).

Contoh 2

Warung di depan sekolah kami itu tergolong kecil, hanya berukuran sekitar tiga kali tiga meter. Dindingnya terbuat dari anyaman bambu yang ditemplei dengan kertas semen. Namun, tempelan-tempelan kertas itu tidak menambah sejuk dan baik. Terlihat berbagai coretan dari tangan jahil dan tulisan seronok lainnya.

Di dalamnya hanya terdapat sebuah meja dan enam kursi kayu yang sudah tidak jelas warnanya. Penutup meja yang berwarna kecoklat-coklatan itu menandakan tidak pernah di cuci. Di bawah meja terlihat kotoran dan sisa-sisa makanan yang menimbulkan bau yang kurang sedap. Di sana sini terlihat sarang laba-laba, menandakan bahwa di tempat itu tidak pernah dibersihkan oleh pemiliknya (Sukasworo, 1990:69—70).

III. Metode Pengajaran : ceramah, tanya jawab, penugasan, diskusi

IV. Langkah Pembelajaran :

No	Kegiatan	Alokasi Waktu	Metode
Pertemuan 1			
1.	Pendahuluan:		apersepsi, tanya jawab
	a. Siswa diberi apersepsi oleh guru mengenai jenis-jenis paragraf, ciri-ciri paragraf deskripsi, kemudian siswa dan guru menyimpulkan bersama.	12 menit	
	b. Siswa mengetahui tujuan pembelajaran yang harus dicapai.	3 menit	
2.	Kegiatan Pra Pembelajaran:		ceramah, penugasan, dan diskusi
	a. Siswa memperhatikan materi (pengertian, ciri-ciri, dan pola pengembangan paragraf deskripsi, tahap-tahap menulis paragraf deskripsi) yang diberikan oleh guru dengan	20 menit	
		20 menit	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	<p>menggunakan media powerpoint.</p> <p>b. Siswa diberi beberapa contoh berupa media gambar atau benda nyata dan siswa mendeskripsikan secara singkat ke dalam beberapa kalimat kemudian disampaikan secara lisan supaya pemahaman siswa terhadap paragraf deskripsi lebih mendalam.</p> <p>c. Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan paragraf deskripsi yang disampaikan siswa lain secara lisan.</p>	10 menit	
3.	<p>Penutup:</p> <p>a. Siswa dan guru bertanyajawab untuk memperjelas materi yang telah mengenai paragraf deskripsi.</p> <p>b. Siswa dan guru merancang kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua.</p>	15 menit 10 menit	Ceramah
No	Kegiatan	Alokasi Waktu	Metode
Pertemuan 2			
1.	<p>Pendahuluan:</p> <p>a. Siswa menerima apersepsi dari guru mengenai materi yang disampaikan oleh guru minggu lalu.</p> <p>b. Siswa diberi pengarahan mengenai tugas yang akan dikerjakan oleh siswa.</p>	5 menit 5 menit	apersepsi, tanya jawab
2.	<p>Kegiatan Inti:</p> <p>a. Siswa keluar kelas untuk melaksanakan kegiatan observasi lingkungan sekolah dan menyusun kerangka paragraf deskripsi berdasarkan pengamatan terhadap lingkungan sekolah (mencatat</p>	10 menit	penugasan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	<p>pokok- pokok hasil pengamatan dalam bentuk kalimat)</p> <p>b. Siswa kembali ke dalam kelas dan mendengarkan pengarahannya selanjutnya dari guru.</p> <p>c. Siswa menulis paragraf deskripsi berdasarkan petunjuk dalam lembar soal yang telah dibagikan oleh guru dan mengerjakannya di lembar yang telah disediakan.</p>	<p>5 menit</p> <p>60 menit</p>	
3.	Kegiatan Pascapembelajaran: <p>a. Beberapa siswa ditunjuk guru untuk membacakan hasil tulisan yang telah dibuat.</p> <p>b. Siswa dan guru mengakhiri pembelajaran dengan refleksi.</p>	<p>3 menit</p> <p>2 menit</p>	<p>diskusi dan penutup</p>

V. Alat dan Sumber Belajar

Alat: laptop dan LCD

Sumber Belajar:

Keraf, Gorys. 1982. *Eksposisi dan Deskripsi*. Ende: Nusa Indah.

Sukasworo dkk. 2006. *Bahasa Indonesia: Mutiara Gramatika Bahasa dan Sastra Indonesia SMA dan MA Kelas X*. Jakarta: Piranti.

Tim Edukatif. 2007. *Kompeten Berbahasa Indonesia untuk SMA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.

Sukasworo. 1990. *Bahasa Indonesia untuk SMA 1: Bidang Membaca, Menulis, Kosa kata, Pragmatik*. Yogyakarta: Kanisius.

VI. Penilaian :

Jenis tagihan : tugas individu

Bentuk instrumen : uraian bebas

VII. Alat Evaluasi

PETUNJUK Pengerjaan

1. Buatlah karangan dengan tema “lingkungan sekolah” dengan memilih salah satu objek berikut.

- (1) taman sekolah
- (2) kantin
- (3) lapangan basket
- (4) perpustakaan

Karangan terdiri dari 3—4 paragraf dan gunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar salah satunya seperti ejaan, penggunaan koherensi yang tepat, pilihan kata yang tepat, dan pola pengembangan paragraf yang sesuai!

2. Langkah-langkah dalam membuat karangan adalah sebagai berikut.

- (1) Observasi objek (dapat melalui wawancara)
- (2) Mencatat pokok-pokok atau ciri-ciri tentang objek tersebut (letak, ukuran, warna, dan hal-hal yang mendukung)
- (3) Membuat kerangka karangan
- (4) Menulis karangan

Dalam menulis karangan ada ketentuan sebagai berikut.

- a. Tuliskan nama, nomor urut, dan kelas di sudut kiri atas pada kertas yang telah disediakan!
- b. Buatlah karangan dalam waktu 60 menit!
- c. Selamat mengerjakan!

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Rubrik Penilaian Menulis Paragraf Deskripsi

No	Aspek	Deskriptor	Skor	Skor maksimum
1.	Kualitas isi	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat menulis paragraf deskripsi sesuai dengan hasil pengamatan (observasi) dengan memenuhi semua kriteria di bawah. • Penulisan paragraf deskripsi terdiri dari 3—4 paragraf (tiap paragraf terdiri dari 4—5 kalimat) • Penulisan paragraf deskripsi, kurang dari 3—4 paragraf • Dapat menciptakan kesan atau pengalaman pada diri pembaca agar seolah-olah melihat, mendengar, merasakan atau mengalami sendiri objek yang dideskripsikan • Hasil observasi tidak dituangkan dalam paragraf deskripsi, melainkan dalam bentuk paragraf narasi, argumentasi, eksposisi, dsb. 	<p>10</p> <p>4</p> <p>2</p> <p>6</p> <p>3</p>	10
2.	Bahasa	<ul style="list-style-type: none"> • Pilihan kata tepat, menggunakan bahasa baku, dan bahasanya mudah dipahami • Terdapat beberapa pilihan kata kata yang tidak tepat dan tidak menggunakan bahasa baku, namun bahasanya mudah dipahami 	<p>4</p> <p>2</p>	4

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		<ul style="list-style-type: none"> • Tidak menggunakan bahasa baku dan kalimatnya sulit dipahami 	1	
3.	Kalimat	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat yang satu dengan kalimat yang lain saling berkaitan (koherensi) • Terdapat beberapa kalimat yang tidak koheren • Tidak terdapat kalimat yang koheren 	3 2 1	3
4.	Penggunaan ejaan dan tanda baca	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca • Terdapat kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca • Penggunaan ejaan dan tanda baca salah semua 	3 2 1	3
Jumlah Skor Maksimum				20

Skor maksimum = 20

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0—100 adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times \text{Skor Ideal (100)} = \dots\dots\dots$$

Yogyakarta, 3 November 2011

Mengetahui,
Guru Pengampu
Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Peneliti,



V. Mujiyarni, S.Pd.



Maria Yulia Dwiarani

071224016

Daftar Hadir Siswa

Kelas X.1

SMA Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012

No. Urut	No. Induk Siswa	Nama Siswa	Keterangan Tanggal Agustus 2011			Keterangan Tanggal Agustus 2011		
			S	I	A	S	I	A
1	1838	Albert Prabowo						
2	1839	Dyah Carinae Yalapusita						
3	1840	Florentius Padma Surya						
4	1841	Fransisco Erico Resar F.						
5	1842	Guntur Saputro						
6	1843	Hari Kurniawan						
7	1844	Immanuel Hobby Yupiputranto						
8	1845	Leonardus Niko Andira						
9	1846	Meirisa Anggita Putri						
10	1847	Praditya Rengga Putra						
11	1848	Reka						
12	1849	Rika Surya Panji Prasetya						
13	1850	Sirilia Mariani Marganingsih						
14	1851	Steven Dherry Susanto						
15	1852	Thomas Tritama Eka Brata						
16	1853	Vincentia Sri Krisnawati						
17	1854	Vito Tegar Ardian						
18	1855	Yoel Panca Wijaya						
19	1856	Yohanes Mahatmo Suryo W.						

Daftar Hadir Siswa

Kelas X.2

SMA Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012

No. Urut	No. Induk Siswa	Nama Siswa	Keterangan Tanggal Agustus 2011			Keterangan Tanggal Agustus 2011		
			S	I	A	S	I	A
1	1857	Agata Tyas Panghastuti						
2	1858	Angela Rintan Nirmalasinta						
3	1859	Bona Ventura Faraditya R.						
4	1860	Bonifasius Bryan Ofens						
5	1861	Cicilia Meydiana Retno A.						
6	1862	Fanny Della Amalia						
7	1863	Gilbertus Rico Wijaya						
8	1864	Gregorius Nofear Hadi P.						
9	1865	Larasati Febriani						
10	1866	Leonardus Evano Nugroho						
11	1867	Lukas Bimo Tri Putranto						
12	1868	Panca Budi Pamungkas						
13	1869	Pratrisius Valerian Blantaran D.R.						
14	1870	Puput Kristianti Saputri						
15	1871	Restu Aldi Putra						
16	1872	Robertus Baret Mahadhika						
17	1873	Vinsensius Verdianto Putra						
18	1874	Yoga Ekayana Putra						



Immanuel Hobby

XII X1/7

Perpustakaan

Perpustakaan SMA SANG TIMUR berada disebelah bb. Komputer. Dua pintu perpustakaan tersebut menghadap pada bagian barat. Serta didalam perpustakaan tersebut, saya melihat berbagai benda didalamnya.

Pada bagian sebelah utara perpustakaan, saya telah mengamati benda yang ada didalamnya antara lain, gambar Bunda Maria, meja, Kursi, TV, dan beberapa jenis alat musik serta papan tulis hitung yang besar.

Pada bagian timur dan barat saya mengamati. Kalau di bagian timur dan barat tersebut terdapat berbagai jenis buku. Serta pada bagian timur saya melihat sebuah globe dan komputer.

Pada bagian selatan perpustakaan saya telah mengamati benda didalamnya. Pada bagian tersebut terdapat berbagai jenis buku yang tersimpan didalam almari. Serta saya juga melihat foto presiden dan wakilnya ditambah banyak materi buku didalamnya.



Taman Sekolah

Di SMA Sang Timur ada banyak taman di berbagai tempat di lingkungan sekolah dan ada berbagai macam tanaman yang berbeda-beda jenisnya. Di sebelah utara ada SD Sang Timur dan dikelilingi oleh tanaman palma dan tanaman kecil-kecil yg hijau. Terdapat juga pohon besar kira-kira setinggi 12 meter yang sudah tua. Serta taman bermain anak-anak TK yang ditumbuhi oleh tanaman hias lainnya.

Bagian timur terdapat kantin ruang perpustakaan dan kelas yang dikelilingi berbagai tanaman juga. Di dekat kantin ada tanaman bambu yg sering dipanen juga. Di depan perpustakaan dan kelas X2 terdapat tanaman korbis, palma, dan lain-lain. Serta ada juga tanaman yang ditawa oleh anak-anak kelas X. Ada juga korbis di atas ruang guru dan semuanya setiap hari disirami.

Bagian selatan terdapat kapal yang dihiasi oleh taman yg berumpet tidak kasar dan terdapat patung di dinding yang menggambarkan peristiwa-peristiwa Yesus. --- Bagian barat ada juga parkir sepeda motor yang dihiasi sedikit tanaman hias dan di depan SD ada sederetan tanaman korbis yang ditanam dipot. Serta tanaman hias lainnya yang ada sekolah lain.

Di tengah sekolah terdapat lapangan yang besar. Tiang bendera yang tinggi dan di depan ruang Tata Usaha terdapat tanaman yang menjalar sehingga menutupi gedung. Ada juga aula yg terdapat piala-piala di dalam lemari yang digantung di atas dinding.



Nama : Angela Rintan NS

Klas/No : X.2 / 02.

Lapangan basket.

Dilapangan basket SMAK Sang Timur berwarna hijau. Di bagian Barat terdapat ring basket dan gawang sepak bola. Terdapat pula pohon-pohon, ada pula bunga-bunga. Ada juga koridor kelas SDK Sang Timur. Didepan ruang-ruang kelas SD ada juga bendera-bendera merah putih dan ada Logo SDK Sang Timur.

Pada bagian Utara juga ada koridor SDK Sang Timur. Didepan koridor juga dihiasi dengan pohon-pohon dan juga bunga-bunga. Terdapat pula bendera merah putih.

Disebelah Selatan Lapangan basket juga terdapat Ring basket dan gawang sepak bola. Terdapat pula tiang bendera. Ada tangga yg digunakan untuk menuju ke ruang kelas. Terdapat koridor SMA Sang Timur yg dibagi untuk ruang guru, ruang kepala sekolah dan ruang TU. Di bagian depan koridor SMAK Sang Timur terdapat taman, yang ada patung Yesus, pagar pohon dan bunga-bunga.

Dan disebelah timur lapangan basket juga ada koridor SMAK Sang Timur. Pada koridor itu terdapat ruang perpustakaan dan ruang Lab. Komputer. Terdapat pula pohon-pohon dan juga bunga-bunga yg ditata dgn rapi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LAMPIRAN 7

Data Kesalahan Ketepatan Penggunaan Diksi Kesalahan Penggunaan Kata Denotasi dan Konotasi Siswa Kelas X SMAK Sang Timur Yogyakarta

No. Induk	Kode	Kalimat yang Mengandung Konotasi	Pembetulan menjadi Denotasi	Jumlah
1838	TDK (01)	Di sebelah Barat aula ada biara yang <i>cukup luas</i> .	Di sebelah Barat aula ada biara yang <i>berukuran 10x8 meter</i> .	1
1843	TDK (02)	Lapangan basket itu juga <i>cukup luas</i> yang disebelahnya pepohonan yg indah dan subur.	Lapangan basket itu juga <i>berukuran ± 28x15 meter</i> yang disebelahnya pepohonan yg indah dan subur.	1
1852	TDK (03)	Bila kita masuk ke ruang perpustakaan di sebelah utara kita akan melihat <i>banyak</i> kursi dan meja yang tersusun rapi.	Bila kita masuk ke ruang perpustakaan di sebelah utara kita akan melihat ± 18 kursi dan meja yang tersusun rapi.	1
	TDK (04)	Di sebelah Selatan terdapat rak kaca yang di dalamnya terdapat <i>banyak</i> buku yang tersusun secara rapi.	Di sebelah Selatan terdapat rak kaca yang di dalamnya terdapat ± 300 buku yang tersusun secara rapi.	1
	TDK (05)	Di perpustakaan terdapat <i>banyak</i> buku yang isinya sangat menarik.	Di perpustakaan terdapat ± 50 buku yang isinya sangat menarik.	1
1863	TDK (06)	Di SMA Sang Timur Yogyakarta jalan batikan no 7 terdapat lapangan basket yang <i>cukup luas</i> .	Di SMA Sang Timur Yogyakarta jalan batikan no 7 terdapat lapangan basket yang <i>berukuran ± 28x15 meter</i> .	1
JUMLAH				6

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Data Kesalahan Ketepatan Penggunaan Diksi Kesalahan Penggunaan Sinonim Siswa Kelas X SMAK Sang Timur Yogyakarta

No. Induk	Kode	Kalimat	Pembetulan	Jumlah
1838	TS (01)	Dindingnya berwarna krem dan <i>ada</i> piala-piala.	Dindingnya berwarna krem dan <i>terdapat</i> piala-piala.	1
	TS (02)	Di sebelah barat aula <i>ada</i> biara yang cukup luas.	Di sebelah barat aula <i>berdiri</i> biara yang cukup luas.	1
	TS (03)	Di sebelah timur aula <i>ada</i> ruang BK.	Di sebelah timur aula <i>berdiri</i> ruang BK.	1
	TS (04)	<i>Biasanya</i> setiap pagi ada guru yang <i>duduk-duduk</i> di aula untuk <i>menunggu</i> Siswa-Siswa yang terlambat.	Setiap pagi ada guru yang <i>berjaga</i> di aula untuk <i>mengawasi</i> Siswa-Siswa yang terlambat.	3
	TS (05)	Di sebelah utara aula <i>ada</i> ruang guru.	Di sebelah utara aula <i>terdapat</i> ruang guru.	1
1839	TS (06)	<i>Saat di</i> pagi hari lapangan selalu digunakan oleh murid-murid SDK Sang Timur untuk bermain.	<i>Waktu</i> pagi hari lapangan selalu digunakan oleh murid-murid SDK Sang Timur untuk bermain.	1
	TS (07)	Di selatan lapangan <i>terdapat</i> ruang guru, sehingga guru-guru dapat mengawasi murid-murid.	Di selatan lapangan <i>berdiri</i> ruang guru, sehingga guru-guru dapat mengawasi murid-murid.	1
	TS (08)	Di timur lapangan pun <i>terdapat</i> ruang perpustakaan dan ruang komputer.	Di timur lapangan pun <i>berdiri</i> ruang perpustakaan dan ruang komputer.	1
1840	TS (09)	Di <i>sebelah</i> utara ruangan perpustakaan <i>terdapat</i> papan tulis, peta yang disandarkan disudut ruangan.	Di <i>bagian</i> utara ruangan perpustakaan <i>terdapat</i> papan tulis, peta yang disandarkan disudut ruangan.	1
	TS (10)	Juga di <i>sebelah</i> selatan <i>terdapat</i> rak buku yang sudah kusam tetapi masih terlihat bagus karena buku-bukunya ditata dengan rapi.	Juga di <i>bagian</i> selatan <i>terdapat</i> rak buku yang sudah kusam tetapi masih terlihat bagus karena buku-bukunya ditata dengan rapi.	1
	TS (11)	Di <i>sebelah</i> timur <i>terdapat</i> slogan-slogan yang membantu kita untuk sadar dalam hal belajar, menjaga kebersihan, <i>tenang atau diam</i> dalam perpustakaan.	Di <i>bagian</i> timur <i>terdapat</i> slogan-slogan yang membantu kita untuk sadar dalam hal belajar, menjaga kebersihan, <i>tenang</i> dalam perpustakaan.	2
	TS (12)	Selain di <i>sebelah</i> timur, di <i>sebelah</i> barat perpustakaannya pun <i>terdapat</i> buku yang terpajang	Selain di <i>bagian</i> timur, di <i>bagian</i> barat perpustakaannya pun <i>terdapat</i> buku yang terpajang di rak terbaru	2

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		di rak terbaru dan juga terdapat majalah yang membantu relveksi kita	dan juga terdapat majalah yang membantu relveksi kita	
	TS (13)	Ibu guru perpustakaan memiliki meja di <i>sebelah</i> barat.	Ibu guru perpustakaan memiliki meja di <i>bagian</i> barat.	1
	TS (14)	Perpustakaan sekolahku <i>berisi</i> meja dan kursi juga karena untuk murid yang <i>mencari</i> tugas dari buku-buku perpustakaan.	Perpustakaan sekolahku <i>terdapat</i> meja dan kursi juga karena untuk murid yang <i>mengerjakan</i> tugas dari buku-buku perpustakaan.	2
	TS (15)	Lantai perpustakaan di keraming dan sebagian ada yang <i>diberi</i> karpet yang berwarna hijau.	Lantai perpustakaan di keraming dan sebagian ada yang <i>dipasang</i> karpet yang berwarna hijau.	1
1841	TS (16)	Parkiran sepeda motor berada di <i>sebelah</i> barat.	Parkiran sepeda motor berada di <i>bagian</i> barat.	1
	TS (17)	Di <i>sebelah</i> timur <i>ada</i> ruang BK/Bimbingan KeSiswaan yang gunanya untuk membimbing para Siswa.	Di <i>bagian</i> timur <i>berdiri</i> ruang BK/Bimbingan KeSiswaan yang gunanya untuk membimbing para Siswa.	2
	TS (18)	Di dalam ruang BK terdapat kipas angin, meja berwarna coklat, kursi, dan <i>warna</i> tembok <i>berwarna</i> krem.	Di dalam ruang BK terdapat kipas angin, meja berwarna coklat, kursi, dan tembok <i>berwarna</i> krem.	1
	TS (19)	Timurnya BK <i>ada</i> UKS, UKS terdapat kursi, meja, tempat tidur, selimut, dan bantal.	Timurnya BK <i>berdiri</i> UKS, UKS terdapat kursi, meja, tempat tidur, selimut, dan bantal.	1
	TS (20)	Di selatan <i>ada</i> biara atau di timur ruang guru.	Di selatan <i>berdiri</i> biara atau di timur ruang guru.	1
1842	TS (21)	Lapangan Basket di sebelah selatan <i>terdapat</i> bangunan SMA Sang Timur Yogyakarta.	Lapangan Basket di sebelah selatan <i>berdiri</i> bangunan SMA Sang Timur Yogyakarta.	1
	TS (22)	Di <i>sebelah</i> selatan pula terdapat pohon-pohon kecil yang subur dan indah untuk <i>dilihat</i> .	Di <i>bagian</i> selatan pula terdapat pohon-pohon kecil yang subur dan indah untuk <i>dipandang</i> .	2
	TS (23)	Lapangan basket juga biasa <i>dipakai</i> extra tonti, basket, dan futsal oleh para murid SMA Sang Timur.	Lapangan basket juga biasa <i>digunakan</i> extra tonti, basket, dan futsal oleh para murid SMA Sang Timur.	1
1843	TS (24)	Di <i>sebelah</i> timur taman <i>ada</i> juga pohon kamboja yg tampak menarik.	Di <i>bagian</i> timur taman <i>terdapat</i> pula pohon kamboja yg tampak menarik.	2
	TS (25)	Di <i>sebelah</i> timur taman yg dekat lapangan basket terdapat ruang	Di <i>bagian</i> timur taman yg dekat lapangan basket terdapat ruang	1

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		komputer dan perpustakaan.	komputer dan perpustakaan.	
1844	TS (26)	Perpustakaan SMA Sang Timur <i>berada</i> di sebelah lab.komputer.	Perpustakaan SMA Sang Timur <i>berdiri</i> di sebelah lab.komputer.	1
	TS (27)	Pada <i>bagian sebelah</i> utara perpustakaan.	Pada <i>bagian</i> utara perpustakaan.	1
1845	TS (28)	Di <i>sebelah</i> barat aula <i>ada</i> parkir sepeda motor guru dan murid.	Di <i>bagian</i> barat aula <i>terdapat</i> parkir sepeda motor guru dan murid.	2
	TS (29)	Di <i>sebelah</i> utara aula <i>terdapat</i> anak tangga yang menghubungkan ruang multimedia.	Di <i>bagian</i> utara aula <i>terdapat</i> anak tangga yang menghubungkan ruang multimedia.	1
	TS (30)	Di belakang anak tangga <i>ada</i> ruang guru.	Di belakang anak tangga <i>berdiri</i> ruang guru.	1
	TS (31)	Dan <i>ada</i> papan untuk mading yang berwarna hijau.	Dan <i>terdapat</i> papan untuk mading yang berwarna hijau.	1
	TS (32)	Di sebelah Timur aula <i>ada</i> ruang BK yang fungsinya untuk menyelesaikan masalah <i>para Siswa-siswi</i> Sang Timur.	Di sebelah Timur aula <i>berdiri</i> ruang BK yang fungsinya untuk menyelesaikan masalah <i>Siswa-siswi</i> Sang Timur.	2
	TS (33)	Sebelah Utara ruang BK <i>terdapat</i> gudang.	Sebelah Utara ruang BK <i>berdiri</i> gudang.	1
	TS (34)	Dan <i>sebelah</i> Selatan ruang BK <i>ada</i> gang yang menghubungkan ruang-ruang kelas dan ruang OTSS.	Dan <i>bagian</i> Selatan ruang BK <i>terdapat</i> gang yang menghubungkan ruang-ruang kelas dan ruang OTSS.	1
	TS (35)	Di sebelah Selatan aula <i>terdapat</i> biara.	Di sebelah Selatan aula <i>berdiri</i> biara.	1
	TS (36)	Biara <i>itu</i> tempat tinggal suster-suster asrama.	Biara <i>adalah</i> tempat tinggal suster-suster asrama.	1
1846	TS (37)	Di <i>sebelah</i> utara perpustakaan <i>ada</i> papan tulis yang berwarna hitam.	Di <i>bagian</i> utara perpustakaan <i>terdapat</i> papan tulis yang berwarna hitam.	2
	TS (38)	Meja yang berbentuk kotak berwarna coklat, kursi yang berwarna coklat, TV, <i>peta-peta</i> yang <i>berjumlah banyak</i> , lampu yang menyala terang, kipas angin dan lantai <i>di lapis</i> kerpet berwarna hijau.	Meja yang berbentuk kotak berwarna coklat, kursi yang berwarna coklat, TV, <i>peta</i> yang <i>berjumlah banyak</i> , lampu yang menyala terang, kipas angin dan lantai <i>dipasang</i> kerpet berwarna hijau.	2
	TS (39)	Di atas meja <i>ada</i> buku-buku yang tersusun rapi <i>ada</i> juga tempat	Di atas meja <i>terdapat</i> buku-buku yang tersusun rapi <i>terdapat</i> juga	3

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		sampah yang berwarna pink dan di tembok <i>tertempel</i> visi dan misi SMA Sang Timur.	tempat sampah yang berwarna pink dan di tembok <i>terdapat</i> visi dan misi SMA Sang Timur.	
1847	TS (40)	Di <i>arah</i> utara dan timur terdapat ruang SD dan <i>arah</i> selatan dan barat terdapat ruang kantor guru dan perpustakaan.	Di <i>sebelah</i> utara dan timur terdapat ruang SD dan <i>sebelah</i> selatan dan barat terdapat ruang kantor guru dan perpustakaan.	2
1848	TS (41)	Di utara lapangan basket terdapat kantor guru, disana <i>banyak</i> sekali <i>guru-guru</i> yang sedang melakukan diskusi.	Di utara lapangan basket terdapat kantor guru, disana <i>banyak</i> sekali <i>guru</i> yang sedang melakukan diskusi.	1
	TS (42)	Taman-taman yang begitu indah di <i>sebelah</i> selatan kelas memang kecil, tetapi sungguh indah sekali.	Taman-taman yang begitu indah di <i>bagian</i> selatan kelas memang kecil, tetapi sungguh indah sekali.	1
	TS (43)	Di <i>sebelah</i> utara kantor guru terdapat patung Tuhan Yesus yang dikelilingi rumput-rumput yang segar dan berwarna hijau.	Di <i>bagian</i> utara kantor guru terdapat patung Tuhan Yesus yang dikelilingi rumput-rumput yang segar dan berwarna hijau.	1
1849	TS (44)	Di <i>sebelah</i> barat terdapat perkiran motor.	Di <i>bagian</i> barat terdapat perkiran motor.	1
	TS (45)	Di <i>sebelah</i> selatan terdapat 2 buah lemari piala dan biara kesusteran.	Di <i>bagian</i> selatan terdapat 2 buah lemari piala dan biara kesusteran.	1
	TS (46)	Di <i>sebelah</i> selatan aula terdapat pula lorong menuju ke susteran dan kelas II IPA.	Di <i>bagian</i> selatan aula terdapat pula lorong menuju ke susteran dan kelas II IPA.	1
	TS (47)	Di <i>sebelah</i> timur terdapat ruang BK, yaitu ruang yang digunakan untuk berkonsultasi tentang masalah-masalah yang sedang kita alami.	Di <i>bagian</i> timur terdapat ruang BK, yaitu ruang yang digunakan untuk berkonsultasi tentang masalah-masalah yang sedang kita alami.	1
1850	TS (48)	Saya duduk di <i>sebelah</i> timur persis di depan perpustakaan.	Saya duduk di <i>bagian</i> timur persis di depan perpustakaan.	1
	TS (49)	Ada juga lapangan upacara yang lantainya <i>diberi</i> konblok.	Ada juga lapangan upacara yang lantainya <i>dipasang</i> konblok.	1
	TS (50)	Di <i>sebelah</i> utara saya melihat ring basket, gawang, ruang kelas VI dan pohon yang besar.	Di <i>bagian</i> utara saya melihat ring basket, gawang, ruang kelas VI dan pohon yang besar.	1
	TS (51)	<i>Kalau</i> sore hari terlihat anak-anak yang berbaris rapi untuk latihan tonti.	<i>Pada</i> sore hari terlihat anak-anak yang berbaris rapi untuk latihan tonti.	1
1851	TS (52)	Setelah keluar dari kelas di <i>sebelah</i> barat terdapat loteng-	Setelah keluar dari kelas di <i>bagian</i> barat terdapat loteng-loteng.	1

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		loteng.		
	TS (53)	Di <i>sebelah</i> utara terdapat bunga mawar yang indah-indah berwarna putih.	Di <i>bagian</i> utara terdapat bunga mawar yang indah-indah berwarna putih.	1
	TS (54)	Di <i>sebelah kirinya</i> terdapat tempat cuci tangan berwarna putih.	Di <i>bagian utara</i> terdapat tempat cuci tangan berwarna putih.	2
	TS (55)	Ada juga lorong yang menghubungkan ruang guru, di <i>sebelah kanan</i> ruang guru <i>ada</i> kantor kepala sekolah di <i>sebelahnya</i> lagi <i>ada</i> TU, di depan ruang guru <i>ada</i> patung Yesus lengkap dengan <i>guanya</i> dan disekelilingnya, <i>ada</i> bunga bougenfil yang belum mekar.	Ada juga lorong yang menghubungkan ruang guru, di <i>bagian barat</i> ruang guru <i>terdapat</i> kantor kepala sekolah di <i>sampingnya</i> lagi <i>terdapat</i> TU, di depan ruang guru <i>terdapat</i> patung Yesus lengkap dengan <i>gua</i> dan disekelilingnya, <i>terdapat</i> bunga bougenfil yang belum mekar.	8
	TS (56)	Di <i>sebelah</i> selatan ada lapangan basket yang sedang digunakan oleh kakak-kakak kelas 12 yang bermain basket.	Di <i>bagian</i> selatan ada lapangan basket yang sedang digunakan oleh kakak-kakak kelas 12 yang bermain basket.	1
	TS (57)	<i>Sebelah kanan</i> terlihat bunga-bunga kami anak-anak kelas 10 yang <i>awal-awal</i> masuk, di depan tanaman-tanaman kami <i>terlihat</i> banyak tanaman dan indah.	<i>Bagian selatan</i> terlihat bunga-bunga kami anak-anak kelas 10 yang <i>baru</i> masuk, di depan tanaman-tanaman kami <i>melihat</i> banyak tanaman dan indah.	4
1852	TS (58)	<i>Bila</i> kita masuk ke ruang perpustakaan di <i>sebelah</i> utara kita akan melihat banyak kursi dan meja yang tersusun rapi.	<i>Saat</i> kita masuk ke ruang perpustakaan di <i>bagian</i> utara kita akan melihat banyak kursi dan meja yang tersusun rapi.	2
	TS (59)	Selain itu, kita dapat melihat lukisan dan beberapa <i>pajangan</i> .	Selain itu, kita dapat melihat lukisan dan beberapa <i>hiasan</i> .	1
	TS (60)	Di <i>sebelah</i> Selatan terdapat rak kaca yang di dalamnya terdapat banyak buku yang tersusun secara rapi.	Di <i>bagian</i> Selatan terdapat rak kaca yang di dalamnya terdapat banyak buku yang tersusun secara rapi.	1
	TS (61)	Selanjutnya di <i>sebelah</i> Timur terdapat meja yang di atasnya terdapat beberapa buku mata pelajaran dan globe.	Selanjutnya di <i>bagian</i> Timur terdapat meja yang di atasnya terdapat beberapa buku mata pelajaran dan globe.	1
	TS (62)	Kita dapat melihat meja pengawas di <i>sebelah</i> Barat.	Kita dapat melihat meja pengawas di <i>bagian</i> Barat.	1
	TS	Di ruang perpustakaan banyak hal yang	Di ruang perpustakaan banyak hal yang	1

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	(63)	dapat kita <i>dapatkan</i> .	dapat kita <i>peroleh</i> .	
1853	TS (64)	Di <i>sebelah</i> selatan terlihat beberapa pot yang di dalamnya terlihat bunga bermekaran berwarna kuning dan ada juga yang berwarna merah.	Di <i>bagian</i> selatan terlihat beberapa pot yang di dalamnya terlihat bunga bermekaran berwarna kuning dan ada juga yang berwarna merah.	1
	TS (65)	Tapi itu tidak <i>diperbolehkan</i> oleh suster dan guru.	Tapi itu tidak <i>diizinkan</i> oleh suster dan guru.	1
	TS (66)	Di <i>sebelah</i> utara terdapat lapangan basket yang cukup besar dan menyatu dengan lapangan upacara bendera lapangan basket itu.	Di <i>bagian</i> utara terdapat lapangan basket yang cukup besar dan menyatu dengan lapangan upacara bendera lapangan basket itu.	1
1854	TS (67)	Ruang aula kita ini kira-kira berukuran 6x3 meter yang <i>dibalut</i> oleh cat berwarna krem, yang menjadi ciri khas Sang Timur.	Ruang aula kita ini kira-kira berukuran 6x3 meter yang <i>dilapisi</i> oleh cat berwarna krem, yang menjadi ciri khas Sang Timur.	1
	TS (68)	Sebagai ruang tunggu tamu/pendatang yang <i>ada</i> urusan/keperluan dengan warga Sang Timur.	Sebagai ruang tunggu tamu/pendatang yang <i>mempunyai</i> urusan/keperluan dengan warga Sang Timur.	1
1856	TS (69)	Taman ini terbentang dari utara ke Selatan dan <i>dipisah</i> oleh jalan penghubung dari ruang guru menuju kelas X.	Taman ini terbentang dari utara ke Selatan dan <i>dibatasi</i> oleh jalan penghubung dari ruang guru menuju kelas X.	1
	TS (70)	Di <i>sebelah</i> barat taman bagian selatan terdapat sekumpulan bunga euphorbia.	Di <i>bagian</i> barat taman bagian selatan terdapat sekumpulan bunga euphorbia.	1
	TS (71)	Dan di <i>sebelah</i> timur <i>ada</i> taman kamboja & taman anggrek, di <i>sebelahnya</i> lagi terdapat kelas X1 & X2.	Dan di <i>bagian</i> timur terdapat taman kamboja & taman anggrek, di <i>sampingnya</i> lagi terdapat kelas X1 & X2.	3
	TS (72)	Di <i>sebelah</i> barat taman bagian utara dapat ditemui lapangan basket.	Di <i>bagian</i> barat taman bagian utara dapat ditemui lapangan basket.	1
	TS (73)	Sedangkan di timur <i>ada</i> ruang perpustakaan & ruang komputer.	Sedangkan di timur <i>terdapat</i> ruang perpustakaan & ruang komputer.	1
	TS (74)	Dan di <i>sebelah</i> utara dari taman tersebut adalah gedung SD Sang Timur.	Dan di <i>bagian</i> utara dari taman tersebut adalah gedung SD Sang Timur.	1
	TS (75)	Aula SMA Sang Timur sangat berTSh, di <i>sebelah</i> utara terdapat	Aula SMA Sang Timur sangat berTSh, di <i>bagian</i> utara terdapat jam	2

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		jam dinding berwarna kuning muda dan sekelilingnya <i>ada</i> garis warna hitam.	dinding berwarna kuning muda dan sekelilingnya <i>terdapat</i> garis warna hitam.	
	TS (76)	Terdapat pula tempat <i>tampungan</i> air.	Terdapat pula tempat <i>penampungan</i> air.	1
1858	TS (77)	Terdapat pula pohon-pohon, <i>ada pula</i> bunga-bunga.	Terdapat pula pohon-pohon, <i>dan</i> bunga-bunga.	1
	TS (78)	Di depan ruang-ruang kelas SD ada juga bendera-bendera merah putih dan <i>ada</i> logo SDK Sang Timur.	Di depan ruang-ruang kelas SD ada juga bendera-bendera merah putih dan <i>terdapat</i> logo SDK Sang Timur.	1
	TS (79)	Di bagian depan koridor SMAK Sang Timur terdapat taman, yang <i>ada</i> patung Yesus, pagar pohon, dan bunga-bunga.	Di bagian depan koridor SMAK Sang Timur terdapat taman, yang <i>terdapat</i> patung Yesus, pagar pohon, dan bunga-bunga.	1
1859	TS (80)	Di <i>sebelah</i> utara terdapat papan tulis, bingkai Tuhan Yesus, peralatan alat musik, lemari, TV.	Di <i>bagian</i> utara terdapat papan tulis, bingkai Tuhan Yesus, peralatan alat musik, lemari, TV.	1
	TS (81)	Di <i>sebelah</i> utara letak televisi di atas lemari.	Di <i>bagian</i> utara dan di sebelah selatan berbeda.	1
	TS (82)	Di <i>sebelah</i> timur terdapat <i>tempat</i> buku, papan peraturan perpustakaan, bingkai, tempat informasi dan jam dinding.	Di sebelah utara terletak papan tulis, bingkai Tuhan Yesus, peralatan alat musik, lemari sedangkan di sebelah selatan tidak ada seperti di sebelah utara.	2
	TS (83)	Di atas jam dinding <i>ada</i> ventilasi jendela.	Di atas jam dinding <i>terdapat</i> ventilasi jendela.	1
	TS (84)	Di <i>sebelah</i> selatan terdapat <i>tempat</i> buku, foto preTSden dan wakil preTSden, patung garuda pancaTSl, dan speake.	Di <i>bagian</i> selatan terdapat <i>rak</i> buku, foto preTSden dan wakil preTSden, patung garuda pancaTSl, dan speake.	2
	TS (85)	Di <i>sebelah</i> utara dan di <i>sebelah</i> selatan berbeda.	Di <i>bagian</i> utara dan di <i>bagian</i> selatan berbeda.	2
	TS (86)	Di <i>sebelah</i> utara terletak papan tulis, bingkai Tuhan Yesus, peralatan alat musik, lemari sedangkan di <i>sebelah</i> selatan tidak ada seperti di <i>sebelah</i> utara.	Di <i>bagian</i> utara terletak papan tulis, bingkai Tuhan Yesus, peralatan alat musik, lemari sedangkan di <i>bagian</i> selatan tidak ada seperti di <i>bagian</i> utara.	3
1860	TS (87)	Di <i>sebelah</i> utara (ruang perpustakaan) terdapat papan tulis berwarna hitam yang berukuran 2x6m.	Di <i>bagian</i> utara (ruang perpustakaan) terdapat papan tulis berwarna hitam yang berukuran 2x6m.	1

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	TS (88)	Di <i>sebelah</i> utara juga terdapat lukisan Yesus berukuran 70x50cm.	Di <i>bagian</i> utara juga terdapat lukisan Yesus berukuran 70x50cm.	1
	TS (89)	Di <i>sebelah</i> pojok utara ada banyak peta yang digulung, di depan peta-peta terdapat drum dan gitar, juga meja dan kursi.	Di <i>bagian</i> pojok utara ada banyak peta yang digulung, di depan peta-peta terdapat drum dan gitar, juga meja dan kursi.	1
	TS (90)	Di <i>sebelah</i> selatan terdapat 12 meja dan kursi berwarna coklat.	Di <i>bagian</i> selatan terdapat 12 meja dan kursi berwarna coklat.	1
	TS (91)	Di sebelah meja <i>ada</i> 8 rak buku yang tersusun rapi.	Di sebelah meja <i>terdapat</i> 8 rak buku yang tersusun rapi.	1
	TS (92)	Di tembok <i>ada</i> foto presiden dan wakil presiden.	Di tembok <i>terdapat</i> foto presiden dan wakil presiden.	1
	TS (93)	Di sana juga <i>ada</i> ruang pengawas perpustakaan yang berbentuk setengah lingkaran.	Di sana juga <i>terdapat</i> ruang pengawas perpustakaan yang berbentuk setengah lingkaran.	1
	TS (94)	Di sebelah pintu <i>ada</i> 1 kalender, 1 tombol lampu, dan 2 tombol kipas, salib, dan poster.	Di sebelah pintu <i>terdapat</i> 1 kalender, 1 saklar, dan 2 tombol kipas, salib, dan poster.	2
1862	TS (95)	Di aula itu sendiri berfungsi untuk tempat berkumpul <i>para Siswa-Siswa SMA Sang Timur</i> .	Di aula itu sendiri berfungsi untuk tempat berkumpul <i>para Siswa SMA Sang Timur</i> .	1
	TS (96)	Dari <i>sebelah</i> selatan sendiri terdapat macam benda, yaitu lemari piala-piala yang berfungsi untuk <i>mengisi</i> piala-piala atau penghargaan yang diperoleh dari berbagai lomba yang ada.	Dari <i>bagian</i> selatan sendiri terdapat macam benda, yaitu lemari piala-piala yang berfungsi untuk <i>menempatkan</i> piala-piala atau penghargaan yang diperoleh dari berbagai lomba yang ada.	2
	TS (97)	Ada juga 1 ruangan biara untuk suster, jendela, pintu, dan <i>ada</i> 2 jalan yang ke barat dan timur.	Ada juga 1 ruangan biara untuk suster, jendela, pintu, dan <i>terdapat</i> 2 jalan yang ke barat dan timur.	1
	TS (98)	Di sebelah barat terdapat tempat paker motor untuk para guru dan <i>para Siswa-siswi SMA Sang Timur</i> .	Di sebelah barat terdapat tempat paker motor untuk para guru dan <i>Siswa-siswi SMA Sang Timur</i> .	1
	TS (99)	<i>Ada</i> tower tinggi untuk <i>pengisian</i> air, <i>tempat sanyo</i> , papan mading untuk <i>menempel</i> hasil karya Siswa-siswi SMA Sang Timur.	<i>Terdapat</i> tower tinggi untuk <i>penampungan</i> air, papan mading untuk <i>memajang</i> hasil karya Siswa-siswi SMA Sang Timur.	4
	TS (100)	Di sebelah timur <i>ada</i> jalan menuju ke ruang-ruang kelas SMA Sang Timur.	Di sebelah timur <i>terdapat</i> jalan menuju ke ruang-ruang kelas SMA Sang Timur.	1

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	TS (101)	Ada meja, kursi, pintu, jendela, ventilasi, dan lemari piala-piala.	Terdapat meja, kursi, pintu, jendela, ventilasi, dan lemari piala-piala.	1
	TS (102)	Ada ruang BK untuk konsultan Siswa-siswi SMA Sang Timur yang sedang <i>ada beberapa</i> masalah.	Terdapat ruang BK untuk konsultasi Siswa-TSswi SMA Sang Timur yang sedang <i>mempunyai</i> masalah.	3
	TS (103)	Ada stop kontak, saklar, pintu, jendela, ventilasi, papan mading atau pengumuman, koran, tempat koran, UKS.	Terdapat stop kontak, saklar, pintu, jendela, ventilasi, papan mading atau pengumuman, koran, tempat koran, UKS.	1
1864	TS (104)	Di SMA Sang Timur <i>ada</i> banyak taman di berbagai tempat di lingkungan sekolah dan <i>ada</i> berbagai macam tanaman yang berbeda-beda jenisnya.	Di SMA Sang Timur <i>terdapat</i> banyak taman di berbagai tempat di lingkungan sekolah dan <i>terdapat</i> berbagai macam tanaman yang berbeda-beda jenisnya.	2
	TS (105)	Di sebelah utara <i>ada</i> SD Sang Timur dan dikelilingi oleh tanaman palma dan tanaman kecil-kecil yang hijau.	Di sebelah utara <i>terdapat</i> SD Sang Timur dan dikelilingi oleh tanaman palma dan tanaman kecil-kecil yang hijau.	1
	TS (106)	<i>Bagian</i> timur terdapat kantin, ruang perpustakaan, dan kelas yang dikelilingi berbagai tanaman juga.	<i>Sebelah</i> timur terdapat kantin, ruang perpustakaan, dan kelas yang dikelilingi berbagai tanaman juga.	1
	TS (107)	Di dekat kantin <i>ada</i> tanaman bayam yg sering dipanen juga.	Di dekat kantin <i>terdapat</i> tanaman bayam yg sering dipanen juga.	1
	TS (108)	Ada juga korbia di atas ruang guru dan semuanya setiap hari <i>disirami</i> .	Ada juga korbia di atas ruang guru dan semuanya setiap hari <i>disiram</i> .	1
	TS (109)	<i>Bagian</i> selatan terdapat kapel yang dihiasi oleh taman yg berumput tidak kasar dan terdapat patung di dinding yang menggambarkan peristiwa-peristiwa Yesus.	<i>Sebelah</i> selatan terdapat kapel yang dihiasi oleh taman yg berumput tidak kasar dan terdapat patung di dinding yang menggambarkan peristiwa-peristiwa Yesus.	1
	TS (110)	<i>Bagian</i> barat ada juga parkir sepeda motor yang dihiasi sedikit tanaman hias dan di depan SD <i>ada</i> sederetan tanaman korbia yang ditanam di pot.	<i>Sebelah</i> barat ada juga parkir sepeda motor yang dihiasi sedikit tanaman hias dan di depan SD <i>terdapat</i> sederetan tanaman korbia yang ditanam di pot.	2
	TS (111)	Serta tanaman hias lainnya yang <i>ada</i> di sekolah ini.	Serta tanaman hias lainnya yang <i>terdapat</i> di sekolah ini.	1
1866	TS	Di bagian utara terdapat tanaman	Di bagian utara terdapat tanaman	1

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	(112)	yang tergantung di atas dan yang di bawah <i>ada</i> tanaman anggrek, kamboja, lidah buaya, kuping gajah, dan lain-lain.	yang tergantung di atas dan yang di bawah <i>terdapat</i> tanaman anggrek, kamboja, lidah buaya, kuping gajah, dan lain-lain.	
	TS (113)	Di bagian selatan <i>ada</i> kolam ikan berukuran sedang kira-kira 2 meter, di dalam kolamnya ada kecebong, ikan nila, lumut, dan karang.	Di bagian selatan <i>terdapat</i> kolam ikan berukuran sedang kira-kira 2 meter, di dalam kolamnya ada kecebong, ikan nila, lumut, dan karang.	1
	TS (114)	Dan ada juga tanaman yang <i>tergantung</i> di atas.	Dan ada juga tanaman yang <i>digantung</i> di atas.	1
	TS (115)	Di bagian bawah <i>ada</i> kamar mandi, lorong menuju aula dan <i>ada</i> kelas II IPA.	Di bagian bawah <i>terdapat</i> kamar mandi, lorong menuju aula dan <i>terdapat</i> kelas II IPA.	2
1867	TS (116)	Papan koran minggu pagi biasanya di tempel koran minggu pagi, tujuannya agar Siswa bisa <i>mendapat</i> informasi tentang berita politik.	Papan koran minggu pagi biasanya di tempel koran minggu pagi, tujuannya agar Siswa bisa <i>memperoleh</i> informasi tentang berita politik.	1
1868	TS (117)	Di <i>sebelah</i> utara aula terdapat tangga yang <i>menghubung</i> ke arah ruang multimedia, terdapat pula ruang guru, papan koran yang bertulis minggu pagi.	Di <i>bagian</i> utara aula terdapat tangga yang <i>menghubungkan</i> ke arah ruang multimedia, terdapat pula ruang guru, papan koran yang bertulis minggu pagi.	2
	TS (118)	Selain parkir di situ juga <i>ada</i> papan mading yang berwarna hijau, ada juga tower air yang <i>bisa</i> untuk menampung berliter-liter air.	Selain parkir di situ juga <i>terdapat</i> papan mading yang berwarna hijau, ada juga tower air yang <i>dapat</i> untuk menampung berliter-liter air.	3
	TS (119)	Selain biara terdapat pula rak piala dan tempat <i>sanyo</i> air.	Selain biara terdapat pula rak piala dan tempat <i>penampungan</i> air.	1
1873	TS (120)	Di bagian selatan ini terdapat ruangan untuk membatik, WC (kamar mandi), dan jalan menuju ke kapel untuk <i>para siswa/I</i> , suster-suster untuk sembahyang setiap paginya.	Di bagian selatan ini terdapat ruangan untuk membatik, WC (kamar mandi), dan jalan menuju ke kapel untuk <i>siswa/I</i> , suster-suster untuk sembahyang setiap paginya.	1
JUMLAH				168

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Data Kesalahan Ketepatan Penggunaan Diksi Kesalahan Penggunaan Kata atau Frasa Asing Siswa Kelas X SMAK Sang Timur Yogyakarta

No. Induk	Kode	Kalimat	Pembetulan	Jumlah
1859	TFA (01)	Disebelah selatan terdapat tempat buku, foto presiden dan wakil presiden, patung garuda pancasila, dan <i>speake</i> .	Disebelah selatan terdapat tempat buku, foto presiden dan wakil presiden, patung garuda pancasila, dan <i>speaker</i> .	1

Data Kesalahan Ketepatan Penggunaan Diksi Kesalahan Penggunaan Kata Umum dan Khusus Siswa Kelas X SMAK Sang Timur Yogyakarta

No. Induk	Kode	Kalimat yang Mengandung Kata Umum	Pembetulan menjadi Kata Khusus	Jumlah
1840	TKUS (01)	Juga di sebelah selatan terdapat rak buku yang sudah kusam tetapi masih <i>terlihat</i> bagus karena buku-bukunya ditata dengan rapi.	Juga di sebelah selatan terdapat rak buku yang sudah kusam tetapi masih <i>tampak</i> bagus karena buku-bukunya ditata dengan rapi.	1
1844	TKUS (02)	Serta di dalam perpustakaan tersebut, saya <i>melihat</i> berbagai benda di dalamnya.	Serta di dalam perpustakaan tersebut, saya <i>mengamati</i> berbagai benda di dalamnya.	1
1842	TKUS (03)	Di sebelah selatan pula terdapat pohon-pohon kecil yang subur dan indah untuk <i>dilihat</i> .	Di sebelah selatan pula terdapat pohon-pohon kecil yang subur dan indah untuk <i>dipandang</i> .	1
JUMLAH				3

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LAMPIRAN 8

Data Kesalahan Kesesuaian Pemilihan Kata yang Mencakup Penggunaan Kata Baku dan Tidak Baku Siswa Kelas X SMAK Sang Timur Yogyakarta

No. Induk	Kode	Aspek Ortografi	Pembetulan	Jumlah Data
1840	SBO (01)	Selain di sebelah timur, di sebelah barat perpustakaanpun terdapat buku yang terpasang di rak terbaru dan juga terdapat majalah yang membantu <i>revleksi</i> kita.	Selain di sebelah timur, di sebelah barat perpustakaanpun terdapat buku yang terpasang di rak terbaru dan juga terdapat majalah yang membantu <i>refleksi</i> kita.	1
	SBO (02)	Lantai perpustakaan di <i>keraming</i> dan sebagian ada yang diberi <i>karbet</i> yang berwarna hijau.	Lantai perpustakaan di <i>keramik</i> dan sebagian ada yang diberi <i>karpet</i> yang berwarna hijau.	2
	SBO (03)	<i>Cet</i> perpustakaan berwarna krem dan kuning.	<i>Cat</i> perpustakaan berwarna krem dan kuning.	1
1841	SBO (04)	Tembok aula berwarna <i>crem</i> .	Tembok aula berwarna <i>krem</i> .	1
	SBO (05)	Papan <i>mading</i> berwarna coklat.	Papan <i>majalah dinding</i> berwarna coklat.	1
	SBO (06)	Di dalam ruang BK terdapat kipas angin, meja berwarna coklat, kursi, dan warna tembok berwarna <i>crem</i> .	Di dalam ruang BK terdapat kipas angin, meja berwarna coklat, kursi, dan warna tembok berwarna <i>krem</i> .	1
	SBO (07)	Warna cat temboknya berwarna <i>crem</i> , pintu juga berwarna <i>crem</i> .	Warna cat temboknya berwarna <i>krem</i> , pintu juga berwarna <i>krem</i> .	2
1843	SBO (08)	Taman sekolah terdapat di sebelah timur aula, di <i>dlm</i> taman tersebut terdapat pepohonan yang indah dan subur.	Taman sekolah terdapat di sebelah timur aula, di <i>dalam</i> taman tersebut terdapat pepohonan yang indah dan subur.	1
	SBO (09)	Ada pula pepohonan <i>yg</i> layu.	Ada pula pepohonan <i>yang</i> layu.	1
	SBO (10)	Di taman tersebut terdapat lapangan basket <i>yg</i> ada pada utara taman.	Di taman tersebut terdapat lapangan basket <i>yang</i> ada pada utara taman.	1
	SBO (11)	Lapangan basket itu juga cukup luas <i>yg</i> disebelahnya pepohonan yang indah dan subur.	Lapangan basket itu juga cukup luas <i>yang</i> disebelahnya pepohonan yang indah dan	1

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

			subur.	
	SBO (12)	Dalam taman tersebut terdapat bunga anggrek yg sangat indah.	Dalam taman tersebut terdapat bunga anggrek <i>yang</i> sangat indah.	1
	SBO (13)	Di sebelah timur taman ada juga pohon kamboja yg tampak menarik.	Di sebelah timur taman ada juga pohon kamboja <i>yang</i> tampak menarik.	1
	SBO (14)	Pohon tersebut sangat banyak dan terdapat bunga-bunga yg indah.	Pohon tersebut sangat banyak dan terdapat bunga-bunga <i>yang</i> indah.	1
	SBO (15)	Di sebelah timur taman yg dekat lapangan basket terdapat ruang komputer dan perpustakaan.	Di sebelah timur taman <i>yang</i> dekat lapangan basket terdapat ruang komputer dan perpustakaan.	1
1844	SBO (16)	Serta saya juga melihat foto presiden dan wakilnya, ditambah banyak <i>mahda bakti</i> di dalamnya.	Serta saya juga melihat foto presiden dan wakilnya, ditambah banyak <i>madah bakti</i> di dalamnya.	1
1846	SBO (17)	Di atas meja ada buku-buku yang tersusun rapi ada juga <i>temapat</i> sampah yang berwarna pink dan si tembok tertempel visi dan misi SMA Sang Timur.	Di atas meja ada buku-buku yang tersusun rapi ada juga <i>tempat</i> sampah yang berwarna pink dan si tembok tertempel visi dan misi SMA Sang Timur.	1
1851	SBO (18)	Ada juga lorong yang menghubungkan ruang guru, di sebelah kanan ruang guru ada kantor kepala sekolah di sebelahnya lagi ada TU, di depan ruang guru ada patung Yesus lengkap dengan guanya dan disekelilingnya, ada bunga <i>bogenfil</i> yang belum mekar.	Ada juga lorong yang menghubungkan ruang guru, di sebelah kanan ruang guru ada kantor kepala sekolah di sebelahnya lagi ada TU, di depan ruang guru ada patung Yesus lengkap dengan guanya dan disekelilingnya, ada bunga <i>bougenfil</i> yang belum mekar.	1
1852	SBO (19)	DI SMA Sang Timur terdapat ruang <i>perpus</i> , ruang <i>perpus</i> terletak di sebelah utara <i>l.komputer</i> .	DI SMA Sang Timur terdapat ruang <i>perpustakaan</i> , ruang <i>perpustakaan</i> terletak di sebelah utara <i>laboratorium komputer</i> .	3
	SBO (20)	Bila kita masuk ke ruang <i>perpus</i> di sebelah utara kita akan melihat banyak kursi dan meja yang tersusun rapi.	Bila kita masuk ke ruang <i>perpustakaan</i> di sebelah utara kita akan melihat banyak kursi dan meja yang tersusun	1

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

			rapi.	
	SBO (21)	Di ruang <i>perpus</i> banyak hal yang dapat kita dapatkan.	Di ruang <i>perpustakaan</i> banyak hal yang dapat kita dapatkan.	1
	SBO (22)	Di <i>perpus</i> terdapat banyak buku yang isinya sangat menarik.	Di <i>perpustakaan</i> terdapat banyak buku yang isinya sangat menarik.	1
	SBO (23)	Ada buku <i>mapel</i> , cerita, kitab suci, dan lain-lain.	Ada buku <i>mata pelajaran</i> , cerita, kitab suci, dan lain-lain.	1
	SBO (24)	murid-murid biasanya mengunjungi <i>perpus</i> saat istirahat.	murid-murid biasanya mengunjungi <i>perpustakaan</i> saat istirahat.	1
	SBO (25)	Di dalam ruang <i>perpus</i> suasananya sangat tenang.	Di dalam ruang <i>perpustakaan</i> suasananya sangat tenang.	1
1854	SBO (26)	Aula ini juga <i>diapi</i> oleh beberapa ruangan yaitu: XI IPA yang berada di sebelah tenggara, tempat paker motor di sebelah barat, ruang guru di sebelah utara, ruang BK (Bimbingan Konseling) dan gedung olah raga yang terletak di sebelah timur.	Aula ini juga <i>diapit</i> oleh beberapa ruangan yaitu: XI IPA yang berada di sebelah tenggara, tempat paker motor di sebelah barat, ruang guru di sebelah utara, ruang BK (Bimbingan Konseling) dan gedung olah raga yang terletak di sebelah timur.	1
1857	SBO (27)	Bagian barat aula terdapat papan <i>mading</i> berwarna hijau tua.	Bagian barat aula terdapat papan <i>majalag dinding</i> berwarna hijau tua.	1
1858	SBO (28)	Terdapat pula pohon-pohon dan bunga-bunga yg ditata dengan rapi.	Terdapat pula pohon-pohon dan bunga-bunga yang ditata dengan rapi.	1
1859	SBO (29)	Di <i>rungan</i> perpustakaan berukuran 16x7m.	Di <i>ruangan</i> perpustakaan berukuran 16x7m.	1
	SBO (30)	Di sana ada 3 guru yang mengurus <i>rungan</i> perpustakaan.	Di sana ada 3 guru yang mengurus <i>ruangan</i> perpustakaan.	1
	SBO (31)	Di <i>rung</i> perpustakaan juga ada tempat informasi.	Di <i>ruang</i> perpustakaan juga ada tempat informasi.	1
1860	SBO (32)	Di <i>ternit</i> terdapat 2 lampu dan 1 kipas angin.	Di <i>eternit</i> terdapat 2 lampu dan 1 kipas angin.	1
	SBO (33)	Di bagian <i>ternit</i> ada 1 kipas angin dan 2 buah lampu.	Di bagian <i>eternit</i> ada 1 kipas angin dan 2 buah lampu.	1
1862	SBO (34)	Ada stop kontak, saklar, pintu, jendela, ventilasi, papan <i>mading</i>	Ada stop kontak, saklar, pintu, jendela, ventilasi, papan	1

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

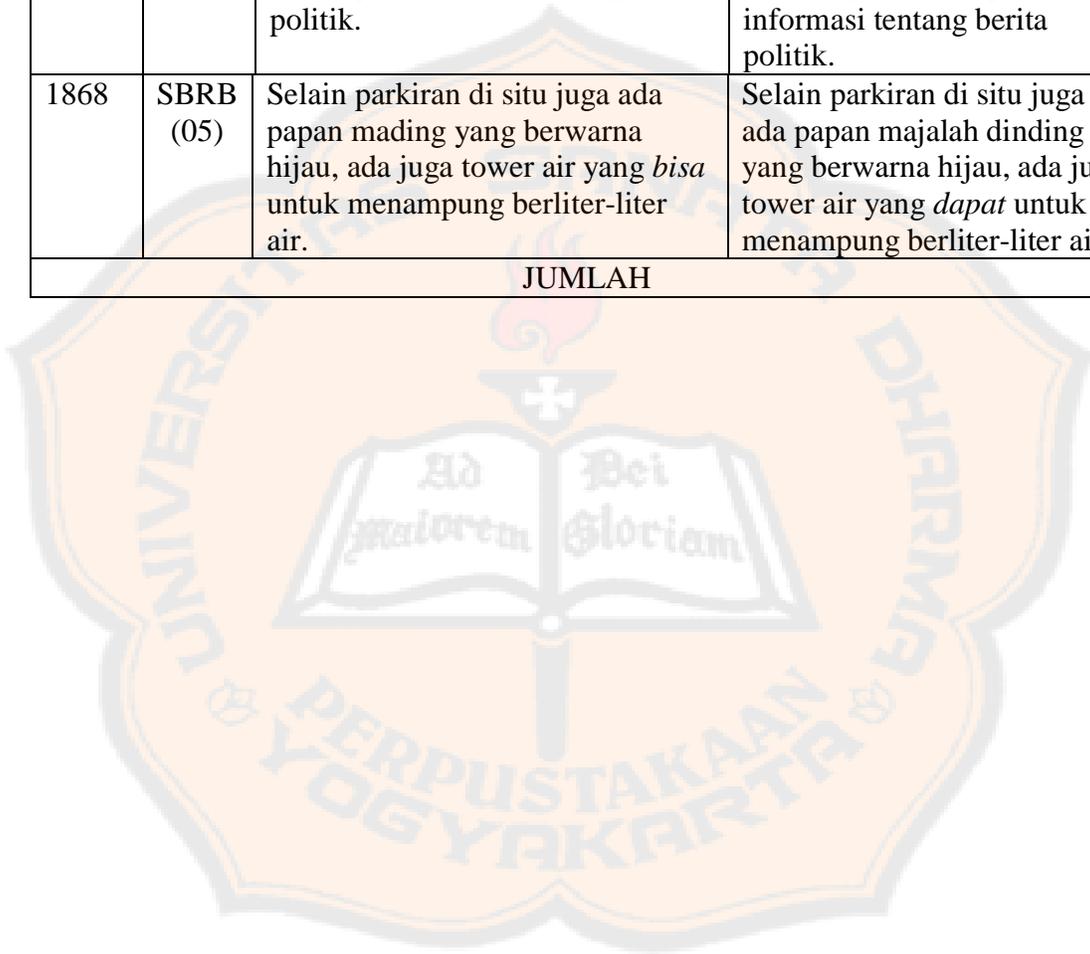
		atau pengumuman, koran, tempat koran, UKS.	<i>majalah dinding</i> atau pengumuman, koran, tempat koran, UKS.	
1864	SBO (35)	Di dekat kantin ada tanaman bayam yg sering dipanen juga.	Di dekat kantin ada tanaman bayam <i>yang</i> sering dipanen juga.	1
	SBO (36)	Bagian selatan terdapat kapel yang dihiasi oleh taman yg berumput tidak kasar dan terdapat patung di dinding yang menggambarkan peristiwa-peristiwa Yesus.	Bagian selatan terdapat kapel yang dihiasi oleh taman <i>yang</i> berumput tidak kasar dan terdapat patung di dinding yang menggambarkan peristiwa-peristiwa Yesus.	1
1867	SBO (37)	Ruang aula di sebelah barat terdapat papan <i>mading</i> , parkir, tanaman, menara tower.	Ruang aula di sebelah barat terdapat papan <i>majalah dinding</i> , parkir, tanaman, menara tower.	1
	SBO (38)	Papan <i>mading</i> biasanya untuk hasil karya siswa berupa poster anti narkoba.	Papan <i>majalah dinding</i> biasanya untuk hasil karya siswa berupa poster anti narkoba.	1
1868	SBO (39)	Selain parkir di situ juga ada papan <i>mading</i> yang berwarna hijau, ada juga tower air yang bisa untuk menampung berliter-liter air.	Selain parkir di situ juga ada papan <i>majalah dinding</i> yang berwarna hijau, ada juga tower air yang bisa untuk menampung berliter-liter air.	1
JUMLAH				44

No. Induk	Kode	Kesalahan Aspek Jati Diri Kata	Pembetulan	Jumlah Data
1857	SBJD (01)	Tiang penyangga bangunan yang berwarna <i>crame</i> .	Tiang penyangga bangunan yang berwarna <i>krem</i> .	1
JUMLAH				1

No. Induk	Kode	Kesalahan Aspek Ragam Bahasa	Pembetulan	Jumlah Data
1850	SBRB (01)	Saya duduk di sebelah timur <i>persis</i> di depan perpustakaan.	Saya duduk di sebelah timur <i>tepat</i> di depan perpustakaan.	1
1852	SBRB (02)	Bukan <i>cuma</i> itu bukunya juga disusun dan di kelompokkan dengan rapi sehingga mudah saat kita mencari buku.	Bukan <i>hanya</i> itu bukunya juga disusun dan di kelompokkan dengan rapi sehingga mudah saat kita	1

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

			mencari buku.	
1853	SBRB (03)	<i>Tapi</i> itu tidak diperbolehkan oleh suster dan guru.	<i>Tetapi</i> itu tidak diperbolehkan oleh suster dan guru.	1
1867	SBRB (04)	Papan koran minggu pagi biasanya di tempel koran minggu pagi, tujuannya agar siswa <i>bisa</i> mendapat informasi tentang berita politik.	Papan koran minggu pagi biasanya di tempel koran minggu pagi, tujuannya agar siswa <i>dapat</i> mendapat informasi tentang berita politik.	1
1868	SBRB (05)	Selain parkiran di situ juga ada papan mading yang berwarna hijau, ada juga tower air yang <i>bisa</i> untuk menampung berliter-liter air.	Selain parkiran di situ juga ada papan majalah dinding yang berwarna hijau, ada juga tower air yang <i>dapat</i> untuk menampung berliter-liter air.	1
JUMLAH				5



PERNYATAAN TRIANGULASI

Yang betandatangani dibawah ini:

Nama : V. Mujiyarni, S.Pd.

Jabatan : Guru Pengampu Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA Sang Timur
Yogyakarta

Dengan ini menerangkan bahwa data yang diperoleh dan analisis data yang telah dilakukan pada skripsi yang berjudul:

**KESALAHAN DIKSI DALAM PARAGRAF DESKRIPSI SISWA KELAS X
SEMESTER I SMA SANG TIMUR YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2011/
2012**, telah dilakukan dengan sebenarnya dan telah dinyatakan valid.

Yogyakarta, 9 Februari 2012
Triangulator

Mengetahui
Kepala Sekolah
SMA Sang Timur Yogyakarta



St. Maria Helaria, PIJ

V. Mujiyarni, S.Pd.

LAMPIRAN 10

Triangulasi Paragraf Deskripsi Siswa Kelas X Semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012

NIS	Paragraf	Analisis Peneliti				Pendapat Triangulator	
		Deskripsi		Analisa	Deskripsi		Alasan
		Ya	Tidak		Setuju	Tidak	
1840	Sekolahku yang bernama sang timur memiliki perpustakaan. Di perpustakaan ada guru yang menata di perpustakaanku. Perpustakaan tertata dengan rapi dan buku-bukunya yang tertata dengan rapi sangat menumbuhkan semangat untuk membaca buku.		√	Paragraf tersebut bukan merupakan paragraf deskripsi melainkan paragraf narasi.		√	Karena menyam-paikan peristiwa yang terjadi
1841	Ruang guru menghadap ke utara. Di ruang guru terdapat meja berwarna coklat, kursi, komputer. Meja di ruang guru kira-kira ada 20 meja dan kursi. Di selatan ada biara atau di timur rung guru. Di biara terdapat meja, kursi, salib, lilin. Warna cat tembokny berwarna crem, pintu juga berwarna crem.	√		1. Paragraf terdiri dari enam kalimat. 2. Sudah memenuhi ciri atau syarat paragraf deskripsi, antara lain (a) Melukiskan atau menggambarkan suatu objek tertentu, baik objek personal (manusia, hewan) maupun objek lokal (tempat, bangunan, pantai, laut, dan sebagainya). (b) Bertujuan untuk menciptakan kesan atau pengalaman pada diri pembaca agar seolah-olah mereka melihat, mendengar, merasakan, atau mengalami sendiri suatu objek yang dideskripsikan. (c) Penulisannya bersifat objektif karena selalu	√		Memenuhi syarat deskripsi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

				mengambil objek tertentu, yang dapat berupa objek personal maupun objek lokal. (d) Penulisannya dapat menggunakan metode realistik (objektif) yang masih dapat dibedakan atas tempat, benda, waktu, dan suasana atau keadaan tertentu..		
1842	Lapangan basket di sebelah utara terdapat perpustakaan SMA Sang Timur terdapat perpustakaan SMA Sang Timur Yogyakarta, dan di sebelah timur lapangan basket juga terdapat tanaman-tanaman hias milik SMA Sang Timur Yogyakarta dan juga terdapat media berita berupa, koran di samping timur lapangan basket.	√		Paragraf tersebut bukan merupakan paragraf deskripsi karena hanya terdiri dari satu kalimat.	√	Isi telah termasuk deskripsi.
1843	Di sebelah timur taman ada juga pohon kamboja, yang tampak menarik. Pohon tersebut sangat banyak dan terdapat bunga-bunga yang indah. Ada juga beberapa kelas, yaitu kelas XII IPA, X ¹ dan X ² . Di sebelah timur tamana yang	√		1. Paragraf terdiri dari empat kalimat. 2. Sudah memenuhi ciri atau syarat paragraf deskripsi, antara lain (a) Melukiskan atau menggambarkan suatu objek tertentu, baik objek personal (manusia, hewan) maupun objek lokal (tempat, bangunan, pantai, laut, dan sebagainya). (b) Bertujuan untuk	√	Memenuhi syarat deskripsi.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	dekat lapangan basket terdapat ruang computer dan perpustakaan.			menciptakan kesan atau pengalaman pada diri pembaca agar seolah-olah mereka melihat, mendengar, merasakan, atau mengalami sendiri suatu objek yang dideskripsikan. (c) Penulisannya bersifat objektif karena selalu mengambil objek tertentu, yang dapat berupa objek personal maupun objek lokal. (d) Penulisannya dapat menggunakan metode realistik (objektif) yang masih dapat dibedakan atas tempat, benda, waktu, dan suasana atau keadaan tertentu..		
1846	Di sebelah selatan perpustakaan terdapat buku-buku yang sangat banyak ada buku pelajaran misalnya buku matematika, bahasa Indonesia, fisika dan lain-lain ada juga buku-buku bacaan.	√	Paragraf tersebut bukan merupakan paragraf deskripsi karena hanya terdiri dari satu kalimat.		✓	Isi tidak memberi gambaran rinci tentang objek.
1847	Lapangan sang timur yang berada di lingkup SMA, terbagi menjadi dua yaitu lapangan futsal dan basket. Lapangan basket SMA Sang Timur dikelilingi gedung-gedung kelas. Di arah	√	<ol style="list-style-type: none"> 1. Paragraf terdiri dari tiga kalimat. 2. Sudah memenuhi ciri atau syarat paragraf deskripsi, antara lain (a) Melukiskan atau menggambarkan suatu objek tertentu, baik objek personal (manusia, hewan) maupun objek lokal (tempat, bangunan, pantai, laut, 		✓	Isi paragraf telah memberi gambaran objek lapangan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	utara dan timur terdapat ruang SD, dan arah selatan dan barat terdapat ruang kantor guru dan perpustakaan.		dan sebagainya). (b) Bertujuan untuk menciptakan kesan atau pengalaman pada diri pembaca agar seolah-olah mereka melihat, mendengar, merasakan, atau mengalami sendiri suatu objek yang dideskripsikan. (c) Penulisannya bersifat objektif karena selalu mengambil objek tertentu, yang dapat berupa objek personal maupun objek lokal. (d) Penulisannya dapat menggunakan metode realistik (objektif) yang masih dapat dibedakan atas tempat, benda, waktu, dan suasana atau keadaan tertentu..		
1848	Aku salah satu murid SMA Sang Timur, aku murid baru di sekolah Sang Timur. Di sekolah sang Tmur, terdapat sebuah taman-taman yang indah. Sungguh, sekolah baruku sangat begitu indah karena dipenuhi oleh taman yang indah. Aku duduk di kelas X ₁ , di sebelah barat kelasku terdapat sebuah taman. Taman yang dipenuhi oleh banyak sekali bunga-bunga. Di sebelah taman	✓	Paragraf tersebut bukan merupakan paragraf deskripsi melainkan paragraf narasi.	✓	Terdapat beberapa kalimat narasi (183)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	terdapat lapangan basket, lapangan tersebut dapat dipakai untuk berolahraga.					
1854	Ruang aula kita ini kira-kira berukuran 6X3 meter yang dilapisi oleh cat berwarna krem, yang menjadi ciri khas Sang Timur. Aula ini juga dihiasi dengan sepasang foto Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia dan foto Walikota beserta Wakil Walikota Jogjakarta. Di tempat ini juga dapat ditemukan mading (majalah dinding) dan juga tempat untuk membaca koran.	√		<p>1. Paragraf terdiri dari tiga kalimat.</p> <p>2. Sudah memenuhi ciri atau syarat paragraf deskripsi, antara lain (a) Melukiskan atau menggambarkan suatu objek tertentu, baik objek personal (manusia, hewan) maupun objek lokal (tempat, bangunan, pantai, laut, dan sebagainya). (b) Bertujuan untuk menciptakan kesan atau pengalaman pada diri pembaca agar seolah-olah mereka melihat, mendengar, merasakan, atau mengalami sendiri suatu objek yang dideskripsikan. (c) Penulisannya bersifat objektif karena selalu mengambil objek tertentu, yang dapat berupa objek personal maupun objek lokal. (d) Penulisannya dapat menggunakan metode realistik (objektif) yang masih dapat dibedakan atas tempat, benda, waktu, dan suasana atau keadaan tertentu..</p>	√	Isi paragraf telah memenuhi ciri deskripsi.
1857	Aula SMA Sang Timur sangat bersih, di sebelah utara terdapat jam dinding berwarna kuning	√		<p>1. Paragraf terdiri dari empat kalimat.</p> <p>2. Sudah memenuhi ciri atau syarat paragraf deskripsi, antara lain (a) Melukiskan atau</p>	√	Isi paragraf merupakan gambaran objek aula SMA.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	<p>muda dan sekelilingnya ada garis warna hitam. Terdapat tangga untuk menuju ke ruang multimedia. Terdapat papan Koran dengan tulisan di atasnya Minggu Pagi. Ada pula podium di bawah tangga, jendela ruang guru dan pintu ruang guru.</p>		<p>menggambarkan suatu objek tertentu, baik objek personal (manusia, hewan) maupun objek lokal (tempat, bangunan, pantai, laut, dan sebagainya). (b) Bertujuan untuk menciptakan kesan atau pengalaman pada diri pembaca agar seolah-olah mereka melihat, mendengar, merasakan, atau mengalami sendiri suatu objek yang dideskripsikan. (c) Penulisannya bersifat objektif karena selalu mengambil objek tertentu, yang dapat berupa objek personal maupun objek lokal. (d) Penulisannya dapat menggunakan metode realistik (objektif) yang masih dapat dibedakan atas tempat, benda, waktu, dan suasana atau keadaan tertentu..</p>		
1858	<p>Di sebelah selatan lapangan basket juga terdapat ring basket dan gawang sepak bola. Terdapat pula tiang bendera. Ada tangga yang digunakan untuk menuju ruang kelas. Terdapat koridor SMA Sang Timur yang dibagi untuk ruang guru, ruang kepala sekolah dan ruang TU. Di bagian</p>	√	<ol style="list-style-type: none"> 1. Paragraf terdiri dari lima kalimat. 2. Sudah memenuhi ciri atau syarat paragraf deskripsi, antara lain (a) Melukiskan atau menggambarkan suatu objek tertentu, baik objek personal (manusia, hewan) maupun objek lokal (tempat, bangunan, pantai, laut, dan sebagainya). (b) Bertujuan untuk menciptakan kesan atau pengalaman pada diri pembaca agar seolah-olah mereka melihat, 	✓	<p><i>Isi memenuhi syarat deskripsi, melukiskan objek.</i></p>

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	depan koridor SMAK Sang Timur terdapat taman, yang ada patung Yesus, pagar pohon dan bunga-bunga.		mendengar, merasakan, atau mengalami sendiri suatu objek yang dideskripsikan. (c) Penulisannya bersifat objektif karena selalu mengambil objek tertentu, yang dapat berupa objek personal maupun objek lokal. (d) Penulisannya dapat menggunakan metode realistik (objektif) yang masih dapat dibedakan atas tempat, benda, waktu, dan suasana atau keadaan tertentu..		
1859	Di sebelah selatan terdapat tempat buku, foto presiden dan wakil presiden, patung garuda pancasila dan speaker. Di sebelah utara dan di sebelah selatan berbeda. Di sebelah utara terletak papan tulis, bingkai Tuhan Yesus, peralatan alat musik, lemari sedangkan di sebelah selatan tidak ada seperti di sebelah utara.	√	1. Paragraf terdiri dari tiga kalimat. 2. Sudah memenuhi ciri atau syarat paragraf deskripsi, antara lain (a) Melukiskan atau menggambarkan suatu objek tertentu, baik objek personal (manusia, hewan) maupun objek lokal (tempat, bangunan, pantai, laut, dan sebagainya). (b) Bertujuan untuk menciptakan kesan atau pengalaman pada diri pembaca agar seolah-olah mereka melihat, mendengar, merasakan, atau mengalami sendiri suatu objek yang dideskripsikan. (c) Penulisannya bersifat objektif karena selalu mengambil objek tertentu, yang dapat berupa objek personal maupun objek lokal. (d) Penulisannya dapat menggunakan metode	√	Ciri paragraf tampak pada paragraf, namun kurang jelas objek yang digambarkan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

				realistik (objektif) yang masih dapat dibedakan atas tempat, benda, waktu, dan suasana atau keadaan tertentu..			
1860	Disebelah utara (ruang perpustakaan) terdapat papan tulis berwarna hitam yang berukuran 2X6 m. disebelah utara juga terdapat lukisan yesus berukuran 70X50 cm. disebelah pojok utara ada banyak peta yang digulung, di depan peta-peta terdapat dram dan gitar, juga meja dan kursi. Di ternit terdapat 2 lampu dan 1 kipas angin.	√		<p>1. Paragraf terdiri dari empat kalimat.</p> <p>2. Sudah memenuhi ciri atau syarat paragraf deskripsi, antara lain (a) Melukiskan atau menggambarkan suatu objek tertentu, baik objek personal (manusia, hewan) maupun objek lokal (tempat, bangunan, pantai, laut, dan sebagainya). (b) Bertujuan untuk menciptakan kesan atau pengalaman pada diri pembaca agar seolah-olah mereka melihat, mendengar, merasakan, atau mengalami sendiri suatu objek yang dideskripsikan. (c) Penulisannya bersifat objektif karena selalu mengambil objek tertentu, yang dapat berupa objek personal maupun objek lokal. (d) Penulisannya dapat menggunakan metode realistik (objektif) yang masih dapat dibedakan atas tempat, benda, waktu, dan suasana atau keadaan tertentu..</p>	✓		<i>Syarat deskripsi terpenuhi, menggambar objek ruang perpustakaan.</i>
1864	Di SMA Sang Timur ada banyak taman di berbagai tempat di lingkungan sekolah dan ada	√		<p>1. Paragraf terdiri dari empat kalimat.</p> <p>2. Sudah memenuhi ciri atau syarat paragraf deskripsi, antara lain (a) Melukiskan atau</p>	✓		

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	berbagai macam tanaman yang berbeda-beda jenisnya. Di sebelah utara ada SD Sang Timur dan dikelilingi oleh tanaman palma dan tanaman kecil-kecil yang hijau. Terdapat juga pohon besar kira-kira setinggi 12 meter yang sudah tua. Serta taman bermain anak-anak TK yang ditumbuhi oleh tanaman hias lainnya.		menggambarkan suatu objek tertentu, baik objek personal (manusia, hewan) maupun objek lokal (tempat, bangunan, pantai, laut, dan sebagainya). (b) Bertujuan untuk menciptakan kesan atau pengalaman pada diri pembaca agar seolah-olah mereka melihat, mendengar, merasakan, atau mengalami sendiri suatu objek yang dideskripsikan. (c) Penulisannya bersifat objektif karena selalu mengambil objek tertentu, yang dapat berupa objek personal maupun objek lokal. (d) Penulisannya dapat menggunakan metode realistik (objektif) yang masih dapat dibedakan atas tempat, benda, waktu, dan suasana atau keadaan tertentu..			
1867	Ruang aula SMA Sang Timur terletak di depan ruang BK. Aula SMA Sang Timur ini biasa digunakan untuk penyusunan panitia lomba 17 agustus, upacara apel peserta MOPDB, dll. Aula ini ukurannya cukup lebar kira-kira 15x10 m.	√	<ol style="list-style-type: none"> 1. Paragraf terdiri dari tiga kalimat. 2. Sudah memenuhi ciri atau syarat paragraf deskripsi, antara lain (a) Melukiskan atau menggambarkan suatu objek tertentu, baik objek personal (manusia, hewan) maupun objek lokal (tempat, bangunan, pantai, laut, dan sebagainya). (b) Bertujuan untuk menciptakan kesan atau pengalaman pada diri pembaca agar seolah-olah mereka melihat, 	√		

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

				<p>mendengar, merasakan, atau mengalami sendiri suatu objek yang dideskripsikan. (c) Penulisannya bersifat objektif karena selalu mengambil objek tertentu, yang dapat berupa objek personal maupun objek lokal. (d) Penulisannya dapat menggunakan metode realistik (objektif) yang masih dapat dibedakan atas tempat, benda, waktu, dan suasana atau keadaan tertentu..</p>		
1873	<p>Dibagian timur terdapat ruangan-ruangan kelas 10¹, 10², dan 12 IPA. Dibagian ini juga terdapat beberapa ruangan, yaitu ruangan perpustakaan, ruang musik, ruang komputer, dan ruang pertemuan. Ruang musik memiliki ukuran 5X10 m. ruangan perpustakaan memiliki ukuran 20X40 m, dan ruang komputer memiliki ukuran 8X12 m. Dibagian barat terdapat taman yang berukuran 15X20 m yang terdiri dari bunga-bunga, kolam ikan, dan lain sebagainya.</p>	√	<p>1. Paragraf terdiri dari lima kalimat. 2. Sudah memenuhi ciri atau syarat paragraf deskripsi, antara lain (a) Melukiskan atau menggambarkan suatu objek tertentu, baik objek personal (manusia, hewan) maupun objek lokal (tempat, bangunan, pantai, laut, dan sebagainya). (b) Bertujuan untuk menciptakan kesan atau pengalaman pada diri pembaca agar seolah-olah mereka melihat, mendengar, merasakan, atau mengalami sendiri suatu objek yang dideskripsikan. (c) Penulisannya bersifat objektif karena selalu mengambil objek tertentu, yang dapat berupa objek personal maupun objek lokal. (d) Penulisannya dapat menggunakan metode</p>	✓	<p><i>Syarat deskripsi terpenuhi, namun kurang jelas objek apa yang digambarkan.</i></p>	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

				realistik (objektif) yang masih dapat dibedakan atas tempat, benda, waktu, dan suasana atau keadaan tertentu..			
--	--	--	--	--	--	--	--

Mengetahui,
Kepala Sekolah
SMA Sang Timur Yogyakarta



Sr. Maria Helaria, PIJ

Yogyakarta, 26 Januari 2012
Triangulator

V. Mujiyarni, S.Pd.

LAMPIRAN 11

Triangulasi Data Kesalahan Ketepatan dan Kesesuaian Penggunaan Diksi

Kesalahan Ketepatan Penggunaan Diksi

Kesalahan Penggunaan Kata Denotasi dan Konotasi Siswa Kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta

No. Induk	Kode	Kalimat yang Mengandung Konotasi	Pembetulan menjadi Denotasi	Jumlah	Pendapat Triangulator		Alasan
					Setuju	Tidak	
1838	TDK (01)	Di sebelah Barat aula ada biara yang <i>cukup luas</i> .	Di sebelah Barat aula ada biara yang <i>berukuran 10x8 meter</i> .	1	✓		
1843	TDK (02)	Lapangan basket itu juga <i>cukup luas</i> yang disebelahnya pepohonan yg indah dan subur.	Lapangan basket itu juga <i>berukuran ± 28x15 meter</i> yang disebelahnya pepohonan yg indah dan subur.	1	✓		
1852	TDK (03)	Bila kita masuk ke ruang perpus di sebelah utara kita akan melihat <i>banyak</i> kursi dan meja yang tersusun rapi.	Bila kita masuk ke ruang perpus di sebelah utara kita akan melihat <i>belasan</i> kursi dan meja yang tersusun rapi.	1	✓		
1863	TDK (06)	Di SMA Sang Timur Yogyakarta jalan batikan no 7 terdapat lapangan basket yang <i>cukup luas</i> .	Di SMA Sang Timur Yogyakarta jalan batikan no 7 terdapat lapangan basket yang <i>berukuran ± 28x15 meter</i> .	1	✓		

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kesalahan Penggunaan Sinonim Siswa Kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta

No. Induk	Kode	Kalimat	Pembetulan	Jumlah Data	Pendapat Triangulator		Alasan
					Setuju	Tidak	
1838	TS (02)	Di sebelah barat aula <i>ada</i> biara yang cukup luas.	Di bagian barat aula <i>berdiri</i> biara yang cukup luas.	1	✓		
	TS (04)	<i>Biasanya</i> setiap pagi ada guru yang <i>duduk-duduk</i> di aula untuk <i>memunggu</i> siswa-siswa yang terlambat.	Setiap pagi ada guru yang <i>berjaga</i> di aula untuk <i>melayani</i> siswa-siswa yang terlambat.	3	✓		
1839	TS (08)	<i>Saat di</i> pagi hari lapangan selalu digunakan oleh murid-murid SDK Sang Timur untuk bermain.	<i>Setiap</i> pagi hari lapangan selalu digunakan oleh murid-murid SDK Sang Timur untuk bermain.	1	✓		
1840	TS (09)	Di <i>sebelah</i> utara <i>ruangan</i> perpustakaan terdapat papan tulis, peta yang disandarkan disudut ruangan.	Di <i>bagian</i> utara <i>ruang</i> perpustakaan terdapat papan tulis, peta yang disandarkan disudut ruangan.	2	✓		
	TS (10)	Selain yang telah disebutkan tadi <i>ada juga</i> gambar Tuhan Yesus yang dibingkai bagus.	Selain yang telah disebutkan tadi <i>terdapat pula</i> gambar Tuhan Yesus yang dibingkai bagus.	1	✓		
	TS (12)	Di <i>sebelah</i> timur terdapat slogan-slogan yang membantu kita untuk sadar dalam hal belajar, menjaga kebersihan, <i>tenang atau diam</i> dalam perpustakaan.	Di <i>bagian</i> timur terdapat slogan-slogan yang membantu kita untuk sadar dalam hal belajar, menjaga kebersihan, <i>tenang</i> dalam perpustakaan.	2	✓		

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	TS (16)	Lantai perpustakaan di keraming dan sebagian ada yang <i>diberi</i> karpet yang berwarna hijau.	Lantai perpustakaan di keraming dan sebagian ada yang <i>dipasang</i> karpet yang berwarna hijau.	1	✓		
1842	TS (23)	Lapangan basket <i>juga biasanya</i> untuk olahraga para warga Sang Timur.	Lapangan basket <i>biasanya digunakan</i> untuk olahraga para warga Sang Timur.	1	✓		
1846	TS (44)	Di atas meja ada buku-buku yang tersusun rapi ada juga tempat sampah yang berwarna pink dan di tembok <i>tertempel</i> visi dan misi SMA Sang Timur.	Di atas meja ada buku-buku yang tersusun rapi ada juga tempat sampah yang berwarna pink dan di tembok <i>terdapat</i> visi dan misi SMA Sang Timur.	1	✓		
1850	TS (57)	<i>Kalau</i> sore hari terlihat anak-anak yang berbaris rapi untuk latihan tonti.	<i>Pada</i> sore hari terlihat anak-anak yang berbaris rapi untuk latihan tonti.	1	✓		
1851	TS (62)	<i>Ada juga</i> lorong yang menghubungkan ruang guru, di <i>sebelah kanan</i> ruang guru <i>ada</i> kantor kepala sekolah di <i>sebelahnya</i> lagi <i>ada</i> TU, di depan ruang guru <i>ada</i> patung Yesus lengkap dengan <i>guanya</i> dan disekelilingnya, <i>ada</i> bunga bougenfil yang belum mekar.	<i>Terdapat pula</i> lorong yang menghubungkan ruang guru, di <i>bagian barat</i> ruang guru <i>terdapat</i> kantor kepala sekolah di <i>sampingnya</i> lagi <i>terdapat</i> TU, di depan ruang guru <i>terdapat</i> patung Yesus lengkap dengan <i>gua</i> dan disekelilingnya, <i>terdapat</i> bunga bougenfil yang belum mekar.	9	✓		
1860	TS (107)	Di sebelah pintu ada 1 kalender, 1 <i>tombol lampu</i> , dan 2 tombol kipas, salib, dan	Di sebelah pintu ada 1 kalender, 1 <i>saklar</i> , dan 2 tombol kipas, salib, dan	1	✓		

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1862	TS (113)	poster. <i>Ada tower tinggi untuk pengisian air, tempat sanyo, papan mading untuk menempel hasil karya siswa-siswi SMA Sang Timur.</i>	poster. <i>Terdapat tower tinggi untuk penampungan air, papan mading untuk memajang hasil karya siswa-siswi SMA Sang Timur.</i>	4	✓		
------	-------------	---	--	---	---	--	--

Kesalahan Penggunaan Kata atau Frasa Asing Siswa Kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta

No. Induk	Kode	Kalimat	Pembetulan	Jumlah	Pendapat Triangulator		Alasan
					Setuju	Tidak	
1859	TFA (01)	Disebelah selatan terdapat tempat buku, foto presiden dan wakil presiden, patung garuda pancasila, dan <i>speake</i> .	Disebelah selatan terdapat tempat buku, foto presiden dan wakil presiden, patung garuda pancasila, dan <i>speaker</i> .	1	✓		

Kesalahan Penggunaan Kata Umum dan Khusus Siswa Kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta

No. Induk	Kode	Kalimat yang Mengandung Kata Umum	Pembetulan menjadi Kata Khusus	Jumlah	Pendapat Triangulator		Alasan
					Setuju	Tidak	
1840	TKUS (01)	Juga di sebelah selatan terdapat rak buku yang sudah kusam tetapi masih <i>terlihat</i> bagus karena buku-bukunya ditata dengan rapi.	Juga di sebelah selatan terdapat rak buku yang sudah kusam tetapi masih <i>tampak</i> bagus karena buku-bukunya ditata dengan rapi.	1	✓		

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	TKUS (02)	Perpustakaan sekolahku berisi meja dan kursi juga karena untuk murid yang <i>mencari</i> tugas dari buku-buku perpustakaan.	Perpustakaan sekolahku berisi meja dan kursi juga karena untuk murid yang <i>mengerjakan</i> tugas dari buku-buku perpustakaan.	1	✓		
1842	TKUS (03)	Di sebelah selatan pula terdapat pohon-pohon kecil yang subur dan indah untuk <i>dilihat</i> .	Di sebelah selatan pula terdapat pohon-pohon kecil yang subur dan indah untuk <i>dipandang</i> .	1	✓		

Kesalahan dalam Hal Ketepatan Penggunaan Diksi Kesalahan Penggunaan Kata Baku dan Tidak Baku Siswa Kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta

No. Induk	Kode	Aspek Ortografi	Pembetulan	Jumlah Data	Pendapat Triangulator		Alasan
					Setuju	Tidak	
1840	SBO (02)	Lantai perpustakaan di <i>keraming</i> dan sebagian ada yang diberi <i>karbet</i> yang berwarna hijau.	Lantai perpustakaan di <i>keramik</i> dan sebagian ada yang diberi <i>karpel</i> yang berwarna hijau.	2	✓		
1841	SBO (05)	Papan <i>mading</i> berwarna coklat.	Papan <i>majalah dinding</i> berwarna coklat.	1	✓		
	SBO (07)	Warna cat temboknya berwarna <i>crem</i> , pintu juga berwarna <i>crem</i> .	Warna cat temboknya berwarna <i>krem</i> , pintu juga berwarna <i>krem</i> .	2	✓		
1843	SBO (08)	Taman sekolah terdapat di sebelah timur aula, di <i>dln</i> taman tersebut terdapat	Taman sekolah terdapat di sebelah timur aula, di <i>dalam</i> taman tersebut terdapat	1	✓		

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		pepohonan yang indah dan subur.	pepohonan yang indah dan subur.				
1852	SBO (19)	DI SMA Sang Timur terdapat ruang <i>perpus</i> , ruang <i>perpus</i> terletak di sebelah utara <i>l.komputer</i> .	DI SMA Sang Timur terdapat ruang <i>perpustakaan</i> , ruang <i>perpustakaan</i> terletak di sebelah utara <i>laboratorium komputer</i> .	3	✓		
1860	SBO (32)	Di <i>termit</i> terdapat 2 lampu dan 1 kipas angin.	Di <i>eternit</i> terdapat 2 lampu dan 1 kipas angin.	1	✓		

No. Induk	Kode	Kesalahan Aspek Jati Diri Kata	Pembetulan	Jumlah Data	Pendapat Triangulator		Alasan
					Setuju	Tidak	
1857	SBJD (01)	Tiang penyangga bangunan yang berwarna <i>crame</i> .	Tiang penyangga bangunan yang berwarna <i>krem</i> .	1	✓		

No. Induk	Kode	Kesalahan Aspek Ragam Bahasa	Pembetulan	Jumlah Data	Pendapat Triangulator		Alasan
					Setuju	Tidak	
1850	SBRB (01)	Saya duduk di sebelah timur <i>persis</i> di depan perpustakaan.	Saya duduk di sebelah timur <i>tepat</i> di depan perpustakaan.	1	✓		
1852	SBRB (02)	Bukan <i>cuma</i> itu bukunya juga disusun dan di kelompokkan dengan rapi sehingga mudah saat kita mencari buku.	Bukan <i>hanya</i> itu bukunya juga disusun dan di kelompokkan dengan rapi sehingga mudah saat kita mencari buku.	1	✓		
1853	SBRB	<i>Tapi</i> itu tidak diperbolehkan	<i>Tetapi</i> itu tidak diperbolehkan	1	✓		

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	(03)	oleh suster dan guru.	oleh suster dan guru.				
1867	SBRB (04)	Papan koran minggu pagi biasanya di tempel koran minggu pagi, tujuannya agar siswa <i>bisa</i> mendapat informasi tentang berita politik.	Papan koran minggu pagi biasanya di tempel koran minggu pagi, tujuannya agar siswa <i>dapat</i> mendapat informasi tentang berita politik.	1	✓		

Mengetahui
Kepala Sekolah
SMA Sang Timur Yogyakarta



Sr. Maria Helaria, PIJ

M. Helaria PIJ

Yogyakarta, 4 Februari 2012
Triangulator

V. Mujiyarni

V. Mujiyarni, S.Pd.

BIODATA PENULIS



Maria Yulia Dwiarani yang akrab dipanggil Ria adalah anak kedua dari dua bersaudara yang lahir di Jakarta pada tanggal 1 Juli 1989. Putri kedua dari pasangan Pieter Petrus Riberu dan Elisabeth Sri Wiyanti ini mengawali pendidikan formalnya di Taman Kanak-Kanak (TK) Kartika X -7 pada tahun 1994 – 1995. Setelah lulus TK mendaftar di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 01 Pagi pada tahun 1995 – 2001. Kemudian Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 91 Jakarta Timur pada tahun 2001 – 2004. Pada tahun 2004 – 2007 melanjutkan sekolahnya ke Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 106 Jakarta Timur.

Setelah tamat SMA, dia melanjutkan sekolah ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Sejak tahun 2007 hingga tahun 2012 dia terdaftar sebagai mahasiswi Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah (PBSID), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta. Sejak masih duduk di bangku SD hingga kuliah dia aktif mengikuti berbagai organisasi yang ada di sekolah maupun universitas. Pada pertengahan bulan Agustus 2012, gelar Strata Satu (S1) berhasil dia raih dengan menyusun skripsi berjudul **Kesalahan Diksi dalam Menulis Paragraf deskripsi Siswa Kelas X Semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012.**